BADAN POM

LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

LAPORAN INTERIM

TRIWULAN II
TAHUN 2025







KATA PENGANTAR



Laporan Interim Triwulan II Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 merupakan perwujudan pertanggungjawaban kinerja pencapaian visi dan misi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan II Tahun Anggaran 2025. Laporan Interim tersebut menguraikan rencana kinerja yang telah ditetapkan, pencapaian kinerja, realisasi anggaran, inovasi dan *achievement* Triwulan II Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Penyusunan Laporan Interim Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Interim Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan pertanggungjawaban akuntabilitas dan transparansi pengelolaan kinerja melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintah dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Interim Triwulan II Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renstra Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025-2029, pengukuran capaian kinerja tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan, membandingkan realisasi kinerja Triwulan II tahun 2025 dengan tahun sebelumnya, membandingkan realisasi kinerja Triwulan II tahun 2025 dengan standar nasional, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja, program/kegiatan penunjang, dan efisiensi penggunaan sumber daya serta rencana tindak lanjut yang telah dilakukan.

Laporan Interim Triwulan II Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 diharapkan akan memberikan manfaat atas kinerja yang telah dicapai sebagai bentuk pertanggungjawaban Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dan umpan balik bagi organisasi dalam rangka memperbaiki kekurangan maupun untuk mendorong peningkatan kualitas pelayanan dan kinerja di masa mendatang.

Pangkalan Bun, 21 Juli 2025
Kepala Loka POM di Kabupaten
Kotawaringin Barat



Chatulis Indra Jaya, S.Farm, Apt., M.A.B

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Triwulan II T.A 2025 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja kepada publik/pemberi manfaat untuk pencapaian sasaran kegiatan dalam mewujudkan visi dan misi Badan POM. Berdasarkan Renstra 2020-2025, terdapat 9 sasaran strategis kegiatan dengan 24 indikator kinerja kegiatan yang ada dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat Adapun hasil capaian sasaran pada masing-masing indikator kegiatan, yaitu :

1. Terwujudnya meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 114,93% dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Hal ini ditunjukkan dengan capaian IKU:
    a. Persentase sampel sediaan farmasi yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 123,58% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.
    b. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 120,00% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.
    c. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dikecualikan dalam penilaian NKO.
    d. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 117,65% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.
    e. Persentase keputusan /rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang disampaikan ke *stakeholder* tepat waktu sebesar 100,70% dengan kategori Sangat Baik.
    f. Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 111,11% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.
    g. Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 111,11% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.
    h. Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 106,24% dengan kategori Sangat Baik.

i. Persentase sarana distribuśi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 124,85% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

j. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 119,10% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

2. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan. sasaran dikecualikan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) karena tidak ada target dan realisasi di Triwulan II .
3. Meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi sebesar 100% dengan kategori Baik.
4. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 98.37% dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan capaian IKU:
   a. Tingkat efektivitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan sebesar 93.50% dengan kategori baik.
   b. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sebesar 100% dengan kategori baik.
   c. Jumlah desa pangan aman sebesar 100% dengan kategori baik.
   d. Jumlah pasar pangan aman sebesar 100% dengan kategori baik.
5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu sebesar 100% dengan kategori Baik. Hal ini ditunjukkan dengan capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik yang baik dan/ atau IP CPPOB pangan olahan sebesar 100% dengan kategori Baik.
6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT sebesar 366.67% dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sebesar 366.67% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.
7. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 100% dengan kategori baik. Laporan analisis

kejahatan sediaan farmasi dan pángan olahan yang diselesaikan sesuai standar sebesar 100% dengan kategori baik.

8. Menguatnya lab pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 114,45% dengan kategori Tidak dapat disimpulkan. Hal ini ditunjukkan dengan capaian IKU Persentase nilai pemenuhan lab pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sebesar 114,45% dengan kategori Tidak dapat disimpulkan.
9. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal sebesar 100% dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan capaian IKU:
    a. Persentase implementasi rencana aksi reformasi birokrasi di Lingkup UPT sebesar 100% dengan kategori baik.
    b. Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) UPT tidak dihitung dalam NKO.
    c. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM tidak dihitung dalam NKO.
    d. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM tidak dihitung dalam NKO.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar 1
Ikhtisar Eksekutif 3
Daftar Isi 6
Daftar Tabel 7
Daftar Gambar 13
BAB I. PENDAHULUAN 14
1.1 Latar Belakang 14
1.2 Gambaran Umum Organisasi 15
1.3 Struktur Organisasi 16
1.4 Isu Strategis 17
BAB II. PERENCANAAN KINERJA 25
2.1 Rencana Strategis Tahun 2025 – 2029 25
2.2 Rencana Kinerja Tahun 2025 29
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2025 31
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 35
2.5 Metode Pengukuran 39
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA 42
3.1 Capaian Kinerja Organisasi 42
3.2 Realisasi Anggaran 154
3.3 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya 165
BAB IV. PENUTUP 174
4.1 Kesimpulan 174
4.2 Saran 178
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Pegawai Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat 19

Tabel 1.2. ABK Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat..... 19

Tabel 1.3 Realisasi Anggaran per Jenis Program/Kegiatan..... 20

Tabel 1.4 Realisasi Anggaran per Jenis Program/Kegiatan (Pagu Setelah Blokir Anggaran) 20

Tabel 1.5 Profil Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan 22

Tabel 1.6 Profil Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan 22

Tabel 2.1. Peta Strategis Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat 26

Tabel 2.2. Rencana Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat 30

Tabel 2.3. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 32

Tabel 3.1. Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Triwulan II Tahun 2025..... 43

Tabel 3.2. Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Triwulan II Tahun 2025 46

Tabel 3.3 Capaian Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025 50

Tabel 3.4 Realisasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 51

Tabel 3.5 Nilai Efisiensi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan..... 52

Tabel 3.6 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko 53

Tabel 3.7 Capaian Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025 53

Tabel 3.8 Capaian Persentase Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 57

Tabel 3.9. Capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025..... 58

Tabel 3.10. Matriks Tindak Lanjut Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 59

Tabel 3.11. Capaian Persentase Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT Triwulan II Tahun 2025 60

Tabel 3.12 Capaian Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025..... 61

Tabel 3.13 Capaian Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai kinerja 62

Tabel 3.14 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT 63

Tabel 3.15 Capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025 64

Tabel 3.16 Capaian Persentase sentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 65

Tabel 3.17 Nilai Efisiensi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai kinerja 66

Tabel 3.18 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT 67

Tabel 3.19 Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Triwulan II Tahun 2025 68

Tabel 3.20 Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 69

Tabel 3.21 Nilai Efisiensi Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh pemangku kepentingan 70

Tabel 3.22 Matriks Tindak Lanjut Persentase Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan 71

Tabel 3.23 Capaian Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025 73

Tabel 3.24 Realisasi Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 74

Tabel 3.25 Nilai Efisiensi Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 75

Tabel 3.26 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 76

Tabel 3.27 Capaian Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025 78

Tabel 3.28 Realisasi sentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 81

Tabel 3.29 Nilai Efisiensi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 83

Tabel 3.30 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 84

Tabel 3.31 Capaian Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025 84

Tabel 3.32 Realisasi Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 86

Tabel 3.33 Nilai Efisiensi Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 87

Tabel 3.34 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025 88

Tabel 3.35 Capaian Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025 89

Tabel 3.36 Realisasi Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 90

Tabel 3.37 Nilai Efisiensi Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan 91

Tabel 3.38 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentu 92

Tabel 3.39 Capaian Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025 93

Tabel 3.40 Realisasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 94

Tabel 3.41 Nilai Efisiensi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan 95

Tabel 3.42 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025 96

Tabel 3.43 Capaian Indeks Pelayanan Publik UPT Triwulan II Tahun 2025 96

Tabel 3.44 Realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 97

Tabel 3.45 Nilai Efiensi Indeks Pelayanan Publik UPT 98

Tabel 3.46 Matriks Tindak Lanjut Indeks Pelayanan Publik UPT 98

Tabel 3.47 Capaian Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025 100

Tabel 3.48 Realisasi Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 101

Tabel 3.49 Nilai Efisiensi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai 102

Tabel 3.50 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan .. 103

Tabel 3.51 Capaian Persentase Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan II Tahun 2025 105

Tabel 3.52 Realisasi Persentase Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 105

Tabel 3.53 Indeks efektivitas KIE Tatap muka dan KIE Media 106

Tabel 3.54 Nilai Efisiensi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT 107

Tabel 3.55 Matriks Tindak Lanjut Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan 109

Tabel 3.56 Capaian Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan II Tahun 2025 110

Tabel 3.57 Realisasi Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 111

Tabel 3.58 Nilai Efisiensi Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan..... 112

Tabel 3.59 Matriks Tindak Lanjut Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan 114

Tabel 3.60 Capaian Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan II Tahun 2025..... 115

Tabel 3.61 Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 115

Tabel 3.62 Nilai Efisiensi Jumlah desa pangan aman..... 117

Tabel 3.63 Matriks Tindak Lanjut Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan 118

Tabel 3.64 Capaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan II Tahun 2025 118

Tabel 3.65 Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 119

Tabel 3.66 Nilai Efisiensi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas..... 121

Tabel 3.67 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas 121

Tabel 3.68 Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan II Tahun 2025 122

Tabel 3.69 Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025..... 123

Tabel 3.70 Nilai Efisiensi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan 124

Tabel 3.71 Matriks Tindak Lanjut Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan 125

Tabel 3.72 Capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan II Tahun 2025 126

Tabel 3.73 Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 127

Tabel 3.74 Nilai Efisiensi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan 129

Tabel 3.75 Matriks Tindak Lanjut Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan 129

Tabel 3.76 Capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Triwulan II Tahun 2025 130

Tabel 3.77 Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Standar Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 131

Tabel 3.78 Nilai Efisiensi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Standar 132

Tabel 3.79 Matriks Tindak Lanjut Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar 134

Tabel 3.80 Capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II Tahun 2025 ... 134

Tabel 3.81 Realisasi Persentase Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 135

Tabel 3.82 Nilai Efisiensi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 137

Tabel 3.83 Matriks Tindak Lanjut Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 137

Tabel 3.84 Capaian Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan II Tahun 2025 140

Tabel 3.85 Realisasi Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 140

Tabel 3.86 Nilai Efisiensi Indikator Kinerja Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat 142

Tabel 3.87 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat . 143

Tabel 3.88 Capaian Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan II Tahun 2025 143

Tabel 3.89 Nilai Pemenuhan terhadap Kinerja 144

Tabel 3.90 Realisasi Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 144

Tabel 3.91 Nilai Efisiensi Indikator Kinerja Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat 145

Tabel 3.92 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat 147

Tabel 3.93 Capaian Persentase Nilai kinerja anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan II Tahun 2025 148

Tabel 3.94 Realisasi Persentase Nilai kinerja anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 149

Tabel 3.95 Nilai Efisiensi Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM 150

Tabel 3.96 Matriks Tindak Lanjut Triwulan II Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat 151

Tabel 3.97 Capaian Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Triwulan II Tahun 2025 151

Tabel 3.98 Realisasi Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 152

Tabel 3.99 Nilai Efisiensi Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM 152

Tabel 3.100 Matriks Tindak Lanjut Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM 154

Tabel 3.101 Realisasi Anggaran per Jenis Program/Kegiatan 154

Tabel 3.102 Realisasi Anggaran per Jenis Program/Kegiatan (Pagu Setelah Blokir Anggaran) 155

Tabel 3.103 Pagu dan Realisasi Anggaran Per Indikator Kinerja Tahun 2025 157

Tabel 3.104 Pagu dan Realisasi Anggaran Per Sasaran Strategis Tahun 2025 163

Tabel 3.105 Pagu dan Realisasi Anggaran Rincian Output (RO) Tahun 2025 164

Tabel 3.106 Tingkat efisiensi anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 166

Tabel 3.107 Tingkat efisiensi anggaran per indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 169

Tabel 3.108 Tingkat efisiensi anggaran per sasaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 172

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat 17

Gambar 1.2 Lama Watu Perjalanan dari Kantor Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat 21

Gambar 2.1 Visi dan Misi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat 2022-2025 25

Gambar 2.2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 (Awal) 36

Gambar 2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 (Revisi) 38

Gambar 2.4 Kategori pencapaian indikator terhadap target triwulan 39

Gambar 2.5 Kategori pencapaian indikator terhadap target tahunan 39

Gambar 2.6 Kriteria Nilai Kinerja Organisasi (NKO) 40

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai upaya untuk meningkatkan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan, Pemerintah pada tanggal 10 Maret 2017 telah mengeluarkan Instruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Dalam Instruksi Presiden ini dijelaskan Instruksi Presiden kepada 11 (sebelas) Kementerian/Lembaga termasuk pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas dan penguatan pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan tugas, fungsi dan wewenangnya masing-masing. Adanya Instruksi Presiden yang baru ini tentu memperkuat posisi strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sebagai perisai utama dalam mengawal sistem Pengawasan Obat dan Makanan.

Lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh BPOM pada tahun 2025-2029 terdiri dari 2 (dua) isu pokok, yaitu kesehatan dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa, serta peningkatan pembangunan sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, dan isu sosial ekonomi nasional. Isu kesehatan terkait dengan perlunya peningkatan pengawasan kualitas Obat dan Makanan utamanya dalam rangka mengawal Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), agenda *Sustainable Development Goals (SDGs)*, keamanan pangan, serta perubahan iklim dunia. Terkait dengan isu pembangunan pada sektor strategis, Obat dan Makanan merupakan komoditi yang penting keberadaannya pada struktur perekonomian nasional. Hal ini ditandai dengan kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap perekonomian nasional dari sektor nonmigas. Adapun isu terkait sosial-ekonomi global, khususnya tantangan di bidang sosial dan demografi, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat perdagangan bebas dan komitmen internasional serta perkembangan teknologi. Menghadapi tantangan tersebut, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat secara efektif melaksanakan pengawasan *premarket*, *postmarket*, dan tindak lanjut dari hasil pengawasan; penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran hukum atas jaminan keamanan, manfaat, dan mutu Obat dan Makanan; peningkatan kualitas pelayanan publik yang lebih efektif dan lebih mendekatkan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat ke

masyarakat; serta peningkatan pemahaman dan keterlibatan pelaku usaha, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

1.2. Gambaran Umum Organisasi

Sebagai tindak lanjut arahan Presiden dalam rangka penyederhanaan birokrasi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pemerintahan dan mempercepat pengambilan keputusan terbit Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 pada tanggal 8 Agustus 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Wilayah cakupan pengawasan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, meliputi 4 kabupaten yaitu Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Lamandau dan Kabupaten Sukamara.

Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tugas UPT BPOM ialah melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam menjalankan tugasnya, UPT BPOM menyelenggarakan fungsi :

a. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
b. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
c. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
e. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

l. Pelaksanaan kerjasama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Visi dan misi BPOM, yaitu:

a. Visi

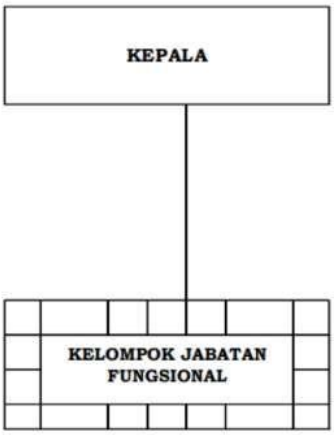
Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong-Royong.

b. Misi

1) Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2) Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.
3) Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan, guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.
4) Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

1.3. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan BPOM No 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Struktur organisasi di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berupa Kelompok Jabatan Fungsional yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Loka POM.



Gambar 1.1. Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

1.4. Isu Strategis

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, BPOM melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari *premarket* hingga *post-market* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya BPOM tidak bertindak sebagai *single player*. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan Obat dan Makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), BPOM mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* menjadi *proactive control* dengan mendorong penerapan *Risk Management Program*.

Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat sebagai UPT BPOM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis Periode 2025-2029 yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan di seluruh wilayah kerja Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat meliputi pengawasan fasilitas produksi dan fasilitas distribusi Obat dan Makanan sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling Obat dan Makanan, pengujian sederhana terhadap produk makanan serta penyidikan dan penegakan hukum, pengelolaan komunikasi, informasi dan edukasi, pengaduan masyarakat dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Loka POM di Kabupaten Kótawaringin Barat sebagai UPT BPOM, mempunyai 4 (empat) pilar inti kegiatan yakni:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*premarket*) terlibat dalam registrasi/ penilaian, inspeksi fasilitas produksi dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*postmarket*) mencakup: sampling, inspeksi fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat;
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerja sama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan; dan
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dalam upaya penguatan pelaksanaan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan perlu didukung peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi dengan pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan kesehatan masyarakat dengan memberikan perlindungan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan serta mendorong pelaku usaha dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan mampu menerapkan kaidah-kaidah cara produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat memenuhi aspek keamanan, mutu maupun kemanfaatannya.

Analisis Lingkungan Strategis

- Internal
  - Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebagian besar merupakan pegawai milineal dari multidisiplin ilmu yang memiliki semangat kerja tinggi, energik, penuh dengan ide dan inovasi baru, dan mampu bekerja di berbagai fungsi (lintas fungsi). Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki jumlah pegawai sebanyak 29 orang yang terdiri atas 18 orang (62%) perempuan dan 11 orang (38%) laki-laki. Dari 29 orang tersebut sebanyak 22 orang ASN, 1 orang PPNPN, dan 6 orang pegawai *outsourcing*. dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Pegawai Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat

Status Pegawai	S2	Apt	S1	D3	SMA
ASN	2	4	12	4	0
PPNPN	0	0	1	0	0
Outsourcing	0	0	0	0	6

Perbandingan jumlah SDM dengan ABK Tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 1.2 ABK Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	ABK	EXISTING	GAP	Pemenuhan SDM
	33	22	11	66,66%

- Sumber Daya Lainnya

Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah menerapkan sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015 sehingga memiliki *Standard Operational Procedure* dalam melaksanakan kinerja pengawasan Obat dan Makanan. Hal ini juga didukung penuh oleh komitmen Pimpinan dan seluruh Pegawai Loka untuk menerapkan Reformasi Birokrasi seperti yang tercantum dalam Maklumat Pelayanan dalam penerapan Reformasi Birokrasi. Kerja sama dan komunikasi antar pegawai perlu ditingkatkan melalui pelatihan *Character Building* mengenai kerja sama antar pegawai demi mendukung penerapan Reformasi Birokrasi tersebut.

- Anggaran

Tabel 1.3 Realisasi Anggaran per Jenis Program/Kegiatan

KODE	JENIS PROGRAM / KEGIATAN	PAGU	REALISASI	CAPAIAN
3165.DR	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1.452.529.000	47.594.943	3,28%
6384.WA	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2.001.412.000	562.771.215	28,12%
	TOTAL	**3.453.941.000**	**610.366.158**	**17,67%**

Dalam rangka pencapaian 9 sasaran kegiatan tersebut Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat memperoleh alokasi anggaran pada TA 2025 sebesar Rp 3.431.507.000,- sesuai DIPA awal yang diterbitkan pada tanggal 02 Desember 2024. Sampai dengan akhir tahun 2024 ini, Namun pada bulan maret terdapat tambahan anggaran terkait revisi Optimalisasi Belanja Modal untuk menambah Anggaran Gaji PPNPN Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebanyak Rp 22.434.000, sehingga terdapat perubahan Pagu Anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menjadi sebesar Rp 3.453.941.000,- sesuai DIPA Revisi ke 3 tanggal 21 Maret 2025. Namun pada Triwulan I T.A 2025 ini terdapat blokir anggaran dalam rangka efisiensi sebesar Rp 1.351.994.000,-, yang mana termasuk anggaran operasional dilakukan efisiensi tersebut. Hal tersebut yang mendasari adanya penambahan anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat untuk penambahan alokasi pembayaran gaji PPNPN.

Pada akhir Maret terdapat revisi lagi dalam rangka Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran T.A 2025, sehingga per tanggal 09 April 2025 (triwulan ke dua), anggaran yang diblokir berkurang menjadi Rp 960.542.000,-. Adapun realisasi anggaran jika dihitung berdasarkan pagu setelah diblokir adalah sebesar 24,28% dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.4 Realisasi Anggaran per Jenis Program/Kegiatan (Pagu Setelah Blokir Anggaran)

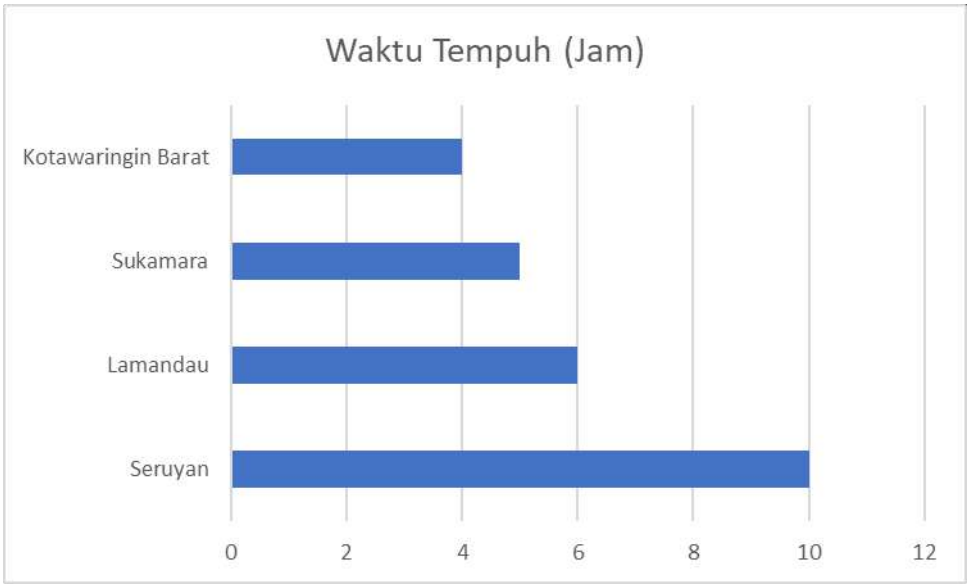
KODE	JENIS PROGRAM / KEGIATAN	PAGU	REALISASI	CAPAIAN
3165.DR	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	759.610.000,-	47.594.943	6,27%
6384.WA	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	1.773.789.000	562.771.215	32,46%

	TOTAL	**2.493.399.000**	**610.366.158**	**24,28%**

➢ Eksternal

- Kondisi Geografis

Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki 4 wilayah kerja, yakni Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Lamandau, Kabupaten Sukamara, dan Kabupaten Seruyan. Luas wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat tercatat 10.759 km2 atau 6,2% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Tengah. Kabupaten Lamandau memiliki luas wilayah sebesar 6.414 km2 yaitu 4,17% dari luas wilayah Kalimantan Tengah. Kabupaten Sukamara memiliki luas wilayah 3.827 km2 yaitu 2,49% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Tengah. Luas wilayah Kabupaten Seruyan adalah 16.404 km2 yaitu 11,6 % dari luas wilayah Kalimantan Tengah. Secara keseluruhan luas wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah 37.404 km2 yaitu 24,35% dari luas wilayah Kalimantan Tengah. Lama waktu perjalanan dari Kota Pangkalan Bun, Kabupaten Kotawaringin Barat ke dalam lingkup wilayah kerja Loka Kotawaringin Barat dapat dilihat pada **Gambar 1.2** berikut ini.



Gambar 1.2 Lama waktu perjalanan dari Kantor Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

Fasilitas produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi industri pangan, industri kosmetika golongan B dan industri rumah tangga pangan.

Sedangkan fasilitas distribusi meliputi Apotek, Toko Obat, Instalasi Farmasi Rumah Sakit, Gudang Farmasi kabupaten/kota, rumah sakit, puskesmas, klinik, fasilitas distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan. Jumlah fasilitas produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebagaimana **Tabel 1.5** dan **Tabel 1.6** di bawah ini.

Tabel 1.5 Profil Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan

IRTP	MD	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Tranfusi Darah)	Industri Kosmetik Golongan B
488	26	5	1

Tabel 1.6 Profil Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan

Apotek	Toko Obat	Instalasi Farmasi Pemerintah	RS	Puskesmas	Klinik	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Kantor Kesehatan Pelabuhan	Fasilitas Distribusi OT/SK	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Fasilitas Distribusi Pangan
182	130	4	8	45	76	93	1	226	134	1.704

Isu Strategis

Berikut isu-isu strategis terkait tugas pokok dan fungsi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2024 sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebagian besar merupakan pegawai milineal dari multidisiplin ilmu yang memiliki semangat kerja tinggi, energik, penuh dengan ide dan inovasi baru, dan mampu bekerja di berbagai fungsi (lintas fungsi). Namun demikian belum seluruh pegawai paham akan karakteristik medan kerja karena masa kerja yang masih singkat dan Loka POM merupakan Unit Pelaksana Teknis baru di Badan POM. Untuk itu perlu dilakukan pengembangan kompetensi

seperti pelatihan terkait pekerjaán rutin yang menjadi tupoksi, pelatihan tentang IT dan diseminasi dari pegawai yang memiliki masa kerja lebih lama mengenai medan kerja kepada seluruh pegawai sehingga memiliki pemahaman yang sama.

2. Kemandirian Pelaku Usaha dan Meningkatkan Daya Saing

Tingginya pertumbuhan sektor industri obat dan makanan, termasuk UMKM. Produk UMKM berkembang sangat pesat sehingga memerlukan bimbingan dan pembinaan baik dari segi proses produksi (Cara Produksi yang Baik) maupun SDM nya. Kebijakan pemerintah dalam mempermudah izin UMKM melalui aplikasi OSS harus diiringi oleh peningkatan pengetahuan dan wawasan para produsen tentang keamanan pangan melalui Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai fasilitator. Tingkat kesadaran pelaku usaha dalam memenuhi regulasi masih kurang yang terbukti masih melakukan pelanggaran berulang. Di sisi lain juga masih minimnya jumlah lulusan sarjana teknis sehingga sulit memenuhi regulasi yang mensyaratkan penanggung jawab sarana dengan kriteria lulusan tertentu.

3. Implementasi Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017

Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, dimana substansi dari Inpres adalah penegasan terhadap tugas dan fungsi masing-masing Kementerian/ Lembaga/ Daerah dalam melakukan tugas dan fungsinya sesuai peraturan perundang-undangan. Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dalam melakukan pengawasan tidak bisa bergerak sendiri, tetapi perlu dukungan lintas sektor. Adanya SK Tim Bersama Pengawasan Obat dan Makanan antara Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dengan Pemerintah Daerah serta Perjanjian Kerjasama dengan Kwarcab Pramuka Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan wujud sinergisme dalam memperkuat pengawasan Obat dan Makanan.

4. Tantangan Perkembangan Teknologi

Kemajuan teknologi dan perdagangan bebas membuka peluang perdagangan Obat dan Makanan yang memanfaatkan kebutuhan konsumen terhadap produk dengan harga terjangkau sehingga berisiko meningkatnya peredaran produk ilegal (tanpa izin edar, palsu, dan substandar) serta makanan yang mengandung bahan berbahaya. Sebagian besar wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan daerah perkebunan sawit, yang mana banyak buruh perkebunan sawit yang masih mengonsumsi jamu ilegal untuk menunjang kebutuhan stamina tubuh. Maraknya berita hoaks mengenai Obat dan Makanan yang dengan mudah tersebar di masyarakat menunjukkan rumitnya tantangan yang harus dihadapi BPOM. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan payung hukum pengawasan Obat dan Makanan dalam bentuk Undang – Undang Pengawasan Obat dan Makanan.

5. Reformasi Birokrasi

Reformasi birokrasi yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design RB 2010-2025, dilakukan dalam rangka membangun pemerintahan negara yang mampu berjalan dengan baik (*good governance*). Namun hal ini belum sepenuhnya dapat terlaksana seperti kedudukan Loka POM hanya sebatas Eselon IV, sehingga kadang sulit untuk berkomunikasi langsung dengan Pejabat Eselon II di Pemerintah Daerah. Hal ini menyebabkan tindak lanjut hasil pemeriksaan dari Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang membutuhkan respon cepat dari Pemerintah Daerah lambat direspon sehingga sering ditemukan adanya pelaku usaha yang masih melakukan pelanggaran berulang meskipun telah dilakukan penyuluhan dan pembinaan saat proses pemeriksaan.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Perencanaan Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2025-2029 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor HK.02.02.27B.20C.12.24.67 tanggal 27 Desember 2024. Renstra tersebut memuat visi, misi, budaya organisasi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, target kinerja program dan kegiatan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2025-2029, maka Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat telah menetapkan Visi dan Misi BPOM 2025-2029 yaitu:



Gambar 2.1. Visi dan Misi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat 2022-2025

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2025-2029 adalah:

1) Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
2) Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
3) Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM
4) Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
5) Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima

Tabel 2.1. Peta Strategis Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	
Stakeholder perspective			
SS.1	Meningkatnya efektivitas pengawasan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	IKK 1.1	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar
		IKK 1.2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM
		IKK 1.3	Persentase pangan olahan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
		IKK 1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
		IKK 1.5	Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar

	IKK 1.6 Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu IKK 1.7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan IKK 1.8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan IKK 1.9 Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan IKK 1.10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan IKK 1.11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
SS.2 Layanan Publik Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat yang prima	IKK 2.1 Indeks Pelayanan Publik Loka POM Kab. Kotawaringin Barat
Internal Process perspective	
SS.3 Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di wilayah kerja Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	IKK 3.1 Persentase Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti

SS.4 Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja di Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	IKK 4.1 Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja Loka POM Kab. Kotawaringin Barat IKK 4.2 Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan IKK 4.3 Jumlah Desa Pangan Aman IKK 4.4 Jumlah Pasar Pangan Aman
SS.5 Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu di masing – masing wilayah kerja di Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	IKK 5.1 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
SS.6 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	IKK 6.1 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka POM Kab. Kotawaringin Barat
SS.7 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	IKK 7.1 Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh Loka POM Kab. Kotawaringin Barat
Learning and Growth Perspective	
SS.8 Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	IKK 8.1 Nilai pemenuhan laboratorium telah didukung oleh laboratorium digital
SS.9 Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	IKK 9.1 Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM

	di Kabupaten Kotawaringin Barat IKK 9.2 Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat IKK 9.3 Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat IKK 9.4 Indeks Manajemen Risiko Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat IKK 9.5 Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menggunakan 9 (sembilan) sasaran kegiatan dengan 25 (dua puluh lima) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan *Draft* Renstra Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2025-2029. Namun di tahun 2025 hanya 24 (dua puluh empat) indikator kinerja yang memiliki target kinerja karena indikator kinerja Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM untuk Loka POM Kab. Kotawaringin Barat baru memiliki target di tahun 2025.

2.2. Rencana Kinerja Tahun 2025

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan untuk periode 1 (satu) tahun yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra, dan akan dilaksanakan oleh satuan kerja melalui berbagai kegiatan tahunan. RKT meliputi sasaran kegiatan, sasaran program, sasaran kegiatan utama, indikator kinerja utama, dan target yang ingin dicapai dalam tahun yang bersangkutan dengan melakukan penetapan sasaran, penyusunan indikator sasaran dan penetapan target. RKT disusun dan disahkan setelah dokumen RKP tahun berjalan ditetapkan. RKT Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat ditetapkan tanggal 20 September 2024. Salah satu tujuan RKT disusun adalah sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Anggaran

Kementerian/Lembaga. Rencana Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai berikut:

Tabel 2.2. Rencana Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,5
		Persentase Makanan yang memenuhi Syarat	98,1
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,2
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	98
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	99
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68
		Persentase UMKM yang memenuhi Standar	81
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	96,8
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100
		Nilai AKIP	83,9

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,3
8.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3
9.	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93

Penyusunan Target pada Rencana Kinerja Tahunan (RKT) berdasarkan pada usulan awal terkait target indikator UPT Tahun 2025-2029 dari unit pengampu yang disampaikan melalui bitly https://bit.ly/MatriksBahanDeskTargetUPT20252029 dan kemudian setelah dilakukan penyusunan renstra berdasarkan *draft* renstra 2025-2029 terdapat beberapa perubahan indikator kinerja serta adanya perubahan target kinerja dari hasil *desk* terkait target renstra. Oleh karena itu terdapat beberapa perbedaan antara indikator kinerja dan target kinerja yang ada di RKT 2025 dengan Perjanjian Kinerja (PK) 2025.

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menandatangani Perjanjian Kinerja pada tanggal 12 Februari 2025 untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen *Draft* Renstra Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2022-2024 dan DIPA Awal Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun Anggaran 2025 dengan jumlah anggaran sebesar Rp 3.431.507.000,- (Tiga Miliar Empat Ratus Tiga Puluh Satu Juta Lima Ratus Tujuh Ribu). Pada Perjanjian Kinerja 2025 terdapat beberapa perbedaan target dengan yang telah ditetapkan pada *Draft* Renstra Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2025-2029 dan Rencana Kinerja Tahunan 2025 dikarenakan adanya perubahan target kinerja setelah dilakukan reviuw dan *desk* renstra dengan unit pengampu masing-masing indikator kinerja beserta biro perencanaan keuangan. Selain itu pada awal penyusunan *draft* renstra disebutkan bahwa Loka POM Kab. Kotawaringin Barat

tidak memiliki target pada persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar, namun setelah dilakukan *review* oleh biro perencanaan keuangan dan hasil *desk* dinyatakan bahwa terdapat target terkait indikator KLB ini mulai dari tahun 2025, sehingga perlu adanya perbaikan ataupun penyesuaian pada *draft* renstra agar sesuai dengan target setelah dilakukan *desk* oleh unit pengampu setelah adanya *review* atas *draft* renstra oleh biro perencanaan dan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, maka Perjanjian Kinerja memuat sasaran kegiatan yang akan diwujudkan pada tahun 2025 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya oleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai berikut:

Tabel 2.3. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,5
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,0
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99,3

		Perséntase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,25
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	83,96
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,5
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84,52
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA,	80

		Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100
		Nilai AKIP UPT BPOM	76,7
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,75

Penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2025 pada sasaran kegiatan disusun berdasarkan hasil *review* dari unit pengampu terhadap target Rencana Kinerja Tahun (RKT) tahun 2025 dan *Draft* Renstra 2025-2029, serta *baseline* tahun sebelumnya. Namun untuk tahun 2025 ini indikator kinerja yang ada berbeda sama dengan tahun sebelumnya karena terdapat perubahan periode Renstra 2025-2029. Adapun indikator kinerja yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*, Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT, Persentase implementasi rencana aksi Reformasi

Birokrasi di lingkup UPT, Nilai AKIP UPT BPOM, Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM. Namun indikator-indikator tersebut di tahun renstra 2025-2029 mengalami perubahan cara pengukuran kinerja yang telah dituangkan pada manual iku. Selain itu terdapat 3 (tiga) indikator kinerja yang terdapat pada periode renstra 2020-2024, namun di Loka POM Kab. Kotawaringin Barat baru mendapat target atas indikator kinerja yaitu Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, Desa Pangan Aman, dan Pasar Pangan Aman.

Perjanjian Kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, sebagai dasar *monitoring* dan evaluasi kinerja, melaporkan capaian kinerja dan laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat selalu dimonitor dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi e-performance untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan triwulan berikutnya.

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) disusun untuk memantau pencapaian Perjanjian Kinerja secara berkala. RAPK memuat target kinerja per triwulan dan anggaran per indikator kinerja. RAPK tahun 2025 ditetapkan tanggal 12 Februari 2025 dengan rincian sebagai berikut :

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	105,818,000
		05 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	39,084,000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	19,532,000
		06 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	8585	85	85	85	85	85	85	39,084,000
		08 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		9	18	27	36	45	54	63	72	81	90	99.3	38,893,200
		02 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	1,090,400
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	8,642,400
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	33,389,000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	29,789,000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	24,065,000
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	2,480,000
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			9.07	9.07	9.07	10.24	10.24	10.24	10.24	10.24	10.24	11.5	114,114,000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			84.62	84.62	84.62	84.62	84.62	84.62	84.62	84.62	84.62	84.62	113,880,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				25	45	45	65	65	65	65	80	2	91,236,000
		03 - Jumlah desa pangan aman				27	32	49	49	49	71	83	83	1	146,726,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	70	70	70	70	70	70	70	1	96,216,000
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosi yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		25	35	65	75	75	80	80	80	80	80	80	30,505,000
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT					15	55	85	98	98	98	98	98	107,716,000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	54,000,000
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												3.8	50,809,000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												76.7	299,259,800
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	480,282,800
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.75	71,474,000
		06 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	8.33	16.67	25	33.33	41.67	50	58.33	66.67	75	83.33	91.67	100	1,460,966,600
														Total	3,431,507,000

Gambar 2.2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 (Awal)

Pada triwulan II T.A 2025 terdapat beberapa perubahan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025. Perubahan dilaksanakan dalam rangka mendukung pencapaian Sasaran Strategis, sehingga diperlukan adanya penyesuaian atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) apabila terjadi perubahan signifikan dan strategis yang mempengaruhi pelaksanaan indikator kinerja organisasi. Berdasarkan Surat Usulan Perubahan *Breakdown* target RAPK No.PR.04.02.15C.05.25.32 tanggal 28 Mei 2025 (terlampir) dan Surat Tanggapan Usulan Revisi RAPK Tahun 2025 tanggal 05 Juni 2025 (terlampir) maka diperoleh perubahan RAPK Tahun 2025 menjadi sebagai berikut:

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	105,816,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	39,064,000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	19,532,000
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	39,064,000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		9	18	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	35,893,200
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	1,090,400
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	6,542,400
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	33,389,000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	29,789,000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	24,065,000
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	2,480,000
3.	03 - Meningatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			9.07	9.07	9.07	10.24	10.24	10.24	10.24	10.24	10.24	11.5	114,114,000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	113,680,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				25	25	75	100	100	100	100	100	2	91,235,000
		03 - Jumlah desa pangan aman				25	25	25	25	50	50	75	100	1	145,728,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	25	75	100	100	100	100	100	1	96,218,000
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		25	35	35	40	76.25	80	80	80	80	80	80	30,505,000
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT						15	55	85	96	96	96	96	107,716,000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	54,000,000
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												3.6	50,608,000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												76.7	299,259,800
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	460,287,600
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.75	71,474,000
		05 - Persentase Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	8.33	16.67	25	33.33	41.67	50	58.33	66.67	75	83.33	91.67	100	1,459,956,600
														Total	3,431,507,000

Gambar 2.3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 (Revisi 1)

2.5. Metode Pengukuran

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2025. Selain itu pengukuran kinerja berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

Kategori penilaian capaian kinerja triwulan terhadap target triwulan yang digunakan dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 ini adalah sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

Gambar 2.4. Kategori pencapaian indikator terhadap target triwulan

Sedangkan kategori penilaian capaian kinerja triwulan terhadap target tahunan yang digunakan dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 ini adalah sebagai berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar ≥ 100%.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar 70% -<100% (70 ≤ x < 100).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar <70% (x < 70).	

Gambar 2.5. Kategori pencapaian indikator terhadap target tahunan

Penetapan ini bertujuan untuk:

1. Mencegah penetapan target kinerja yang terlalu rendah

2. Pemanfaatan *monitoring* kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran kegiatan digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) :

$$Nilai\ Kinerja\ Organisasi\ (NKO) = \frac{\{(bobot\ x\ \%\ capaian)1 + (bobot\ x\ \%\ capaian)n\}}{n}$$

NKO merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi. NKO digunakan untuk menilai kinerja unit/satuan kerja yang memiliki peta strategi. Predikat kinerja organisasi baik periodik maupun tahunan mengacu pada kriteria NKO sesuai tabel berikut:

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>110%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

Gambar 2.6. Kriteria Nilai Kinerja Organisasi (NKO)

Namun berdasarkan Nota Dinas PR.08.02.2.07.25.360 Tanggal 4 Juli 2025 hal Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d Triwulan II Tahun 2025, disampaikan bahwa terdapat perbaikan kriteria pencapaian kinerja organisasi sebagai berikut:

SEMULA			MENJADI		
Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna	Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>110%		Istimewa	>100%	

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut:

1. Penunjukan 1 orang petugas penanggungjawab data Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang disahkan oleh SK Kepala BPOM
2. Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menunjuk perwakilan penanggungjawab data di setiap bidang dengan menerbitkan SK Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat
3. Penanggungjawab data di setiap bidang meng*input* data kinerja pada *databased online* secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai
4. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk meng*input* data setiap bulan pada aplikasi SAS, SMART DJA, monev Tepra, monev Bappenas dan setiap triwulan pada aplikasi e-performance
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi e-performance yang telah dikembangkan dengan menggunakan *Balance Score Card* (BSC) serta pengukuran kinerja secara *cascading* untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas. Pengukuran inipun diintegrasikan dengan aplikasi e-SKP pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan di mana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward and punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dilakukan dengan cara membandingkan realisasi IKU tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan pada masing-masing perspektif. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh Nilai Kinerja Organisasi Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat Triwulan II tahun 2025 sebesar **104,76 %.** Nilai tersebut berasal dari hasil rerata masing-masing capaian kinerja dan untuk menjaga kesesuaian nilai NKO dengan e-performance, maka indikator kinerja utama (IKU) yang capaiannya lebih dari 110% dihitung menjadi 110%. Dari 24 Capaian Kinerja Triwulan II tahun 2025, terdapat 9 (sembilan) indikator kinerja yang dijustifikasi "**normalisasi**" menjadi 110%, 1 (satu) indikator yang di exclude kan dari karena belum terdapat Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan di Wilayah Kerja Loka POM Kab. Kotawaringin Barat dan 4 (empat) indikator yang di*exclude* dari penilaian NKO karena belum ada target maupun realisasi di triwulan II, karena beberapa indikator merupakan indikator yang memiliki target tahunan. Terdapat 10 (sepuluh) indikator yang mencapai target dengan kategori sangat baik yaitu keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, Jumlah desa pangan aman, Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas, Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dan Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT. Adapun rincian masing-masing capaian kinerja pada setiap indikator sebagaimana tabel dibawah 3.1 dan 3.2 :

Tabel 3.1 Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Triwulan II Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir % Capaian
			Target	Realisasi	%Capaian		
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,5	99,48	123,58%	Normalisasi	110,00%
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	90	120,00%	Normalisasi	110,00%
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0,00%	Dikecualikan	
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65%	Normalisasi	110,00%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*	99,3	100	100,70%	-	100,70%
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100	111,11%	Normalisasi	110,00%
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100	111,11%	Normalisasi	110,00%
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,25	101,19	106,24%	-	106,24%
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	93,64	124,85%	Normalisasi	110,00%

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir % Capaian
			Target	Realisasi	%Capaian		
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	83,96	100	119,10%	Normalisasi	110,00%
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	100,00%	-	100,00%
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	10,24	11,72	114,45%	Normalisasi	110,00%
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84,52	79,03	93,50%	-	93,50%
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	75	75	100,00%	-	100,00%
		Jumlah desa pangan aman	25	25	100,00%	-	100,00%
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	75	75	100,00%	-	100,00%
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	76,25	76,25	100,00%	-	100,00%

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir % Capaian
			Target	Realisasi	%Capaian		
6	Terlaksananya a Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	15	55	366,67%	Normalisasi	110,00%
7	Terlaksananya a kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100%	-	100%
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT	50	50	100%	-	100%
		Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-	-
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-	-
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	-
						Total Capaian PK	1990,45%
						Nilai Kinerja Organisasi (Rata-rata Capaian PK	104,76%
							Istimewa

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 telah diperjanjikan 9 sasaran kegiatan dan 24 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut :

Tabel 3.2. Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Triwulan II Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori Capaian Indikator Kinerja	
						Kategori	Notifikasi Warna
Stakeholder perspective							
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	80,5	99,48	123,58%	Tidak Dapat Disimpulkan	
		2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,0	90	120,00%	Tidak Dapat Disimpulkan	
		3. Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	100	0	0,00%	-	-
		4. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100,00	117,65%	Tidak Dapat Disimpulkan	
		5. Persentase Keputusan / rekomendasi hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Disampaikan ke *Stakeholder* Tepat Waktu	99,3	100	100,70%	Sangat Baik	
		6. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	90	100,00	111,11%	Tidak Dapat Disimpulkan	

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori Capaian Indikator Kinerja	
						Kategori	Notifikasi Warna
		7. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100	111,11%	Tidak Dapat Disimpulkan	
		8. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,25	101,19	106,24%	Sangat Baik	
		9. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	93,64	124,85%	Tidak Dapat Disimpulkan	
		10. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	83,96	100,00	119,10%	Tidak Dapat Disimpulkan	
2	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	11. Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-
3	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12. Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	100%	Baik	
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	13. Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	84,52	79,03	93,50%	Baik	
		14. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	75	75	100%	Baik	

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori Capaian Indikator Kinerja	
						Kategori	Notifikasi Warna
		15. Jumlah Desa Pangan Aman	25	25	100%	Baik	
		16. Jumlah Pasar Pangan Aman	75	75	100%	Baik	
5	Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu	17. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	76,25	76,25	100,00%	Baik	
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	15	55	366,67%	Tidak Dapat Disimpulkan	
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19. Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100%	Baik	
8	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	20. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	10,24	11,72	114,45%	Tidak Dapat Disimpulkan	
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	21. Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT	50	50	100%	Baik	

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori Capaian Indikator Kinerja	
						Kategori	Notifikasi Warna
		22. Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) UPT	-	-	-	-	-
		23. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-	-
		24. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	-

Dari 9 sasaran kegiatan dengan 24 (dua puluh empat) Indikator Kinerja Utama (IKU yang diukur pada Triwulan II, 9 **(sembilan) indikator** dengan kategori **"tidak dapat disimpulkan"**, 2 **(dua) indikator** dengan kategori **"sangat baik"**, dan 8 **(delapan) indikator** dengan kategori **"baik"**, serta terdapat 1 **(satu)** indikator yang dikeluarkan dari penilaian NKO karena belum pastinya cara pengukuran realisasi kinerja oleh unit pengampu terhadap IKU Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT. Selebihnya terdapat indikator kinerja yang belum memiliki target maupun realisasi di TW II.

Kategori tidak dapat disimpulkan dan sangat baik menunjukkan bahwa penguatan pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama yang harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk-produk obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Namun untuk kategori tidak dapat disimpulkan dapat juga diartikan bahwa realisasi melampau target terlalu tinggi, hal ini bisa disebabkan pesimisnya dalam perencanaan target atau bahkan kinerja Loka POM Kab. Kotawaringin Barat yang terlampau maksimal, sehingga realisasi yang dicapai tinggi. Untuk capaian yang masuk dalam kategori tidak dapat disimpulkan, maka dalam perhitungan NKO akan dinormalisasikan sebesar 110% sesuai Surat Edaran Sestama No. PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025.

Untuk Indikator Kinerja Utama yang memiliki nilai kategori kurang dan cukup, perlu penguatan dan pengawalan secara serius serta dilakukan pengkajian kembali terhadap pelaksanaan kegiatan yang mendukung pencapaian indikator tersebut agar pada triwulan mendatang memiliki capaian yang lebih baik.

Analisis akuntabilitas kinerja yang dilakukan terhadap masing-masing sasaran kegiatan yang telah ditetapkan oleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, sebagai berikut :

SASARAN STRATEGIS 1
MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI WILAYAH KERJA LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.3 Capaian Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	
				KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	80,5	99,48	123,58	Tidak dapat disimpulkan	

Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

(A + B + C + D) / 4

Dimana A adalah Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, B adalah Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, C adalah Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, dan D adalah Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.

Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang

dipilih menggunakan metode *targeted* atau *purposive sampling* dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil. Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku. Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta *timeline* yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

Hingga periode triwulan II tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat terdapat 30 sampel obat, 31 sampel obat bahan alam, 1 obat kuasi, 7 suplemen kesehatan dan 46 sampel kosmetik yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sehingga capaian Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan melebihi target yang ditetapkan yaitu 123,58% dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan II Tahun 2025 Dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.4 Realisasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW I 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	80,5	99,48	123,58	Tercapai / Melampaui	

c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan dan / atau Peningkatan / Penurunan Kinerja dan Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keberhasilan dari pencapaian kinerja pada indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

1) Pelaksanaan sampling telah sesuai dengan perencanaan / renlak yang disusun pada awal tahun.
2) Evaluasi penandaan sampel telah sesuai dengan ketentuan dan pedoman teknis.

3) Pelaksanaan pengujian telah sesuai dengan parameter pada Pedoman Sampling yang berlaku.
4) Pengambilan kesimpulan akhir telah sesuai antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian
5) Waktu pelaporan telah sesuai pedoman sampling.
6) Jumlah laporan yang dilakukan monitoring penarikan telah sesuai ketentuan.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program kegiatan yang akan dan telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan antara lain :

1) Seluruh petugas sampling mengikuti pelatihan pedoman sampling di ideas.
2) Meng*update* peraturan terbaru terkait penandaan sampel.
3) Meningkatkan koordinasi dengan laboratorium penguji sampel.
4) Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sampling setiap bulan oleh ketua tim.

e. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.5 Nilai Efisiensi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,5	99,48	123,58	105.816.000	29.916.605	28,27	4,37	1	3,37	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sebesar 123,58% dengan capaian anggaran 28,27%, yang artinya penggunaan sumber daya / anggaran telah ”efisien” karena nilai capaian kinerja lebih besar dibanding capaian anggarannya dengan indeks efisiensi sebesar 4,37 (nilai IE > SE = Efisien).

f. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan II Tahun 2025, diperoleh informasi bahwa realisasi indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti

Sesuai Ketentuan belum mencapaĭ 100% karena masih terdapat kesalahan dalam pengambilan kesimpulan penandaan sampel obat tradisional karena tidak *update* dengan peraturan terbaru sehingga untuk triwulan selanjutnya petugas harus kembali mempelajari pedoman / petunjuk teknis dalam pengambilan kesimpulan hasil pengawasan penandaan sampel atau berdiskusi bersama ketua tim pemeriksaan.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.6 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko

REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANAAKSI
	SELESAI	BELUM			
		RENCANA AKSI	TIMELINE		
Mempelajari pedoman / petunjuk teknis dalam pengambilan kesimpulan hasil pengawasan penandaan sampel serta berdiskusi bersama ketua tim pemeriksaan	-	Update peraturan dan petunjuk teknis terbaru	Akhir TW IV	Capaian TW I sebesar 122,70 %	Capaian TW II sebesar 123,58 %

2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.7 Capaian Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025

No.	Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi	Capaian	Kategori	Notifikasi warna
1	Persentase sampel Pangan	75	90	120 %	Tidak dapat	

	Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan				disimpulkan	

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

a) Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan :

(A1 + A2) /2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

Catatan: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

b) Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling. Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

c) Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu. Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

d) Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak/jumlah sampel yang diperiksa) x 100%

e) Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya.

f) Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan :

((Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)) x 100%

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

$$\% \text{ B3} = \frac{Total\ pembilang\ (B1+B2+B3)}{Total\ penyebut\ (B1+B2+B3)} \times 100\%$$

Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.

Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.

Pelaksanaan Sampling Pangan Olahan dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang mencakup target tahun 2025 dan pembagiannya menurut kategori pangan. Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat tidak melakukan pengujian sampel sehingga perhitungan Penilaian A hanya mencakup poin A1 (target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT), namun tetap memperhitungkan poin A2 (jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya). UPT Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat belum memiliki laboratorium yang memadai untuk melakukan pengujian pangan olahan sesuai parameter uji wajib pada pedoman sampling sehingga nilai A2 adalah 0. Hal ini menyebabkan capaian poin A (Kesesuaian Target Sampel) untuk UPT yang tidak melakukan pengujian adalah 50% sehingga realisasi maksimal untuk IKU ini adalah 90%.

Berdasarkan perhitungan di atas, pada triwulan 2 tahun 2025 target Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat adalah 75, dengan realisasi 90 dan telah melampaui target dengan capaian 133,33 sehingga ditetapkan kriteria “**Tidak Dapat Disimpulkan”**. Berdasarkan desk penetapan target di Bulan Juni, target sudah dinaikkan ke 82 agar capaian tidak melebihi 110 sehingga nantinya kriteria bisa disimpulkan.

b. Perbandingan realisasi Triwulan II Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.8 Capaian Persentase Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

No.	Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian	Kategori	Notifikasi warna
1	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	90	120 %	Tercapai/ melampaui	

Capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai dibandingkan dengan target tahun 2025 memberikan hasil dengan kategori **"Tercapai/ Melampaui".** Realisasi ini perlu dipertahankan untuk triwulan selanjutnya hingga akhir tahun 2025, agar target di akhir tahun tercapai.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Petugas sampling Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat melakukan koordinasi dengan Petugas Penguji di Balai Besar POM di Palangka Raya dan Balai Besar POM di region lain agar capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dilakukan sesuai perencanaan. Koordinasi dilakukan dalam evaluasi penandaan sampel yang nantinya mempengaruhi poin C (Ketepatan Pengambilan Keputusan) dan memastikan ketersediaan Reagen dan Instrumen di Balai Penguji agar poin B (Kesesuaian Parameter Uji) dan poin E (Ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian) dapat tercapai.

Sampel Pangan Olahan di wilayah pengawasan Loka POM di Kab. Kotawaringin barat tidak selalu memenuhi kategori pangan yang telah

ditargetkan oleh Pusat. Contohnya Sampel Minuman mengandung alkohol tidak ada karena peredarannya tidak diperbolehkan oleh peraturan Daerah. Contoh lain untuk sampel Minyak Goreng Sawit terkadang terjadi kelangkaan sehingga realisasinya harus digeser ke bulan berikutnya. Kendala seperti ini harus dikomunikasikan terlebih dahulu dengan Pusat dan Balai Penguji untuk dibicarakan solusinya.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat tetap melakukan hal-hal berikut agar indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat konsisten terpenuhi seperti,

1. Melakukan koordinasi dengan Balai Penguji terkait kesesuaian kesimpulan Penandaan sampel Pangan Olahan dan ketersediaan reagen yang sesuai parameter uji
2. Melakukan koordinasi dengan Balai Penguji dan Ditwas Peredaran Pangan Olahan jika terjadi pergeseran target Kategori Pangan karena kelangkaan sampel
3. Melakukan koordinasi dengan Balai Penguji terkait Sampel dengan kesimpulan Tidak memenuhi syarat agar segera ditindaklanjuti
4. Menghimbau kepada petugas sampling agar pelaksanaan sampling sesuai dengan perencanaan, pelaporan dan pengiriman sampel agar segera dilakukan sehingga poin ketepatan waktu bisa terpenuhi.

e. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.9 Capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				

	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,0	90	120	39.064.000	5.284.157	13,53	8,87	1	7,87	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 120% dengan capaian anggaran 13,53%, yang artinya penggunaan sumber daya / anggaran telah “efisien” karena nilai capaian kinerja lebih besar dibanding capaian anggarannya dengan indeks efisiensi sebesar 8,87 (nilai IE > SE = Efisien). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan, Loka POM Kab. Kotawaringin Barat telah memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien.

f. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan II Tahun 2025, diperoleh informasi bahwa realisasi indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah melampaui target yang telah ditetapkan pada tahun 2025 dan nilai realisasi anggaran termasuk efisien, sehingga dapat dipertahankan kinerja Triwulan II agar triwulan selanjutnya target senantiasa tercapai.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3.10 Matriks Tindak Lanjut Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi setelah rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Time Line		
1.	Kegiatan tetap dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun	-	Melakukan koordinasi dengan Balai Penguji terkait ketersediaan reagen	TW IV	Realisasi terpenuhi sesuai target untuk Triwulan II ini dan diharapkan konsisten sampai akhir tahun.	-

3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan II Tahun 2025

Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Tabel 3.11 Capaian Persentase Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	-	-	(*Exclude* NKO)	-

Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan adalah peristiwa di mana dua orang atau lebih mengalami gangguan kesehatan dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan yang terkontaminasi. Pangan tersebut, berdasarkan analisis epidemiologi, terbukti sebagai sumber keracunan. KLB keracunan pangan merupakan masalah kesehatan

masyarakat yang serius karena melibatkan banyak orang yang terkena dampak dari satu sumber keracunan. Keracunan pangan dapat terjadi karena kontaminasi pangan oleh bakteri, virus, parasit, atau bahan kimia berbahaya

Belum terdapat realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT pada TW I dikarenakan belum adanya fiksasi terkait kertas kerja pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu, sehingga belum dapat disimpulkan capaian kinerja disertai kategorinya. Indikator kinerja Capaian persentase Cakupan Persentase sampel KLB keracunan pangan berdasarkan hasil pengawasan TW I tahun 2025 merupakan salah satu indikator kinerja yang di *exclude* dari penilaian Nilai Kinerja Anggaran (NKO).

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 3.12 Capaian Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I 2025	% Capaian	Kategori	
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	-	-	-	-

Belum terdapat realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT pada TW I dikarenakan belum adanya fiksasi terkait kertas kerja pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu, sehingga belum dapat dibandingkan realisasi dengan target tahunannya dan disimpulkan ketercapaian kinerjanya dengan target akhir tahun.

c. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan kinerja dan Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Capaian Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT pada Triwulan II tahun 2025 belum dapat dinilai karena belum adanya fiksasi terkait kertas kerja pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu. Namun jika dilakukan penilaian mandiri atas indikator kinerja ini, Loka POM Kab. Kotawaringin barat belum memiliki realisasi dikarenakan tidak ada Kejadian luar Biasa (KLB) pada TW 1 di lingkup wilayah kerja Loka POM Kabupaten Kotawaringin Barat.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang IKU persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT adalah Pemeriksaan sarana Produksi dan Distribusi Pangan di lingkup wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.13 Capaian Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai kinerja

No	Sasaran Kegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
2	Meningkatkan Pemeriksaan	Persentase sampel KLB keracunan	100,0	0	0,00	19.532.000	775.310	3,97	-	1	-	Exclude NKO

	maupun edukasi kepada Masyarakat tentang Pangan sehat	pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT										

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa belum terdapat *output* dan indikator kinerja ini belum dapat dinilai karena dikeluarkan dari penilaian NKO, sehingga tidak dapat disimpulkan apakah terdapat efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja indikator tersebut.

f. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan II Tahun 2025, belum dapat diperoleh informasi untuk indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT karena belum terdapat realisasi disebabkan unit pengampu belum fiksasi atas kertas kerja pengukuran kinerjanya sehingga indikator kinerja ini tidak dihitung dalam capaian kinerja dan dikeluarkan dari NKO.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.14 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi setelah rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Time Line*		
1.	Tim Gerak Cepat dalam Penanggulangan KLB Keracunan Pangan Loka POM di	-	Melaksanakan pemeriksaan 1 sarana Industri Kosmetik Golongan B di	Sepanjang tahun 2025	Tidak terjadi KLB Keracunan Pangan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin	-

	Kabupaten Kotawaringin Barat melakukan tugas dengan baik dan cepat saat terjadi KLB KP		Triwulan II dan melakukan pendampingan untuk pencabutan Surat Pemenuhan Aspek CPKB dan Izin Edar Kosmetik jika sarana produksi tersebut sudah tidak aktif		Barat selama Triwulan II	

4. Persentasi sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan II Tahun 2025

Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Tabel 3.15 Capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100,00	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan	

PIRT (Pangan Industri Rumahan Terdaftar) berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah PIRT yang tidak memenuhi persyaratan keamanan dan mutu atau termasuk dalam kriteria tertentu, atau terbukti sebagai penyebab kejadian luar biasa keracunan pangan, atau diketahui menggunakan bahan baku yang dilarang yang berada di wilayah kerja UPT Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat yang diperiksa dan ditindaklanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, Setiap sarana PIRT pangan yang periksa dilakukan sampling produk dengan mengacu pada renlak Pedoman Sampling Tahun 2025.

Realisasi indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100 dengan target 85, sehingga memperoleh capaian 117,65 dengan kategori dapat disimpulkan.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 3.16 Capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I 2025	% Capaian	Kategori	
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100,00	117,65	▲	Tercapai / melampaui

Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW I tahun 2025 adalah 100,00 % dan jika dibandingkan dengan target tahunan maka kategori indikator kinerja masuk“ kategori **tercapai/melampaui.** Realisasi ini perlu dipertahankan untuk triwulan selanjutnya hingga akhir tahun 2025, agar target di akhir tahun tercapai.

c. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan kinerja dan Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II tahun 2025 mencapai target. Hal ini dikarenakan kegiatan telah sesuai renlak dan target TW II akan di realisasikan dan dilaksanakan dengan mengacu pada Renlak Loka POM Kotawaringin Barat tahun 2025.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang IKU Capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah Pemeriksaan sarana

PIRT dan Pengadaan sampel pangan. Sesuai dengan renlak pemeriksaan sarana 2025 akan dilaksanakan pada TW II dan seterusnya.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 17 Nilai Efisiensi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai kinerja

No	Sasaran Kegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100,00	117,65	39.064.000	1.550.620	3,97	29,64	1	28,64	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 117,65% dengan capaian anggaran 3,97%, yang artinya penggunaan sumber daya / anggaran telah ”efisien” karena nilai capaian kinerja lebih besar dibanding capaian anggarannya dengan indeks efisiensi sebesar 29,64 (nilai IE > SE = Efisien). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan, Loka POM Kab. Kotawaringin Barat telah memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien.

f. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan Laporan Interim Triwulan II TA 2025 diperoleh informasi bahwa nilai realisasi dan capaian 100% sehingga pada TW II dan seterusnya

perlu dilakukan peningkatan agar dapat mendapat target yang telah ditentukan untuk tahun 2025.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3.18 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi setelah rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Time Line*		
1.	Tim Gerak Cepat dalam Penanggulangan KLB Keracunan Pangan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melakukan tugas dengan baik dan cepat saat terjadi KLB KP	-	Melaksanakan pemeriksaan 1 sarana Industri Kosmetik Golongan B di Triwulan II dan melakukan pendampingan untuk pencabutan Surat Pemenuhan Aspek CPKB dan Izin Edar Kosmetik jika sarana produksi tersebut sudah tidak aktif	Sepanjang tahun 2025	Tidak terjadi KLB Keracunan Pangan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat selama Triwulan II	-

5. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.19 Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	
				KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	99,30	100	100,70	Sangat Baik	

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder = (A+B)/2

$$A = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor}} \times 100\%$$

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh UPT BPOM kepada pemangku kepentingan / *stakeholder* yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap sarana produksi / distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, serta fasilitas pelayanan kefarmasian baik yang Memenuhi Ketentuan (MK) maupun Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). *Stakeholder* yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian / Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait dalam pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan / rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK / Pencabutan Sementara Kegiatan / Pencabutan Nomor Izin Edar, dan/atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, fasyanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan

iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah *feedback* / respon dari *stakeholder* terkait terhadap Keputusan / rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Hingga periode triwulan II tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat telah memberikan rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT Badan POM (Balai) kepada pelaku usaha dan instansi terkait sebanyak 53 surat rekomendasi. Dari surat yang diterbitkan, terdapat 53 sarana / pelaku usaha / instansi terkait yang telah memberikan tindak lanjut / *feedback*.
Tindak lanjut / *feedback* yang diperoleh lebih besar dari surat rekomendasi yang diterbitkan selama triwulan II sehingga capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan berhasil melebihi target yang ditetapkan yaitu 100,70% dengan kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan II Tahun 2025 Dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.20 Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW I 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	99,30	100	100,70	Tercapai/ Melampaui	

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keberhasilan dari pencapaian kinerja pada indikator Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh pemangku kepentingan disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

1. Pelaku usaha sudah memiliki kemauan dan pemahaman dalam menyusun dan menerapkan *Corrective And Preventive Action* (CAPA).
2. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha terhadap standar pedoman dan ketentuan yang berlaku

3. Petugas pemeriksaan melakukan *feedback* dan *followup* terhadap surat tindak lanjut yang telah dikirim kepada pelaku usaha/ penanggungjawab sarana.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program kegiatan yang akan dilakukan untuk menunjang keberhasilan antara lain :

1) Melakukan KIE kepada Penanggungjawab sarana setelah melakukan pemeriksaan sarana agar dapat menyusun dan menerapkan CAPA pada saat pemeriksaan.
2) Mengirimkan Surat Tindak Lanjut Kedua kepada sarana dengan sanksi yang lebih tegas.
3) Meningkatkan *monitoring feedback* yang diberikan pelaku usaha atas hasil pemeriksaan sarana oleh petugas pemeriksaan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat.
4) Meneruskan hasil tindak lanjut pemeriksaan sarana ke Organisasi Profesi.

e. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai Kinerja

Tabel 3.21 Nilai Efisiensi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

No	Sasaran/Kegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99,3	100	100,70	35.893.200	11.220.750	31,26	3,22	1	2,22	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh pemangku kepentingan sebesar 100,70% dengan capaian anggaran 31,26%, yang artinya penggunaan sumber daya / anggaran telah ”efisien” karena nilai capaian kinerja lebih besar dibanding capaian anggarannya dengan indeks efisiensi sebesar 3,22 (nilai IE > SE = Efisien).

f. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025, diperoleh informasi bahwa target triwulan II sudah tercapai, karena petugas monitoring

feedback yang diberikan pelaku usaha atas hasil pemeriksaan sarana oleh petugas pemeriksaan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Pencapaian ini harus di pertahankan agar tetap mencapa target.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.22 Matriks Tindak Lanjut Persentase Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI
	SELESAI	BELUM			
		RENCANA AKSI	TIME LINE		
Melakukan KIE kepada Penanggungjawab sarana agar dapat menyusun dan menerapkan CAPA		KIE CAPA kepada PJ sarana setiap selesai melakukan pemeriksaan sarana	Akhir TW IV	Capaian TW I sebesar 128,94 %	-
Mengirimkan Surat Tindak Lanjut Kedua kepada sarana dengan sanksi yang lebih tegas	Sudah di buat dan di kirimkan Surat Tindak Lanjut Kedua kepada sarana		TW IV	Capaian TW I sebesar 128,94 %	
Meneruskan hasil tindak lanjut pemeriksaan sarana ke Organisasi Profesi	Sudah dibuat daftar tembusan di Surat Tindak Lanjut kepada Organisasi Profesi		TW IV	Capaian TW I sebesar 128,94 %	

6. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sarana produksi sediaan farmasi meliputi:

a. Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit);
b. Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi Industri Obat Tradisional, Industri Ekstrak Bahan Alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha Mikro Obat Tradisional, Industri Suplemen Kesehatan;
c. Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dari rata-rata dari % sarana produksi obat, % sarana produksi obat bahan alam dan suplemen kesehatan, % sarana produksi kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

% Sarana Produksi Obat = Rata-rata (A+B+C)

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan = (jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan target tahunan/ jumlah sasaran dan cakupan target tahunan) X 100%
B. Jumlah pelaksanaan inspeksi =(jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%
C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut =(nilai kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut / 100) X 100%

% Sarana Produksi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan inspeksi = (jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%
B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X 100%
C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (jumlah kesimpulan pengawasan sarana/ jumlah sarana yang selesai diperiksa/ inspeksi) X 100%
D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) X 100%

% Sarana Produksi Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan inspeksi = (jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%
B. Kelengkapan/ kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X 100%
C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai/ jumlah sarana yang selesai diperiksa) X 100%
D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) X 100%

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.23 Capaian Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	
				KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	90%	100%	111,11%	Tidak dapat disimpulkan	

Sarana produksi sediaan farmasi yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 1 yaitu Industri Kosmetik Golongan B "Nadeo". Sarana produksi tersebut menjadi satu-satunya target dan telah diperiksa pada tanggal 22 Mei 2025 dengan hasil pemeriksaan Tidak Memenuhi Ketentuan. Direktur Sarana Produksi Nadeo juga melakukan zoom meeting bersama petugas Direktorat Pengawasan Kosmetik dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat terkait klarifikasi hasil pemeriksaan sarana produksi Nadeo pada tanggal 2 Juli 2025. Kesesuaian hasil pemeriksaan sarana produksi dan tindak lanjut yang dikeluarkan oleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat juga telah mendapat nilai 100% dari Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang disampaikan saat zoom Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja UPT pada tanggal 11 Juli 2025.

Capaian Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada triwulan II adalah 111, 11% yang dinormalisasi menjadi 110% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan.

Berdasarkan desk penetapan target IKSK dengan Biro Perencanaan dan Keuangan, mulai Triwulan 3 Tahun 2025 target berubah menjadi 91% sehingga capaian kinerja sampai dengan Triwulan III dapat disimpulkan menjadi Sangat Baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.24 Realisasi Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW I 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	90%	100%	111,11%	Tercapai/ Melampaui	

Capaian Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan terhadap target tahun 2025 memberikan hasil dengan kategori Tercapai/ Melampaui dengan capaian sebesar 111,11% yang dinormalisasi menjadi 110%. Berdasarkan desk penetapan target IKSK dengan Biro Perencanaan dan Keuangan, mulai Triwulan 3 Tahun 2025 target tahun 2025 berubah menjadi 91%.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi dilakukan berdasarkan analisis risiko. Jumlah sarana produksi sediaan farmasi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah 1 sarana yaitu Nadeo yang merupakan Industri Kosmetik Golongan B. Adanya pengawasan perencanaan dan kerja sama yang baik antara Ketua dan Anggota Tim menjadikan kegiatan dapat dilakukan dengan tepat dan melebihi target kinerja.

d. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berupaya agar pelaku usaha industri kosmetik golongan B tetap menjaga komitmen untuk selalu memenuhi ketentuan dalam Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB). Jika sarana produksi tersebut sudah tidak aktif maka akan dilakukan pendampingan untuk pencabutan Surat Pemenuhan Aspek CPKB dan Izin Edar Kosmetik.

e. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.25 Nilai Efisiensi Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,0	100,00	111,11	1.090.400	165.000	15,13	7,34	1	6,34	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sebesar 111,11% dengan capaian anggaran 15,13%, yang artinya penggunaan sumber daya/ anggaran telah "efisien" karena nilai capaian kinerja lebih besar dibanding capaian anggarannya dengan indeks efisiensi sebesar 6,34. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat telah memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien.

Nilai efesiensi indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan yang dinyatakan pada Laporan Interim Triwulan II ini berbeda dengan Laporan Evaluasi Internal Triwulan II karena ada kesalahan rumus perhitungan nilai efisiensi indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Laporan Evaluasi Internal Triwulan II.

f. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2025, diperoleh informasi bahwa capaian terhadap target Triwulan II adalah 111,11% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan dan capaian terhadap target tahun 2025 adalah 111,11% dengan kategori Tercapai/ Melampaui.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.26 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi setelah rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Time Line*		
1.	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi di Triwulan II	Melaksanakan pemeriksaan 1 sarana Industri Kosmetik Golongan B di Triwulan II	-	-	Capaian Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan I adalah 0%	Capaian Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan II adalah 111,11%

2.	Target tahun 2025 telah dipenuhi dan terlaksanan 100% . Karena sarana produksi Nadeo tidak jadi mengundurkan diri maka perlu monitoring dan evaluasi dalam penyelesaian CAPA hasil pemeriksaan sarana produksi Nadeo	-	Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA hasil pemeriksaan sarana produksi Nadeo atau melakukan pendampingan proses permohonan pencabutan SPA CPKB jika sarana memutuskan untuk tidak melanjutkan produksi	Triwulan III	Sarana produksi Nadeo mendapatkan waktu 15 HK untuk menyelesaikan CAPA hasil pemeriksaan	-

7. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3. 27 Capaian Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025

No.	Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi	Capaian	Kategori	Notifikasi warna
1	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa	90	100	111,11	Tidak Dapat disimpulkan	

	dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					

Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= *Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan*

Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa **x 100%**

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

* Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek (a+b+c/3) yaitu:

a. ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 05 pada bulan berikutnya;
b. kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
c. kesesuaian grading: kesesuaian grading akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian grading, dimana jika hasil:
    i. pemeriksaan A dan B atau pemeriksaan level I dan level II maka grading sebagai A (MK)
    ii. pemeriksaan C atau pemeriksaan level III maka grading sebagai B (TMK)
    iii. pemeriksaan D atau pemeriksaan level IV maka grading sebagai C (TMK)

d. kesesuaian koordinasi (jika dipérlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Koordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

Tindak Lanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut di atas.

Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

a. Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain
b. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:
   1) Ketepatan waktu tindak lanjut
   2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

Dasar penetapan sarana produksi mengacu Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan; SOP Makro.

Pada Triwulan II tahun 2025 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 7 sarana produksi di wilayah pengawasan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat. Sarana tersebut merupakan 5 sarana produksi pangan olahan non fortifikasi dan 2 sarana pirt. Dari 7 sarana tersebut telah dilaporkan tepat waktu, telah ditindaklanjuti sesuai dengan pedoman, penentuan grading telah sesuai dan karena sarana memenuhi ketentuan, koordinasi tidak dilakukan.

Dari perhitungan tersebut jika dihitung berdasar penilaian mandiri diperoleh perhitungan persentase persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan untuk Triwulan II adalah sebesar 111,11%, sehingga indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan kategori **"Tidak Dapat Disimpulkan".**

b. Perbandingan realisasi Triwulan II Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.28 Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

No.	Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian	Kategori	Notifikasi warna
1	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100	111,11	Tercapai/ melampaui	

Capaian Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dibandingkan dengan target tahun 2025 memberikan hasil dengan kategori **"Tercapai/ Melampaui".** Realisasi ini perlu dipertahankan untuk triwulan selanjutnya hingga akhir tahun 2025, agar target di akhir tahun dapat tercapai.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Pemeriksaan sarana produksi dilakukan berdasarkan analisis risiko, Dimana parameter pada analisis risiko tersebut menghasilkan rangking prioritas terhadap sarana yang harus diperiksa. Jumlah sarana produksi Makanan di wilayah pengawasan Loka POM di kab. Kotawaringin Barat pada perencanaan tahun 2025 berjumlah 14 sarana produksi, dimana 14 sarana merupakan sarana produksi pangan. Target pemeriksaan sarana produksi

yang diberikan oleh Pusat kepada Lóka POM di Kab.Kotawaringin Barat tahun 2025 sebanyak 10 sarana produksi termasuk sarana produksi PIRT, jadi seluruh sarana produksi baik itu pangan maupun kosmetik akan diperiksa seluruhnya di tahun 2025.

Sampai pada TW 2 jumlah akumulasi sarana produksi pangan yang telah diperiksa sebanyak 7 sarana. Dari total tersebut 5 Sarana Produksi sudah memiliki izin CPPOB dan 2 sarana PIRT. Fokus pemeriksaan yaitu terhadap sanitasi dan *hygiene* dan dokumentasi. Kesadaran pemilik/penanggung jawab terhadap aspek CPPOB membuat pemilik/penanggungjawab mampu menjaga konsistensi dari pemenuhan aspek sanitasi *hygiene* dan dokumentasi, serta aspek lain dalam cara pembuatan pangan olahan yang baik.

Hasil analisis laporan menunjukkan bahwa salah satu kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan adalah kekurangan inspektur pangan yang telah tersertifikasi. Upaya tindak lanjut yang dilakukan melalui diskusi internal adalah melaksanakan pelatihan bagi petugas sebagai inspektur pangan junior guna mendukung pelaksanaan pengawasan di lapangan.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat tetap melakukan hal-hal berikut agar pelaku usaha produksi obat dan makanan tetap menjaga komitmen untuk selalu memenuhi ketentuan dalam CPPOB seperti

1. Melakukan *briefing* kepada petugas inspeksi sebelum melakukan pemeriksaan ke sarana terkait riwayat temuan pemeriksaan sebelumnya agar penentuan kesimpulan hasil pemeriksaan sesuai dengan pedoman.
2. Mengadakan pembahasan setelah melakukan pemeriksaan agar penentuan tindak lanjut hasil pemeriksaan sesuai dengan pedoman.
3. Menentukan jangka waktu mengirimkan tindak lanjut hasil pemeriksaan kepada pelaku usaha, melaporkan ke SIPT dan melakukan arsip dokumen paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya.
4. Mengomunikasikan hasil pemeriksaan kepada pimpinan jika terdapat sarana produksi yang tidak memenuhi ketentuan agar dilakukan koordinasi kepada lintas sektor sebagai tindak lanjut sarana produksi yang tidak memenuhi ketentuan.

5. Melakukan *monitoring* dan evalúasi tindakan perbaikan dan pencegahan dari sarana sampai dinyatakan *close* CAPA
6. Melakukan intervensi melalui pengawasan rutin pemeriksaan sarana agar tetap menerapkan CPPOB secara konsisten dan melakukan pengawasan melalui sampling produk dan penandaan

e. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.29 Nilai Efisiensi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Sasaran Kegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100	111,11	6.542.400	990.000	15,13	7,34	1	6,34	*Efisien*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 111,11% dengan capaian anggaran 15,13%, yang artinya penggunaan sumber daya / anggaran telah “efisien” karena nilai capaian kinerja lebih besar dibanding capaian anggarannya dengan indeks efisiensi sebesar 7,34 (nilai IE > SE = Efisien). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan, Loka POM Kab. Kotawaringin Barat telah memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien.

f. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan II Tahun 2025, diperoleh informasi bahwa realisasi indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah melampaui target yang telah ditetapkan pada tahun 2025 dan nilai realisasi anggaran termasuk efisien, sehingga dapat dipertahankan kinerja Triwulan II agar triwulan selanjutnya target senantiasa tercapai.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3.30 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi setelah rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Time Line*		
1.	Kegiatan tetap dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun	-	Melakukan diskusi sebelum dan sesudah pemeriksaan agar penentuan kesimpulan hasil pemeriksaan, tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan sesuai dengan perencanaan	TW IV	Kegiatan sudah dilaksanakan sesuai rencana.	-

8. Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.31 Capaian Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	
				KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	95,25	101,19	106,24	Sangat Baik	

Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

(A+B+C) / 3

Dimana A adalah Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, B adalah Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, dan C adalah Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitasi Pengelolaan Kefarmasian; Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peratuaran perundang-undangan; Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer; serta Fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

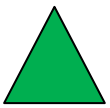
Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan yang mengacu pada regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana

produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Hingga periode triwulan II tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat telah melakukan pemeriksaan terhadap 23 sarana pelayana kefarmasian, 5 sarana distribusi obat bahan alam, 2 sarana distribusi suplemen kesehatan dan 12 sarana distribusi kosmetik yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sehingga capaian Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan melebihi target yang ditetapkan yaitu 106,24% dengan kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan II Tahun 2025 Dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.32 Realisasi Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW I 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	95,25	101,19	106,24	Tercapai / Melampaui	

c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan dan / atau Peningkatan / Penurunan Kinerja dan Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keberhasilan / kegagalan dari pencapaian kinerja pada indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

1. Sarana yang menjadi target pemeriksaan tutup / tidak beroperasi sehingga kesesuaian pemeriksaan dengan perencanaan tidak tercapai.
2. Perbedaan pemahaman / kompetensi pegawai yang belum merata sehingga pengambilan kesimpulan hasil pemeriksaan oleh tiap petugas menjadi berbeda.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program kegiatan yang akan dan telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan antara lain :

1. Meng*update* peraturan terbaru terkait petunjuk teknis yang digunakan dalam pengawasan sarana.
2. Meng*update* database sarana sehingga memiliki sarana Cadangan jika pada saat pemeriksaan dilakukan sarana tutup / tidak beroperasi
3. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan pemeriksaan setiap bulan oleh ketua tim.

e. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.33 Nilai Efisiensi Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,3	101,19	106,24	33.389.000	13.767.750	41,23	2,58	1	1,58	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sebesar 106,24% dengan capaian anggaran 41,23%, yang artinya penggunaan sumber daya / anggaran telah ”efisien” karena nilai capaian kinerja lebih besar dibanding capaian anggarannya dengan indeks efisiensi sebesar 2,58 (nilai IE > SE = Efisien).

f. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan II Tahun 2025, diperoleh informasi bahwa pada kertas kerja penilaian mandiri diketahui realisasi sarana distribusi obat adalah 104,76%, obat bahan alam adalah 100%, suplemen kesehatan adalah 100%, dan kosmetik adalah 100%. Realisasi yang melebihi target karena adanya surat intensifikasi pengawasan RS dan PKM dari Kepala BPOM RI di Bulan Mei serta adanya pemeriksaan IFK dalam pelatihan Inspektur CDOB Junior (di renlak

awal tahun yang disusun pemeriksaan sarana tersebut tidak dilaksanakan di TW II).

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.34 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025

REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI
	SELESAI	BELUM			
		RENCANA AKSI	TIMELINE		
Mempelajari pedoman / petunjuk teknis dalam penentuan tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana serta berdiskusi bersama ketua tim pemeriksaan	-	*Update* peraturan dan petunjuk teknis terbaru	Akhir TW IV	Capaian TW II sebesar 106,24%	-

9. Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/ atau penyaluran Pangan Olahan

Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:

1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
2. Ketepatan waktu pelaporan

3. Kesesuaian tindak lanjut

Cara menghitung persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa sesuai ketentuan adalah jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan/ jumlah sarana yang diperiksa X 100%

Keterangan:

- Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT
- Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu:
  A : pemenuhan target sarana distribusi yang diperiksa = 20% X ((jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan/ target jumlah sarana yang diperiksa) X 100%)
  B : Ketepatan tindak lanjut = 70% X ((jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%)

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.35 Capaian Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

No.	Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi	Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
1	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan	75	93,64	124,85	Tidak Dapat Disimpulkan	

Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan = Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan / Jumlah Sarana yang Diperiksa x 100%

Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT. Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.36 Realisasi Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

No.	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi	Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
1	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan	75	93,64	124,85	Tercapai/ Melampaui	▲

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keberhasilan dari pencapaian kinerja pada indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

1. Pelaksanaan pengawasan sarana distribusi pangan telah sesuai dengan perencanaan / renlak yang disusun pada awal tahun.
2. Petugas pemeriksaan yang kompeten dan terlatih.
3. Kerja sama lintas sektor, seperti Dinas Kesehatan, Dinas Perdagangan dan aparat penegak hukum untuk mempercepat proses tindak lanjut atas pelanggaran yang ditemukan.

4. Sosialisasi dan edukasi yang teruś-menerus kepada pelaku usaha sehingga menurunnya jumlah pelanggaran karena semakin memahami dan mematuhi ketentuan distribusi pangan olahan.
5. Melakukan monitoring evaluasi berkala untuk perbaikan berkelanjutan.

d. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program kegiatan yang akan dan telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan antara lain :

1. Pengawasan rutin ke sarana distribusi seperti toko, distributor, pasar modern, dan gudang pangan termasuk pada momen tertentu menjelang hari besar (Ramadan, Lebaran dan Natal) untuk mengantisipasi peredaran pangan olahan tidak layak.
2. Memberikan edukasi kepada pelaku usaha tentang ketentuan distribusi pangan olahan (label, izin edar, dan masa kedaluwarsa) pada saat pemeriksaan.
3. Melakukan Bintek tentang penerapan Cara Distribusi Pangan Olahan yang Baik (CDPOB).
4. Penghargaan kepada pelaku usaha yang taat aturan atau penegakan hukum yang lebih tegas kepada pelanggar berulang.
5. Pelatihan lanjutan bagi petugas pengawas (auditor pangan) dan pembekalan hukum terkait pengawasan distribusi.

e. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.37 Nilai Efisiensi Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,0	93,64	124,85	27.789.000	8.055.750	28,99	4,31	1	3,31	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sebesar 124,85% dengan capaian anggaran 28,99%, yang artinya penggunaan sumber daya / anggaran telah ”efisien” karena nilai capaian kinerja lebih besar dibanding capaian anggarannya dengan indeks efisiensi sebesar 4,31 (nilai IE > SE = Efisien).

f. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan II Tahun 2025, diperoleh informasi bahwa realisasi indikator Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan belum mencapai 100% karena masih terdapat kesalahan dalam pengambilan kesimpulan hasil pemeriksaan sehingga untuk triwulan selanjutnya petugas harus kembali mempelajari pedoman / petunjuk teknis dalam pengambilan kesimpulan hasil pengawasan sarana distribusi pangan olahan atau berdiskusi bersama ketua tim pemeriksaan.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.38 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi setelah rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Time Line*		
1.	Mempelajari pedoman / petunjuk teknis dalam penentuan tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana serta berdiskusi bersama ketua tim pemeriksaan	-	Update peraturan dan petunjuk teknis terbaru	Akhir TW IV	Capaian TW II sebesar 124,85%	-

10. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.39 Capaian Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	
				KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	83,96	100	119,10	Tidak dapat disimpulkan	

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (A+B+C+D+E)/5

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan $= \frac{a+b}{2}$

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan

$$= \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak} \times 100\%$$

b. **Ketepatan waktu pelaporan**

$$= \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi} \times 100\%$$

Pengawasan Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan merupakan suatu tugas dan fungsi UPT BPOM. Pengawasan Iklan dapat melalui media elektronik/penyiaran, media cetak, media online, dan luar ruang. Pengawasan iklan obat harus dibandingkan dengan iklan yang telah disetujui BPOM pada aplikasi SIAPIK, pengawasan iklan obat bahan alam, suplemen kesehatan dan obat kuasi harus dibandingkan dengan iklan yang telah disetujui BPOM pada aplikasi SIREKA, sedangkan iklan kosmetik dan pangan olahan cukup melihat

pada peraturan yang berlaku. Hasil Pengawasan Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yaitu Memenuhi Ketentuan (MK) atau Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK).

Hingga periode triwulan II tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat telah melakukan pengawasan Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang dilakukan UPT Badan POM (Balai) yaitu sebanyak 82 iklan terdiri dari Kosmetik 30 iklan, Pangan Olahan 21 iklan, Obat 19 iklan, Obat Bahan Alam 3 iklan, Obat Kuasi 2 iklan dan Suplemen Kesehatan 2 iklan.

Capaian Iklan sediaan farmasi dan pangan lebih besar dari target yang ditetapkan selama triwulan II sehingga capaian Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan yaitu 119,10% dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan II Tahun 2025 Dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.40 Realisasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW I 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	83,96	100	119,10	Tercapai/ Melampaui	

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keberhasilan dari pencapaian kinerja pada indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

1. Petugas disiplin dalam melaksanakan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan.

2. Petugas melaksanakan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai renlak.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program kegiatan yang akan dilakukan untuk menunjang keberhasilan antara lain :

1) Melakukan *monitoring* evaluasi setiap bulan.
2) Petugas saling mengingatkan untuk segera mengerjakan iklan.

e. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai Kinerja

Tabel 3.41 Nilai Efisiensi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	84,0	100,00	119,10	24.065.000	5.975.300	24,83	4,80	1	3,80	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan sebesar 119,10% dengan capaian anggaran 24,83%, yang artinya penggunaan sumber daya / anggaran telah ”efisien” karena nilai capaian kinerja lebih besar dibanding capaian anggarannya dengan indeks efisiensi sebesar 4,80 (nilai IE > SE = Efisien).

f. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025, diperoleh informasi bahwa target triwulan II sudah tercapai, karena Petugas disiplin dalam melaksanakan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan. Pencapaian ini harus di pertahankan agar tetap mencapai target.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.42 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025

REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI
	SELESAI	BELUM			
		RENCANA AKSI	TIMELINE		
Melakukan *monitoring* evaluasi secara rutin.			Akhir TW IV	Capaian TW I sebesar 119,10 %	
Melaksanakan pelaporan dan pengawasan iklan tepat waktu.			Akhir TW IV	Capaian TW I sebesar 119,10 %	

SASARAN STRATEGIS 2

MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Pencapaian tersebut didukung oleh indikator sebagai berikut :

1. Indeks Pelayanan Publik UPT

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.43 Capaian Indeks Pelayanan Publik UPT Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi	Capaian	Kategori	
				Kategori	Notifikasi Warna
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-

Indeks Pelayanan Publik UPT diperoleh degan rumus sebagai berikut :

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
2) Profesionalitas SDM (25%);
3) Sarana Prasarana (18%);
4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
6) Inovasi (12%).

Indeks Pelayanan Publik UPT digambarkan dengan menggunakan indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik. Pada Triwulan II Tahun 2025 untuk indikator Indeks Pelayanan Publik UPT belum ada capaian karena tidak ditargetkan di TW II.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan II Tahun 2025 dengan Target 2025

Tabel 3.44 Realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi	Capaian	Kategori	
				Kategori	Notifikasi Warna
Indeks Pelayanan Publik UPT	3,60	-	-	-	-

Indeks Pelayanan Publik UPT mendapat target tahun 2025 sebesar 3,60 dengan nilai B (Baik). Penentuan target 2025 ialah berdasarkan nilai IPP pada tahun 2024 namun di tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat belum mendapatkan indikator Indeks Pelayanan Publik UPT.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Pada Triwulan II tahun 2025 belum ada capaian karena tidak ada target di TW II. Tidak ada kendala di TW II dan sudah dilakukan perbaikan sebagian terhadap rekomendasi hasil penilaian IPP tahun 2024. Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kinerja ke depan ialah dengan terus me*monitoring* renlak dan melakukan perbaikan terhadap rekomendasi hasil penilaian IPP tahun

2024 secara menyeluruh serta mempersiapkan data dukung yang diperlukan untuk PEKPPP tahun 2025.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang akan dilakukan guna menunjang indikator Indeks Pelayanan Publik UPT dengan:

1) Perbaikan terhadap hasil penilaian IPP tahun 2024
2) Kolaborasi dengan Tim RB dalam pemenuhan pelayanan publik

e. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai Kinerja

Tabel 3.45 Nilai Efiensi Indeks Pelayanan Publik UPT

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	0,0	0	#DIV/0!	50.608.000	9.724.000	19,21	#DIV/0!	1	#DIV/0!	#DIV/0!

Capaian serapan anggaran untuk Indeks Pelayanan Publik UPT BPOM s/d Triwulan II sebesar 0% karena belum adanya realisasi anggaran. Berdasarkan capaian tersebut belum bisa disimpulkan nilai efisiensi anggaran dikarenakan belum ada capaian kinerjanya (*output*) yang baru bisa diperoleh nilainya di akhir tahun. Namun bersamaan dengan adanya blokir anggaran dalam rangka efisiensi, Loka POM Kab. Kotawaringin Barat pada pelaksanaannya telah memanfaatkan anggaran secara efisien.

f. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal TW II diperoleh informasi bahwa nilai realisasi belum ada karena tidak ada target di TW II, sehingga target indikator 2026 perlu dilakukan masih bisa mengikuti target yang terdapat pada Renstra 2025-2029 dan tidak memerlukan *review* ataupun revisi target kinerja.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Terhadap pelaksanaan program-program yang mendukung capaian Indeks Pelayanan Publik UPT dilakukan *monitoring* tindak lanjut sebagai berikut :

Tabel 3.46 Matriks Tindak Lanjut Indeks Pelayanan Publik UPT

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi setelah rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Time Line*		
1.	Melakukan perbaikan terhadap hasil penilaian IPP tahun 2024	-	Melakukan perbaikan terhadap hasil penilaian IPP tahun 2024	TW II	-	Sudah dilakukan perbaikan terhadap hasil penilaian IPP tahun 2024 dan pendampingan dalam penilaian PEKPPP untuk tahun 2025 oleh Biro Hukor. Terdapat kenaikan nilai indeks pelayanan publik berdasarkan exercise yang dilakukan pada saat pendampingan
2.	Melakukan penilaian PEKPPP tahun 2025	-	Melakukan penilaian PEKPPP tahun 2025	TW II	-	
3.	Menyebarkan SKM kepada penerima informasi dan layanan di Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	-	Menyebarkan SKM kepada penerima informasi dan layanan di Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	TW III	Belum terdapat perubahan kondisi secara signifikan karena rencana aksi belum terlaksana pada Triwulan II	
4.	Melakukan Monev KIP	-	Melakukan Monev KIP	TW II	-	Sedang dilakukan pemenuhan data dukung Monev KIP

SASARAN STRATEGIS 3
MENINGKATNYA EFEKTIFITAS PENGAWASAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI

1. Persentasi Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.47 Capaian Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	100 %	Baik	

Realisasi Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Sesuai Ketentuan :

% cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT X 100%

Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar. Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan). Setiap sarana produksi

pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025.

Realisasi Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II tahun 2025 adalah 80. Capaian persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi berdasarkan hasil pengawasan TW II tahun 2025 Mencapai Target yang ditetapkan yaitu 100 % dengan kriteria Baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 3.48 Realisasi Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW I 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	100	Tercapai/ Melampaui	

Realisasi Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II tahun 2025 adalah 80 % dengan capaian 100 % sehingga masuk kategori “tercapai”.

c. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan kinerja dan Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Capaian Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II tahun 2025 mencapai target dengan kriteria Baik. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan memiliki realisasi 80%. Realisasi ini tercapai dari 5 Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT terdapat 4 sarana yang telah diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Hal ini

memberikan hasil yang baik karena untuk target indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah dilaksanakan pada Triwulan II, sesuai dengan target rencana pemeriksaan untuk sarana produksi pangan fortifikasi.

Pemeriksaan seluruh sarana produksi pangan fortifikasi dilaksanakan pada TW II tahun 2025 sehingga target kinerja telah tercapai di TW II, selain pemeriksaan sarana juga dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025.

Perlu peningkatan pengawasan pada sarana produksi khususnya produsen pangan fortifikasi terkait fortifikan yang ditambahkan sesuai dengan SNI 3751-2018.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang IKU persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah Pemeriksaan sarana Produksi Pangan Fortifikasi dan Pengadaan sampel pangan fortifikasi, dan sesuai dengan renlak pemeriksaan sarana 2025 telah dilaksanakan pada TW II tahun 2025. Dalam penyusunan target renlak pemeriksaan sarana periode tahun berikutnya harus dapat menyesuaikan dengan target bulanan RAPK sesuai manual IKU, agar selaras antara target renlak dan kinerja.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.49 Nilai Efisiensi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,0	80	100,00	2.480.000	2.320.000	93,55	1,07	1	0,07	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100 % dengan capaian anggaran 93,55%, yang artinya penggunaan sumber daya / anggaran telah

”efisien” karena nilai capaian kinerja lebih besar dibanding capaian anggarannya dengan indeks efisiensi sebesar 1,07 (nilai IE > SE = Efisien). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan, Loka POM Kab. Kotawaringin Barat telah memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien.

f. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan Laporan Interim Triwulan II TA 2025 diperoleh informasi bahwa persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan nilai realisasi dan capaian 100 %, sehingga target telah tercapai, dan nilai realisasi anggaran juga efisien.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3.50 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi setelah rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Time Line		
1.	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sesuai dengan jadwal yang ada pada renlak pemeriksaan 2025 di Triwulan II.	telah terlaksana sesuai renlak. Seluruh sarana sudah diperiksa di TW II.				

SASARAN STRATEGIS 4

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KIE DI MASING-MASING WILAYAH KERJA UPT

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 4 (empat) indikator yaitu tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dan program prioritas nasional yaitu : Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, Jumlah Desa Pangan Aman, Jumlah Pasar Pangan Aman yang dilaksanakan pada tahun 2025 oleh Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat

1. Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan 1 tahun 2025

Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan diukur atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi yang dilakukan oleh BPOM baik secara tatap muka langsung atau melalui media penyebaran informasi. Untuk target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau pernah mendapatkan KIE secara langsung dan responden masyarakat yang memperoleh informasi dari media informasi Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat. Indeks survey KIE tatap muka diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- Narasumber dan petugas
- Konten dan Informasi
- Pemahaman Audien
- Manfaat KIE

Sedangkan untuk Indeks KIE Media memliki indikator sebagai beriku:

- Sumber Informasi
- Konten dan Informasi
- Pemahaman Audien
- Manfaat KIE

Pada tahun 2025 target Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat adalah 84,52 % yang merupakan gabungan dari kedua indeks survei KIE tatap muka dengan media dengan *monitoring* dilakukan di tiap triwulan.

Tabel 3.51 Capaian Persentase Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap target	Kategori Capaian Indikator Kinerja	
Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	84,52	79,03	93,50%	Baik	

Survei dilakukan secara daring dengan memberikan tautan survei dari aplikasi https://evaluasikie.pom.go.id/ pada peserta KIE. Sebanyak 47 orang menjadi responden KIE tatap muka dan 17 orang menjadi responden KIE Media hingga Triwulan 2 tahun 2025, dengan hasil indeks efektivitas KIE Tatap muka sebesar 83.367 dan KIE Media dengan hasil 74.69 pada capaian indeks. Sehingga output indeks KIE Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat adalah 79,03 % dengan capaian 93,50 dan termasuk kategori “Cukup” pada triwulan ini.

b. Perbandingan realisasi Triwulan 1 tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 3.52 Realisasi Persentase Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW I 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	84,52	79,03	93,50%	Akan Tercapai	

Target Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan triwulan dan tahunan adalah sama yaitu 84,52 dan realisasi efektivitas KIE pada pada Triwulan 2 adalah 79,03 sehingga capaian efektivitas KIE adalah 93,50% sehingga telah memenuhi target tahunan dan masuk dalam kategori “Akan Tercapai”.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Hasil efektivitas KIE dilakukan terhadap 2 jenis indeks survey dengan aspek penilaian yaitu; narasumber dan petugas, konten dan Informasi, pemahaman audien, manfaat KIE untuk pelaksanaan tatap muka dan sumber Informasi, konten dan informasi, pemahaman audien, manfaat KIE untuk informasi yang disebarkan melalui media lainnya. Pada triwulan ini dicapai indeks efektifitas KIE sebesar 79,03% merupakan hasil gabungan indeks efektivitas KIE Tatap muka sebesar 83,367 dan KIE Media dengan hasil 74.69 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.53 Indeks efektivitas KIE Tatap muka dan KIE Media

KIE Tatap Muka	KIE Media
Narasumber/Petugas : 88,165 Konten/Informasi : 88,121 Pemahaman Audiens : 77,128 Manfaat : 80,053	Sumber Informasi : 79.41 Konten/Informasi : 78.92 Pemahaman Audiens : 71.32 Manfaat : 69.12

Pada hasil tersebut dapat dilihat adanya nilai manfaat dan pemahaman audiens yang masih memiliki hasil lebih rendah daripada indeks yang lain. Sehingga perlu dilakukan perbaikan dalam mengemas materi dan konten agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat sehingga informasi yang ada tersampaikan dan dapat memberikan pengetahuan dan manfaat kepada peserta dan masyarakat.

Namun demikian aspek narasumber/petugas dan sumber informasi mimiliki hasil indeks yang paling tinggi. Hal ini menunjukan adanya penilaian yang baik kepada petugas KIE dan juga sumber informasi media yang telah disediakan oleh Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat. Semua aspek harus diperhatikan agar kegiatan KIE dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif dan memberikan kemanfaatan yang maksimal kepada masyarakat.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian indeks efektivitas KIE pada triwulan ini didapatkan dari dua kegiatan yaitu Bimbingan Teknis Informasi Nilai Gizi yang dilaksanakan Dinas Kesehatan Kabupaten Sukamara pada 11 Maret 2025 dengan narasumber dari Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat dan kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) dalam rangka Forum Konsultasi Publik Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat yang dilaksanakan pada 20 Juni 2025 di Aula Sangga Banua Kantor Bupati Kab. Kotawaringin Barat. Kegiatan yang diprakarsai oleh Dinas Kesehatan dilaksanakan di aula dinas dengan mengundang petugas penyuluh keamanan pangan masing-masing wilayah puskesmas. Dengan kegiatan ini diharapkan petugas memiliki pengetahuan terkait informasi nilai gizi dan mampu mefasilitasi pelaku usaha yang akan membuat tabel informasi nilai gizi dengan memanfaatkan aplikasi pembuatan tabel ING dari BPOM pada https://tabel-gizi.pom.go.id/ yang dapat dikases dengan mudah. Namun terdapat kendala aplikasi pada kegiatan sehingga pada saat pelaksanaan bimtek peserta belum bisa mengakses aplikasi. Selain itu pada kegiatan Forum Konsultasi Publik realisasi jumlah peserta tidak sesuai dengan target peserta atau undangan, untuk itu pada kegiatan KIE selanjutnya penyebarluasan undangan dan komunikasi dengan peserta perlu diberikan jeda yang lebih agar peserta dapat menyiapkan waktu untuk mengikuti kegiatan. Untuk menindaklanjuti hasil yang belum memnuhi tar untuk KIE media, perlu dibuat sarana yang dapat memudahkan dalam responden mengakses informasi Obat dan Makanan serta saluran komunikasi yang dimiliki Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat. Survei efektivitas KIE media dapat dilakukan pada pelanggan yang telah mengikuti akun media sosial Loka POM ataupun untuk pelanggan yang telah datang ke kantor untuk melakukan konsultasi atau permintaan informasi.

e. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai kinerja

Adapun efektivitas penggunaan sumber daya dapat dilihat pada Triwulan 1 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.54 Nilai Efisiensi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84,5	79,03	93,50	113.680.000	13.496.700	11,87	7,88	1	6,88	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT sebesar 93,50% dengan capaian anggaran 11,87%, yang artinya penggunaan sumber daya/ anggaran telah ”efisien” karena nilai capaian kinerja lebih besar dibanding capaian anggarannya dengan indeks efisiensi sebesar 7,88 (nilai IE > SE = Efisien).

f. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Capaian Sasaran Kinerja Tahun Anggaran 2025 Triwulan 2, diperoleh informasi bahwa nilai realisasi belum mencapai target dengan realisasi 89,40 dengan kategori “Akan Tercapai” sehingga perlu dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan kegiatan agar terget yang telah ditetapkan dapat tercapai. Monitoring dan evaluasi telah dilaksnakan bersama dengan seluruh petugas Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat terhadap capaian indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT sehingga dapat menjadi perhatian pada pelaksanaan KIE tatap muka dan media pada triwulan selanjutnya.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.55 Matriks Tindak Lanjut Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi setelah rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Time Line*		
1.	Melaksanakan KIE sesuai dengan target peserta.	Capaian kinerja sampai triwulan II tahun 2025 sebesar >=100%	Melaksanakan KIE dengan timeline perencanaan kegiatan agar pelaksanaan KIE dapat sesuai dengan target	Sepanjang tahun 2025	Indeks Efektivitas KIE adalah 84,52	Capaian Indeks Efektivitas KIE adalah >=100 %
2.	Menyediakan media penyebaran informasi dengan konten informasi sekaligus pelaksanaan survei KIE media	Capaian kinerja sampai triwulan II tahun 2025 sebesar >=100%	Mengemas dan menyampaikan media penyebaran informas dan saluran akses pelayanan publik Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat untuk lebih memudahkan masyarakat mengakses media informasi dan melakukan survei media	Sepanjang tahun 2025	Indeks Efektivitas KIE adalah 84,52	Capaian Indeks Efektivitas KIE adalah >=100 %

2. Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II tahun 2025

Program Gerakan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah salah satu Program Prioritas Nasional atau Pro PN dengan *output* berupa jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan. Program ini dilakukan untuk memberikan intervensi keamanan pangan kepada masyarakat yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat. Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang di dalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah.

Intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi:

1. Tahapan advokasi lintas sektor
2. Sosialisasi Keamanan Pangan
3. Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah
4. *Monitoring* dan Sertifikasi Sekolah
5. Pengawalan sekolah yang sudah diintervensi.

Tabel 3.56 Capaian Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap Target	Kategori Capaian Indikator Kinerja	
Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	75	75	100%	Baik	

Capaian terhadap target pada indikator kinerja jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada triwulan II adalah 100% dengan kategori capaian indikator kinerja adalah “baik”. Pada triwulan II tahun 2025 telah dilaksanakan 3 tahapan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan disekolah, tahapan tersebut yaitu:

. Advokasi lintas sektor yang dihadiri óleh Organisasi Pemerintah Daerah: Wakil Bupati Kab. Kotawaringin Barat, Sekretaris Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat, BAPPEDA Litbang, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, UPT Pasar.

. Sosialisasi Keamanan Pangan dihadiri 2 sekolah *full* intervensi yaitu SD Negeri 1 Baru dan SMP Negeri 1 Kumai dan 6 sekolah perluasan yaitu SD Negeri 2 Sidorejo, SD Negeri 3 Baru, SD Negeri 2 Mendawai, SMP Negeri 7 Arut Selatan, SMP Negeri 1 Arut Selatan dan SMP Negeri 3 Arut Selatan.

. Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Sekolah dengan peserta sekolah full intervensi yaitu SD Negeri 1 Baru dan SMP Negeri 1 Kumai.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan II Tahun 2025 Dengan Target Tahun 2025

Tabel 3. 57 Realisasi Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW I 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2	-	-	-	

Pada Triwulan II Indikator Kinerja jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan belum memiliki realisasi dan capaian, karena target untuk tahun 2025 adalah 2 (dua) sekolah *full* intervensi yang akan dicapai apabila sudah melaksanakan seluruh tahapan intervensi.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan.

Indikator Kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada Triwulan II belum memiliki realisasi dan capaian, namun telah terdapat progres pelaksanaan kegiatan advokasi dengan lintas sektor di bulan April, Sosialisasi Keamanan Pangan dan Bimbingan Teknis

Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah yang terlaksana di bulan Juni. Dan akan dilanjutkan dengan *Monitoring* dan Sertifikasi Sekolah yang akan dilaksanakan pada bulan Juli.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada Triwulan II telah dilaksanakan sesuai dengan target dengan terlaksananya Advokasi Lintas sektor, Sosialisasi Sekolah yang Membudayakan Keamanan Pangan pada 2 (dua) sekolah *full* intervensi dan 6 (enam) sekolah perluasan dengan masing-masing sekolah menghadirkan 3 (tiga) orang peserta dan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Sekolah untuk 2 (dua) sekolah *full* intervensi dengan masing-masing sekolah mengikutsertakan 3 (tiga) orang peserta.

e. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Adapun efektivitas penggunaan sumber daya dapat dilihat pada Triwulan II adalah sebagai berikut :

Tabel 3.58 Nilai Efisiensi Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

No	Sasaran/Kegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
4		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	75,0	75,00	100,00	91.235.000	8.285.000	9,08	11,01	1	10,01	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan sebesar 100% dengan capaian anggaran 9,08%, yang artinya penggunaan sumber daya/ anggaran telah “efisien” karena nilai capian kinerja lebih besar dibanding capaian anggarannya dengan indeks efesiensi sebesar 10.01 (nilai IE > SE = Efisien). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksaan kegiatan, Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat telah memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien.

f. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Capaian Sasaran Kinerja Tahun Anggaran 2025 Triwulan II, Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan

Pangan diperoleh informasi belum ada nilai realisasi karena belum semua tahapan kegiatan intervensi dilaksanakan pada triwulan II sehingga belum dapat disimpulkan kategori ketercapaian. Namun demikian *monitoring* dan evaluasi tahapan program selalu dilakukan agar kegiatan dapat sesuai dengan rencana kinerja yang telah ditentukan. *Monitoring* dan evaluasi telah dilaksanakan bersama dengan seluruh petugas Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat terhadap capaian Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan sehingga dapat menjadi perhatian pada pelaksanaan tahapan program pada triwulan selanjutnya.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.59 Matriks Tindak Lanjut Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi setelah rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Time Line*		
1	Melaksanakan tahapan-tahapan Program Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan sesuai dengan renlak kinerja yang telah ditentukan.	-	Melaksanakan kegiatan Monitoring dan sertifikasi pada bulan Juli 2025	Sepanjang tahun 2025	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan 0	Capaian Jumlah sekolah yang melaksakan pembudayaan keamanan pangan adalah 2

3. Jumlah Desa Pangan Aman

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan 1 tahun 2025

Program Gerakan Desa Pangan Aman adalah salah satu Program Prioritas Nasional atau Pro PN dengan *output* berupa jumlah desa pangan aman yang telah dilakukan intervensi program. Program ini dilakukan untuk memberikan intervensi keamanan pangan kepada masyarakat yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat. Diharapkan dari kegiatan ini nantinya akan terbentuk Kader Keamanan Pangan Desa yang aktif, terlaksananya intervensi keamanan pangan di wilayah desa, tersedianya

dokumen rencana program keamanan pangan mandiri desa. Adapun tahap kegiatan untuk indikator jumlah pangan aman yaitu :

- ✔ Advokasi bersama pemerintah daerah
- ✔ Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)
- ✔ Bimtek Komunitas
- ✔ Fasilitasi Keamanan Pangan
- ✔ *Monitoring* dan Evaluasi

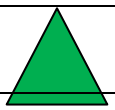
Sasaran kegiatan Intervensi keamanan pangan difokuskan untuk mendukung program percepatan penurunan stunting (SDGs Desa ke-2: desa tanpa kelaparan) dan untuk percepatan pencapaian tujuan SDGs Desa yaitu SDGs Desa ke-3 (desa sehat dan sejahtera) dan SDGs Desa ke-12 (konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan). Target Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman adalah 1 desa atau 100 persen yang menjadi capaian target sampai akhir tahun 2025. Target tersebut selanjutnya di bagi tia bulan dengan target kinerja adalah 25% sampai dengan Triwulan 2 yang dicapai dengan dilaksanakannya kegiatan Advokasi.

Tabel 3.60 Capaian Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	
				KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Jumlah Desa Pangan Aman	25	25	100	Baik	

b. Perbandingan realisasi Triwulan 1 tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 3.61 Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW I 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Jumlah Desa Pangan Aman	100	25	25	100	

Pada Triwulan 2 telah dilaksanakan kegiatan Advokasi yang memiliki bobot 25 % sesuai dengan target UPT hingga Triwulan 2 ini. Adapun tahapan-

tahapan selanjutnya ditargetkan ′ untuk dapat selesai pada triwulan selanjutnya.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Pada Triwulan 2 realisasi indikator kinerja Jumlah Desa Pangan Aman dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan Advokas bersama Lintas Sektor Obat dan Makanan di kabupaten target intervensi yaitu Kabupaten Kotawaringin Barat. Kegiatan dilaksanakan di Aula Sangga Banua Kantor Bupati Kab. Kotawaringin Barat pada tanggal 28 April 2025 dengan mengundang lintas sektor Obat dan Makanan serta organisasi pemerintah daerah yang nantinya juga ikut bekerjasama dalam pelaksanaan tiga program prioritas nasional yaitu Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Amab Berbasis Komunitas, dan Sekolah yang Membudayakan Keamanan Pangan di Kab. Kotawaringin Barat. Pada kegiatan tersebut dilakukan pula Foccusses Group Disscussion untuk membahas pelaksanaan masing-masing program agar nantinya program tersebut dapat sesuai dengan target rencana pelaksanaan.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Agar kegatan advokasi dapat berjalan dengan baik untuk menunjang pencapaian jumlah desa pangan aman berupa koordinasi bersama lintas sektor. Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat melaksanakan audiensi bersama Bupati Kab. Kotawaringin Barat terkait pelaksanaan Program Prioritas Nasional termasuk salah satunya Program Gerakan Keamanan Pangan Desa untuk membentuk Desa Pangan Aman untuk mendapatkan dukungan pemerintah daerah dalam pelaksanaan program. Selain itu koordinasi juga dilaksanakan dengan BAPPEDA agar program dapat berjalan searah dengan rencana pembangunan daerah serta sinergis dengan *existing* program di Kabupaten Kotawaringin Barat seperti Gerakan Masyarakat (Germas) Sehat dan Kabupaten/Kota Sehat. Koordinasi selanjutnya juga dilakukan bersama Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa sebagai dinas yang secara langsung

membawai desa yang ada di Kabúpaten Kotawaringin Barat untuk secara langsung memilih desa yang menjadi prioritas pelaksanaan intervensi.

e. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai kinerja

Adapun efektifitas penggunaan sumber daya dapat dilihat pada Triwulan 1 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.62 Nilai Efisiensi Jumlah desa pangan aman

No	Sasaran/Kegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
		Jumlah desa pangan aman	25,0	25	100,00	145.726.000	11.200.000	7,69	13,01	1	12,01	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian Jumlah desa pangan aman masih masih sesuai target dan efisien. Untuk realisasi capaian anggaran mencapai 7.69 % pada triwulan ini dengan indeks efisiensi 13,01 dengan kategori efisien (nilai IE > SE = Efisien).

f. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Capaian Sasaran Kinerja Tahun Anggaran 2025 Triwulan 2, diperoleh informasi bahwa nilai realisasi sudah sesuai dengan target yaitu 25% dengan kategori Tercapai/ Melampaui. Namun demikian monitoring dan evaluasi tahapan program selalu dilakukan agar kegiatan dapat sesuai dengan rencana kinerja yang telah ditentukan. Monitoring dan evaluasi telah dilaksanakan bersama dengan seluruh petugas Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat terhadap capaian indikator Jumlah Desa Pangan AMan sehingga dapat menjadi perhatian pada pelaksanaan tahapan program pada triwulan selanjutnya.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.63 Matriks Tindak Lanjut Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi setelah rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Time Line*		
1	Melaksanakan tahapan-tahapan Program Gerakan Keamanan Pangan Desa sesuai dengan renlak kinerja yang telah ditentukan.	Capaian kinerja sampai triwulan II tahun 2025 sebesar >=100 %	Melaksanakan kegitan advokasi pada bulan April 2025	Sepanjang tahun 2025	Jumlah Desa Pangan Aman 0	Capaian Jumlah Desa Pangan Aman adalah >=100%

4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan II Tahun 2025

Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Tabel 3.64 Capaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	75	75	100	Baik	

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dihitung dari jumlah pasar mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku

kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar dan/atau pelatihan fasilitator pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan, dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Belum terdapat target dan realisasi atas tahapan capaian jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas hingga akhir Triwulan II Tahun 2025, sehingga capaian belum dapat dinilai dan disimpulkan kategori ketercapaiannya.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 3.65 Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW I 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1 (100)	75	75 %	Akan tercapai	

Target Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas adalah 1 pasar (100%) dan realisasi kegiatan pasar pangan aman pada pada Triwulan II

adalah 75 % sehingga capaian pasar pangan aman berbasis komunitas sampai dengan TW II adalah 75 % masuk dalam kategori “Akan Tercapai”. Indikator kinerja ini akan ditingkatkan realisasinya agar diakhir tahun target akan tercapai.

c. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan kinerja dan Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2025 untuk Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat akan dilaksanakan di 1 Kabupaten yaitu Kotawaringin Barat. Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas ini menargetkan 1 pasar untuk tahun 2025. Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu forum advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar, Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar, Pengawasan Keamanan Pangan dan *Monitoring* Evaluasi.

Sampai dengan juni 2025 atau sampai dengan TW II pasar pangan aman berbasis komunitas telah terealisasi 75% dengan progress pelaksanaan kegiatan advokasi dengan lintas sektor di bulan april, Sosialisasi Keamanan Pangan dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah yang terlaksana di bulan Juni 2025.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program intervensi pasar yang telah dilaksanakan adalah audiensi Bersama Dinas terkait yang membawahi pengelolaan pasar yaitu Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM. Untuk tahapan selanjutnya akan dilaksanakan pada TW III tahun 2025. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada TW III adalah Monitoring dan evaluasi bersama petugas pasar.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.66 Nilai Efisiensi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	75,0	75	100,00	96.218.000	1.885.000	1,96	51,04	1	50,04	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator pasar pangan aman berbasis komunitas sebesar 100 % dengan capaian anggaran 1,96 %, yang artinya penggunaan sumber daya / anggaran telah ”efisien” karena nilai capaian kinerja lebih besar dibanding capaian anggarannya dengan indeks efisiensi sebesar 51,04 (nilai IE > SE = Efisien). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan, Loka POM Kab. Kotawaringin Barat telah memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien.

f. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan Laporan Capaian Indikator Kinerja Tahun Anggaran 2025 Triwulan II, diperoleh nilai realisasi dan capaian tahapan kegiatan program pasar pangan aman berbasis komunitas pada triwulanII adalah 75 % dengan kategori “akan tercapai”. sehingga perlu dilakukan persiapan yang baik terhadap pelaksanaan tahapan berikutnya agar target yang telah ditetapkan dapat tercapai.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3.67 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi setelah rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Time Line*		
1.	Pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi pada Bulan Juli tahun 2025	-	Pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi pada Bulan Juli tahun 2025	TW III	Realisasi sampai dengan TW II adalah 75 %	-

SASARAN STRATEGIS 5

MENINGKATNYA PENDAMPINGAN UMKM DALAM PEMENUHAN STANDAR KEAMANAN DAN MUTU

Pencapaian tersebut didukung oleh indikator sebagai berikut :

1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.68 Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi	Capaian	Kategori	
				Kategori	Notifikasi Warna
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	76,25	76,25	100%	Baik	

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan diperoleh degan rumus sebagai berikut :

Cara Perhitungan Dan Formula : **Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB = (A + B + C)/3**

$$\mathbf{A} = \frac{\textit{Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP–CPPOB}}{\textit{Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$\mathbf{B} = \frac{\textit{jumlah rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap}}{\textit{Jumlah UMKM OBA yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$\mathbf{C} = \frac{\textit{Jumlah rekomendasi SPA CPKB}}{\textit{Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan melalui tahapan proses secara umum yaitu untuk komoditi pangan berupa sosialisasi/KIE, penetapan target, bimtek CPPOB, pelaksanaan pendampingan, pelaporan dan monitoring dan evaluasi; dan untuk komoditi kosmetik berupa penetapan target, bimtek, pelaksanaan pendampingan, sertifikasi dan monev dan pelaporan. Pada triwulan II Tahun 2025 didapat capaian hasil 76,25% dengan kategori "Tercapai/Melampaui".

b. Perbandingan Realisasi Triwulan II Tahun 2025 dengan Target 2025

Tabel 3.69 Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi	Capaian	Kategori	
				Kategori	Notifikasi Warna
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80	76,25	95,31%	Akan Tercapai	

Dibandingkan dengan target 2025, Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan didapat capaian 95,31% dengan kategori akan tercapai. Akan dilakukan upaya-upaya di TW III sehingga masih memungkinkan untuk dapat tercapat target tahunan.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Pada triwulan II tahun 2025 didapat capaian 100%. Realisasi telah mencapai target disebabkan telah dilakukannya revisi terhadap target IKU.

Selain itu, keberhasilan realisasi ini juga didukung oleh pelaksanaan tahapan kegiatan pendampingan yang sudah sesuai dengan renlak dimana telah dilakukan pendampingan terhadap 3 UMKM pada komoditi pangan dan 1 UMKM pada komoditi kosmetik oleh fasilitator.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang dapat menunjang indikator ini ialah dengan didukung oleh fasilitator Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat telah mendampingi pelaku usaha secara intensif dalam program PERISAI UMKM (PEndampingan pRIma SertifikAsI UMKM) dan MANGGALA UBI (Membangun Akselerasi, Nilai Guna MeninGkatkAn keLAs UMKM BerdikarI mulai dari penyusunan dokumen SOP, bimbingan teknis hingga coaching clinic dengan sistem jemput bola ke sarana UMKM.

e. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai Kinerja

Tabel 3.70 Nilai Efisiensi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	76,3	76,25	100,00	30.505.000	3.976.000	13,03	7,67	1	6,67	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan sebesar 100% dengan capaian anggaran 13,03% yang artinya penggunaan sumber daya/anggaran telah “efisien” karena nilai capaian kinerja lebih besar dibanding capaian anggarannya dengan indeks efisiensi sebesar 7,67 (nilai IE > SE = Efisien).

f. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal TW II diperoleh informasi bahwa nilai realisasi sudah mencapai target dengan persentase 100% karena telah dilakukan revisi terhadap target IKU dan telah dilakukan tahapan kegiatan pendampingan terhadap 3 UMKM pangan dan 1 UMKM kosmetik. Masih cukup banyak kegiatan pendampingan UMKM yang perlu dilaksanakan namun terdapat keterbatasan anggaran sehingga pimpinan mengarahkan untuk dapat dilakukan komunikas dengan pihak-pihak berwenang terkait penambahan anggaran.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Terhadap pelaksanaan program-program yang mendukung capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dilakukan *monitoring* tindak lanjut sebagai berikut :

Tabel 3.71 Matriks Tindak Lanjut Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi setelah rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Time Line		
1.	Melaksanakan Bimtek CPPOB dan Bimtek CPKB	-	Menyelenggarakan Bimtek terhadap pelaku usaha yang menjadi target pendampingan	TW II	-	Realisasi menjadi 100% setelah dilakukan revisi target IKU dan dilaksanakan Bimtek CPPOB dan Bimtek CPKB
2.	Melaksanakan monitoring pendampingan UMKM	-	Hasil monitoring pendampingan UMKM dilaporkan pada kegiatan rapat progresif bulanan	TW II – TW IV		Telah dilakukan pendampingan terhadap 3 UMKM pangan dan 1 UMKM kosmetik serta telah dilaporkan
3.	Desk evaluasi progress pendampingan UMKM	-	Desk evaluasi progress pendampingan UMKM dilaksanakan melalui konsultasi tatap muka dan daring serta layanan Whatsapp	TW II – TW IV		Desk evaluasi progress pendampingan masih terlus berjalan terhadap UMKM yang didampingi

SASARAN STRATEGIS 6

TERLAKSANANYA PENINDAKAN KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA UPT

1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.72 Capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	
				KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	15%	55%	366,67%	Tidak dapat disimpulkan	

Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

a) *SPDP sebesar 15% -- nilai A = [(a+b+c+d) / total jumlah perkara yang ditangani]*

b) *Tahap I sebesar 40% -- nilai B = [(b+c+d) / total jumlah perkara yang ditangani]*

c) *P21 sebesar 30% -- nilai C = [(c+d) / total jumlah perkara yang ditangani]*

d) *Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D = (d / total jumlah perkara yang ditangani)*

a adalah jumlah perkara pada tahapan SPDP, b adalah jumlah perkara pada tahapan "tahap 1", c adalah jumlah perkara pada tahapan P21, d adalah jumlah perkara pada tahapan "tahap 2")

Persentase Keberhasilan Penindakan = [(15% x A) + (40% x B) + (30% x C) + (15% x D)] x (jumlah capaian perkara/target perkara)

Perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over. Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3. Apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP (Kitab Undang – Undang Hukum Acara Pidana) untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara. Tahapan Penindakan antara lain:

a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan);
b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU));
c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum); dan
d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum).

Perkara yang dimaksud adalah kasus yang ditindaklanjuti secara *pro justitia* berdasarkan hasil gelar kasus, sedangkan Tahap 2 adalah perkara yang telah diselesaikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan Negeri.

Pada Triwulan II 2025 terdapat progres sebanyak 1 (satu) perkara dan telah sampai pada tahap I, sehingga realisasi indikator kinerja sebesar 55% dan capaian kinerja 366,67%. Sehingga termasuk dalam kategori tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan realisasi Triwulan II Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 3.73 Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW II 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	96%	55%	57,3%	Perlu Upaya Keras	▼

Capaian indikator kinerja Presentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan pada triwulan II Tahun 2025, yakni 55% dengan adanya realisasi 1 (satu) perkara dan kami memiliki optimisme berdasarkan data *baseline* tahun sebelumnya bahwa target dapat tercapai 100%.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Capaian sebesar 55% diperoleh karena adanya penyesuaian pelaksanaan recana operasi penindakan, yakni semula maksimal akhir TW II untuk mengantisipasi hambatan-hambatan seperti operasi gagal dan praperadilan. Akan tetapi ada penyesuaian berkaitan dengan instruksi intensifikasi penindakan dan Operasi Pangea 2025 dengan batas waktu pelaporan tanggal 30 April 2025, sehingga operasi penindakan dilaksanakan pada bulan awal TW II dan SPDP diserahkan kepada Kejaksaan Negeri *locus delicti* pada tanggal 29 April 2025. Koordinasi yang baik dengan *Integrated Criminal Justice System* (ICJS), khususnya Kejaksaan, menjadikan proses penyidikan berjalan dengan lancar.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program kegiatan yang akan dan telah dilakukan untuk menunjang optimisme keberhasilan antara lain :

1) Memiliki SDM PPNS yang memadai, yakni 3 personil termasuk Kepala UPT;
2) Koordinasi yang dengan lintas sektor dan *Integrated Ciminal Justice System* (ICJS);
3) Tim Penindakan yang kompeten dan kerjasama yang baik dan harmonis dengan lintas fungsi.

e. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.74 Nilai Efisiensi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	15,0	55	0,00	107.716.000	28.280.793	26,25	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tidak dapat didefinisikan dengan capaian anggaran 26,25% (dua enam koma dua lima persen) dengan kategori efisien.

f. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal Triwulan II Tahun 2025 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, diperoleh informasi bahwa realisasi indikator kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dikategorikan efisien, sehingga akan digunakan sebagai acuan pada perencanaan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan selanjutnya.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Sebagai tindak lanjut, maka pada triwulan berikutnya akan melaksanakan kegiatan Operasi Penindakan dan Penyidikan pada pertengahan Triwulan II Tahun 2025, sehingga realisasi dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

Tabel 3.75 Matriks Tindak Lanjut Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI
	SELESAI	BELUM			
		RENCANA AKSI	TIMELINE		
Mempedomani perencanaan yang telah disusun dan melaksanakan	selesai	Koordinasi dengan jaksa	Awal TW III	55%	100%

koordinasi dengan jaksa penuntut umum		penuntut umum			

SASARAN STRATEGIS 7

TERLAKSANANYA KEGIATAN DETEKSI KEJAHATAN DI BIDANG SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA UPT

1. **Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar**
   a. **Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025**

Tabel 3.76 Capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	
				KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100	Baik	

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

a) Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
b) Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
c) Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

a) Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang

dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.

b) Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25)

c) Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Standar merupakan IKU baru pada Tahun 2025. Secara teknis kegiatan-kegiatan tersebut telah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya. Pada Triwulan I Tahun 2025, Indikator kinerja tersebut telah terealisasi sebesar 50% karena terkait Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dan Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT akan dinilai pada Triwulan IV Tahun 2025. Meskipun demikian, capaiannya adalah 100%.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I Tahun 2025 Dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.77 Tabel Perbandingan Target Triwulan II dan Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW II 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Standar	90%	50%	55,56%	Perlu Upaya Keras	

Realisasi pada Triwulań I Tahun 2025 adalah 50% dengan target tahunan 90%. Namun demikian, sebenarnya perhitungan ini tidak menggambarkan capaian yang sebenarnya dikarenakan perhitungan TW II 2025 berdasarkan laporan patroli siber saja. Sedangkan target tahunan memperhitungan memperhitungan Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dan Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT juga. Kedua laporan tersebut akan di realisaksikan pada akhir tahun 2025, sehingga realisasi akhir tahun akan mencapai target.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan dan / atau Peningkatan / Penurunan Kinerja dan Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keberhasilan dari pencapaian Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Standar didukung dengan Konsistensi anggota Tim Penindakan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat dalam menerapkan Core Value ASN “BerAKHLAK”.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program kegiatan yang akan dan telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan antara lain:

1) Petugas memahami pedoman dalam melaksanakan patroli siber dan profiling kejahatan Obat dan Makanan.
2) Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan yang mendukung Indikator Kinerja.

e. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.78 Tabel Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

No	Sasaran Kegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				

7.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,0	50	100,00	54.000.000	4.488.800	8,31	12,03	1	11,03	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT sebesar 100% dengan capaian anggaran 8,31%, yang artinya penggunaan sumber daya / anggaran telah ”efisien” karena nilai capaian kinerja lebih besar dibanding capaian anggarannya dengan indeks efisiensi sebesar 12,03 (nilai IE > SE = Efisien).

f. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan II Tahun 2025, diperoleh informasi bahwa realisasi indikator Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT masih belum 100% karena kegiatan diampu oleh Direktorat Cegah Tangkal baru akan direalisasikan dan dinilai pada Triwulan IV.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi internal Triwulan I Tahun 2025, direkomendasikan untuk mempedomani perencanaan yang telah disusun, sehingga target kinerja dapat tercapai sebagaimana mestinya.

Tabel 3.79 Tabel Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI
	SELESAI	BELUM			
		RENCANA AKSI	TIMELINE		
Mempedomani perencanaan yang telah disusun		Melaksanakan penyusunan Laporan Analisis dan Laporan patroli siber serta profiling kejahatan Obat dan Makanan secara konsisten	TW IV	Capaian TW I 100%	Capaian TW I 100%

SASARAN STRATEGIS 8

MENGUATNYA LAB PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI WILAYAH KERJA UPT

1. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

A. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.80 Capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	10,24	11,72	114,45 %	Tidak Dapat Disimpulkan	

Penilaian kemampuan laboratorium tingkat 1 dilakukan terhadap 3 (tiga) parameter yaitu pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup (SRL), Standar Kompetensi dan Standar Peralatan. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter

dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) dengan menggunakan *tools* penilaian dengan rumus:

(75% x a) + (15% x b) + (10 % x c)

a. Nilai pemenuhan SRL Balai Loka POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi)/ 2.
b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Loka POM = (nilai pemenuhan standar peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi)/ 2.
c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Loka POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.

Pemenuhan terhadap SRL pengujian menggunakan bukti Catatan Pengujian/ Lembar Catatan Pengujian (CP/LCP). Penilaian kompetensi dilakukan terhadap seluruh personil laboratorium. Komponen penilaian kompetensi terdiri dari pengetahuan dan keterampilan. Bukti fisik untuk aspek pengetahuan adalah sertifikat pelatihan/ bukti pelatihan/ bukti diseminasi. Bukti fisik untuk keterampilan berupa CP/LCP pengujian minimal satu kali pengujian terkait parameter yang dimaksud.

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan II tahun 2025 dengan target 10,24 dengan realisasi 11,72 dengan capaian sebesar 114,45% dengan kategori “tidak dapat disimpulkan”

B. Perbandingan Realisasi Triwulan II Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.81 Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian	Kategori	
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,5	11,72	101,91	Tercapai/ terlampaui	

Target Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2025 adalah 11,5 dan realisasi pada triwulan II tahun 2025 adalah 11,72 sehingga capaian Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium adalah 101,91% sehingga telah melampaui target 2025 dengan kategori "Tercapai/ terlampaui".

C. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Berdasarkan hasil penilaian sementara terhadap pemenuhan SKL pada triwulan II tahun 2025 diperoleh realisasi sebesar 114,45% dengan komposisi antara lain realisasi penilaian Standar Ruang Lingkup sebesar 6,54%, realisasi penilaian Standar Peralatan sebesar 18,75, dan realisasi penilaian Standar Kompetensi Laboratorium adalah 40%. Jika dilihat dari masing-masing komponen SKL keberhasilan pemenuhan target pada triwulan II tahun 2025 didukung oleh terlaksananya *roadmap* peningkatan SKL ruang lingkup yang disusun pada awal tahun yaitu telah dilaksanakannya verifikasi metode dan pengujian Rapid obat Trihexyphenidyl. Adapun kendala dalam pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium adalah:

1. Alat pengujian seperti mikro pipet dan meja timbang belum tersedia sehingga terdapat kesulitan saat preparasi sampel.
2. Ukuran ruang laboratorium kimia yang sempit menyulitkan saat proses pengujian.

Rencana tindak lanjut adalah pengadaan mikro pipet dengan sisa anggaran yang tersedia dan melakukan pemindahan terhadap barang-barang yang tidak diperlukan untuk pengujian.

D. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Terdapat beberapa kegiatan yang mempengaruhi realisasi pencapaian kinerja sehingga indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium. Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain:

1. Terlaksananya kegiatan pengembangan kompetensi pengujian *rapid* obat bagi pegawai.

2. Terlaksananya kegiatan perawatan alat, kalibrasi dan pengecekan antara untuk alat dan instrumen secara rutin dan berkala.
3. Terlaksananya *updating* database alat, admin dan penanggung jawab alat di aplikasi DIKOLABORASI.

E. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai Kinerja

Adapun efektivitas penggunaan sumber daya pada triwulan I tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.82 Nilai Efisiensi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	10,2	11,72	114,45	114.114.000	10.120.000	8,87	12,91	1	11,91	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium adalah sebesar 114,45% dengan capaian anggaran 8,87%, yang artinya penggunaan Sumber Daya atau anggaran telah “efisien” karena nilai capaian kinerja lebih besar dibandingkan capaian anggarannya dengan indeks efisiensi sebesar 11,91 (nilai IE > SE = Efisien).

F. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan II Tahun 2025, diperoleh informasi bahwa realisasi Indikator kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium telah melebihi target TW II dan telah mencapai target tahunan, oleh sebab itu perlu dipertahankan ketercapaian target pada Triwulan selanjutnya.

G. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.83 Matriks Tindak Lanjut Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI
	SELESAI	BELUM			
		RENCANA AKSI	TIMELINE		
Melaksanakan pengujian rapid pangan sesuai dengan renlak		Melaksanakan Laboratorium Keliling pada sekolah	Akhir TW IV	Capaian TW II sebesar 114,45%	

SASARAN KEGIATAN 9

TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAH LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT YANG OPTIMAL

1. Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi reformasi birokrasi yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan yang bersumber dari data hasil pemantauan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{Jumlah\ rencana\ aksi\ RB\ yang\ diimplementasikan}{Total\ Jumlah\ rencana\ aksi\ RB\ yang\ pada\ tahun\ berjalan}\ x\ 100\%$$

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik, berintegrasi, berkinerja tinggi, bebas dan bersih KKN, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Reformasi birokrasi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menuju *good government, clean governance*, dan pelayanan publik yang berkualitas berpedoman pada Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2025 Tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025. Dalam meningkatkan reformasi birokrasi, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki elemen-elemen kunci yang mendorong perubahan positif dalam pemerintahan, yaitu Pokja Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana,

Penataan Sistem Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas Kinerja, Penguatan Pengawasan, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik yang masing-masing memiliki rencana aksi yang harus dicapai selama tahun 2025.

Untuk mendorong percepatan terwujudnya reformasi birokrasi secara menyeluruh dan konsisten, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat meluncurkan beberapa inovasi antara lain melaksanakan program MANGGALA UBI (Membangun Akselerasi, Nilai Guna dan meninGkatkAn keLAs Umkm BerdikarI) yang merupakan Wadah Kolaborasi Lintas Sektor Pemerintah maupun Swasta untuk Pemberdayaan UMKM Pangan Olahan di Kabupaten Kotawaringin Barat; melaksanakan kegiatan Forum Konsultasi Publik yang mengundang *stakeholder*; membuat konten KIE tentang pengawasan Obat dan Makanan di media sosial; melakukan penataan spasial ruang pelayanan publik yang segar, fungsional, dan fleksibel; melakukan pengurangan jumlah bukti kuitansi dan pertanggungjawaban perjalanan dinas; melakukan kegiatan olahraga bersama; melakukan kegiatan diseminasi menggunakan *landing page*; membuat POA Pengembangan Kompetensi tentang Core Value BerAKHLAK dan melakukan *monitoring* serta evaluasinya; mencantumkan logo ASN BerAKHLAK pada konten KIE pengawasan Obat dan Makanan di media sosial yang berbentuk foto; melaksanakan jemput bola dalam pendampingan UMKM yang diberi nama PERISAI UMKM (PEndampingan pRIma SertifikAsI UMKM); membuat dan menggunakan Si Nemo (Sistem informasi perencaNaan, Eksekusi dan *Monitoring*) yaitu Sistem informasi berbasis web yang dikembangkan dari aplikasi ASTAGA (Aplikasi Surat Tugas); membuat dan menggunakan SIMANJASIP (SIstem MANaJemen ArSIP) yang berisi tentang informasi regulasi kearsipan, Media Penyimpanan data dukung audit kearsipan, Daftar Arsip Aktif, Inaktif dan Vital serta *Template* Naskah Dinas; membuat KARISA PRODIS (Kawal pemeRIksaan Sarana PROduksi dan DIStribusi) yang menjamin keterbukaan informasi kinerja UPT dalam melakukan pengawasan dan Pemeriksaan sarana Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin barat secara *realtime* dan ter-*update*.

a. Perbandingan Target dan Realisaśi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.84 Capaian Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	
				KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	50%	50%	100%	Baik	

Pada Triwulan II tahun 2025, target Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah 50% dan terlaksanakan 50% sehingga persentase capaiannya menjadi 100% dengan kategori Baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.85 Realisasi Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW I 2025	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	100%	50%	50%	Perlu Upaya Keras	

Capaian Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat terhadap target tahun 2025 memberikan hasil dengan kategori Perlu Upaya Keras. Hal ini menjadi bahan evaluasi untuk menyusun langkah-langkah pencapaian target di Triwulan III.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Berdasarkan hasil evaluasi Triwulan II diketahui bahwa diperlukan upaya keras untuk mencapai target tahun 2025 tetapi karena penetapan target berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun 2025 maka pencapaian target Triwulan II sudah sesuai dengan perencanaan dan akan diupayakan tercapai pada Triwulan III. Faktor pendorong keberhasilan pencapaian adalah:

1. Terdapat SK Tim RB Tahun 2025;
2. Terdapat Rencana Kerja Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang menjadi panduan dan pengingat masing-masing pokja dalam melaksanakan rencana aksinya;
3. Seluruh pegawai terlibat dalam implementasi rencana aksi reformasi birokrasi.

d. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah:

1. Rencana Kerja Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dilaksanakan dengan baik dan sesuai jadwal oleh Pokja Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Sistem Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas Kinerja, Penguatan Pengawasan, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik;
2. Rencana Kerja Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat di*monitoring* dan dievaluasi dengan rutin oleh Ketua Tim Reformasi Birokrasi.

e. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.86 Nilai Efisiensi Indikator Kinerja Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
1	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	50,0	50	100,00	1.459.956.600	731.618.641	50,11	2,00	1	1,00	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 100% dengan capaian anggaran 50,11%, yang artinya penggunaan sumber daya/ anggaran telah efisien karena nilai capaian kinerja lebih besar dibandingkan capaian anggarannya dengan indeks efisiensi sebesar 2,00 (nilai IE > SE = Efisien).

f. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2025, diperoleh informasi bahwa capaian terhadap target Triwulan II adalah 100% dengan kategori baik dan capaian terhadap target tahun 2025 adalah 50% dengan kategori perlu upaya keras di mana capaian ini bergantung oleh waktu yang diharapkan akan menjadi 100% pada Triwulan IV Tahun 2025. Capaian kinerja dilakukan dengan melakukan *monitoring* dan evaluasi pada setiap akhir triwulan agar seluruh rencana aksi bisa terealisasi sesuai dengan perencanaan.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.87 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi setelah rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Time Line*		
1.	Lebih tertib dalam pelaporan monev pelaksanaan rencana aksi agen perubahan di https://e-monevrb.pom.go.id/	-	Memperbarui laporan monev pelaksanaan rencana aksi agen perubahan di https://e-monevrb.pom.go.id/ dengan menambahkan capaian di Triwulan II yang belum dilaporkan	15 Agustus 2025	Monev pelaksanaan rencana aksi agen perubahan Triwulan II tentang FKP belum dilaporkan di https://e-monevrb.pom.go.id/	-

2. Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.88 Capaian Nilai AKIP Triwulan II T.A 2025

No.	Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi	Capaian	Kategori
1	Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	-	-	-	-

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah nilai hasil dari penilaian/ evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama Badan POM atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dengan rentang nilai sebagai berikut:

Tabel 3.89 Nilai Pemenuhan terhadap Kinerja

No.	Nilai Pemenuhan terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
1.	> 90	AA	Sangat Memuaskan
2.	> 80 s.d 90	A	Memuaskan
3.	> 70 s.d 80	BB	Sangat Baik
4.	> 60 s.d 70	B	Baik
5.	> 50 s.d 60	CC	Cukup Baik
6.	> 30 s.d 50	C	Agak Kurang
7.	<30	D	Kurang

Belum ada realisasi Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan II Tahun 2025. Penilaian ini akan dilakukan oleh Inspektorat Utama Badan POM dan hasil nilai akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

b. Perbandingan realisasi Triwulan II Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.90 Realisasi Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan I Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

No.	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi	Capaian	Kategori
1	Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	76.7	-	-	-

Realisasi Nilai AKIP Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat pada Triwulan II Tahun 2025 belum dapat disimpulkan karena penilaian ini akan dilakukan oleh Inspektorat Utama Badan POM dan hasil nilai akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Meskipun penilaian dilakukan di akhir tahun tetapi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melakukan upaya perbaikan pencapaian nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dengan memonitoring dan melakukan evaluasi secara berkala serta menindaklanjuti hasil evaluasi AKIP tahun sebelumnya.

d. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sesuai target yang telah ditetapkan adalah dengan melakukan pertemuan dalam rangka evaluasi dan koordinasi yang dilaksanakan secara berkala dan diskusi serta berbagi informasi melalui pesan grup. Selain itu juga Tim Sakip senantiasa melakukan perbaikan terhadap Rekomendasi Atas Tindak Lanjut (RATL) Evaluasi AKIP tahun sebelumnya dan kosisten menerapkan perbaikan tersebut.

E. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.91 Nilai Efisiensi Indikator Kinerja Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

Nama Indikator	Volume			Anggaran per Indikator Kinerja (Rp)			Rata-rata % capaian target		IE	SE	TE	Kategori
	Target	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%	Input	Output				
Nilai Akuntanbilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di Loka POM Kab.	-	-	#VALUE!	299.259.800	110.209.526	36,83	36,83	#DIV/0!	#DIV/0!	1	#DIV/0!	#DIV/0!

Kotawaringin Barat												

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase capaian realisasi anggaran indikator nilai AKIP di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sampai dengan triwulan II adalah 36,83%. Nilai efisiensi anggaran belum bisa disimpulkan karena belum ada capaian kinerja.

F. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Belum dapat diberikan informasi terkait nilai AKIP di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dikarenakan sampai dengan triwulan II belum ada realisasi karena nilai baru akan diperoleh pada akhir tahun 2025. Namun berdasarkan realisasi tahun lalu jika dibandingkan dengan target tahun 2025, maka perlu dilakukan perbaikan-perbaikan atas RATL Evaluasi AKIP 2024 agar target di tahun 2025 dapat tercapai.

G. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Adapun rencana tindak lanjut untuk triwulan selanjutnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.92 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi setelah rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Time Line*		
1.	Melaksanakan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah BPOM Tahun 2024 dengan optimal.	Telah dilakukan perbaikan atas seluruh rekomendasi evaluasi AKIP 2024 pada triwulan II.	-	-	Nilai AKIP 76.62 dengan rekomendasi sebanyak 15 yang belum sesuai.	Data dukun gatas perbaikan rekomendasi telah dikirim, namun belum mendapat hasil review dari APIP.
2.	Peningkatan pemahaman implementasi SAKIP	-	Peningkatan pemahaman implementasi SAKIP dilakukan pada rapat capaian kinerja	Sepanjang tahun 2025	Masih terdapat pegawai yang belum memahai terkait implementasi SAKIP sesuai pedoman.	-
3.	Melakukan penilaian mandiri atas implementasi SAKIP 2025 disertai penyampaian data dukung melalui aplikasi SAPAAPIP menu Evaluasi SAKIP	-	-	Mei 2025	Nilai AKIP baru akan diperoleh pada akhir tahun 2025	-
4.	Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah BPOM Tahun 2025	-	Mengikuti konfirmasi dan wawancara Evaluasi AKIP Tahun 2025	Desember 2025	Nilai AKIP baru akan diperoleh pada akhir tahun 2025	-

3. Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.93 Capaian Persentase Nilai kinerja anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan I Tahun 2025

No.	Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi	Capaian	Kategori
1	Nilai kinerja anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	-	-	-	-

Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat diperoleh dengan rumus :
(Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)
EKA = Evaluasi Kinerja Anggaran
IKPA = Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari asplek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, seta efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) antara lain : Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan Uang Persediaan, Rekon Laporan Pertanggungjawaban Bendahara, Data Kontrak, Penyelesaian Tagihan, Penyerapan Anggaran, Retur SP2D, Perencanaan Kas (Renkas), Pengembalian/Kesalahan SPM, Dispensasi Penyampaian SPM, Pagu Minus dan Konfirmasi Capaian Output.

Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat di Triwulan 3 belum memiliki realisasi dikarenakan salah satu indikator Nilai Kinerja Anggaran

(NKA) yaitu nilai Evaluasi Kinerja Anggáran (EKA) baru dikeluarkan di akhir tahun anggaran 2024. Namun nilai realisasi IKPA sampai dengan triwulan III yaitu 99,57.

b. Perbandingan realisasi Triwulan II Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.94 Realisasi Persentase Nilai kinerja anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan I Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

No.	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi	Capaian	Kategori
1	Nilai kinerja anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	5	-	-	-

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat pada Triwulan I Tahun 2025 belum dapat disimpulkan karena salah satu indikator Nilai Kinerja Anggaran (NKA) yaitu nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) baru dikeluarkan di akhir tahun anggaran 2025. Namun berdasarkan nilai IKPA di triwulan 2, Loka POM Kab. Kotawaringin Barat memperoleh nilai 97,60 dan jika nilai ini dipertahankan sampai dengan akhir tahun maka kemungkinan besar target akhir tahun dapat tercapai.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat pada Triwulan II Tahun 2025 jika dilihat dari satu indikator yaitu nilai IKPA sebesar 97,60. Nilai IKPA memperoleh nilai maksimal dengan masing-masing nilai indikator 100 untuk Kualitas Pelaksanaan Anggaran (Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP dan TUP, dan Dispensasi SPM), Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran (Capaian Output). Namun pada realisasi Deviasi Hal III DIPA tidak terealisasi 100% dikarenakan terdapat penyerapan pada TW II yang kurang dari perencanaan yang disusun (RPD).

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan atas pencapaian kinerja ini yaitu:

1) Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala atas pelaksanaan kegiatan terhadap perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun.
2) Melakukan pemantauan capaian EKA pada SMART DJA dan capaian IKPA pada OMSPAN secara berkala
3) Menyelaraskan RPD Halaman III DIPA dan POA dengan target penyerapan anggaran, serta melakukan update RPD setiap triwulan maksimal tanggal 10 setelah triwulan berakhir.

e. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai Kinerja

Tabel 3.95 Nilai Efisiensi Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Nama Indikator	Volume			Anggaran per Indikator Kinerja (Rp)			Rata-rata % capaian target		IE	SE	TE	Kategori
	Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian	Input	Output				
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	#VALUE!	460.287.600	212.616.628	46,19	46,19	#VALUE!	#VALUE!	1	#VALUE!	#VALUE!

Capaian serapan anggaran untuk Nilai Kinerja Anggaran s/d triwulan II sebesar 42,11%. Berdasarkan capaian tersebut belum bisa disimpulkan nilai efisiensi anggaran dikarenakan belum ada capaian kinerjanya (output) yang baru bisa diperoleh nilainya di akhir tahun. Namun bersamaan dengan adanya blokir anggaran dalam rangka efisiensi, Loka POM Kab. Kotawaringin Barat pada pelaksanaannya telah memanfaatkan anggaran secara efisien.

f. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Belum dapat diberikan informasi terkait Nilai Kinerja Anggaran dikarenakan s/d triwulan II belum ada realisasi. Namun jika dilihat dari hasil nilai IKPA yang 97,60% karena nilai Hal III DIPA tidak maksimal dan ada nilai capaian output yang tidak

terekam, maka untuk kedepannya perlu disesuaikan lagi hal III DIPA agar di triwulan III nilai IKPA dapat terealisasi 100%.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Adapun rencana tindak lanjut untuk triwulan selanjutnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.96 Matriks Tindak Lanjut Triwulan I Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat.

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi setelah rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Time Line		
1.	Melakukan monitoring RPD secara berkala dan efisiensi pada RO SBK.	-	Revisi Hal III DIPA disertai monev berkala.	TA 2025	Nilai IKPA 97,60 dan Nilai EKA belum terealisasi.	-

4. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

A. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.97 Capaian Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi	Capaian	Kategori	
				Kategori	Notifikasi Warna
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	-

Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM diperoleh degan rumus sebagai berikut :

Cara perhitungan level maturitas

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{Skor\ Total}{16}$$

Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM digambarkan dengan menggunakan nilai maturitas yang akan menentukan tingkat maturitas manajemen risiko.

Pada triwulan II Tahun 2025 untuk indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM belum ada capaian karena tidak ditargetkan di TW II.

B. Perbandingan Realisasi Triwulan II Tahun 2025 dengan Target 2025

Tabel 3.98 Realisasi Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Triwulan I Tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi	Capaian	Kategori	
				Kategori	Notifikasi Warna
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,75	-	-	-	-

Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM mendapat target tahun 2025 sebesar 2,75 dengan tingkat maturitas Risk Aware. Penentuan target 2025 ialah berdasarkan penilaian maturitas pada tahun 2024 namun di tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat belum mendapatkan indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM.

C. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Pada triwulan II tahun 2025 belum ada capaian karena tidak ada target di TW II. Tidak ada kendala di TW II dan daftar risiko semester I sudah dilaporkan di SAPA APIP. Telah dilakukan pula review terhadap risiko yang ada dengan seluruh pegawai di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kinerja ke depan ialah dengan terus memonitoring jadwal pelaporan risiko di SAPA APIP dan memantau mitigasi risiko yang telah dilakukan.

D. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang akan dilakukan guna menunjang indikator Indeks Manajemn Risiko UPT BPOM dengan :

1) Seluruh pegawai mengikuti pelatihan manajemen risiko di ideas
2) Bimtek manajemen risiko oleh Inspektorat diikuti oleh seluruh pegawai
3) Daftar risiko UPT yang dilekatkan di dalam butir SKP ketua tim sehingga lebih terpantau

E. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai Kinerja

Tabel 3.99 Nilai Efisiensi Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0,0	0	0,00	71.474.000	7.802.423	10,92	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien

Capaian serapan anggaran untuk Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM s/d triwulan II sebesar 10,92%. Berdasarkan capaian tersebut belum bisa disimpulkan nilai efisiensi anggaran dikarenakan belum ada capaian kinerjanya (output) yang baru bisa diperoleh nilainya di akhir tahun. Namun bersamaan dengan adanya blokir anggaran dalam rangka efisiensi, Loka POM Kab. Kotawaringin Barat pada pelaksanaannya telah memanfaatkan anggaran secara efisien.

F. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal TW II diperoleh informasi bahwa nilai realisasi belum ada karena tidak ada target di TW II, sehingga target indikator 2026 perlu dilakukan masih bisa mengikuti target yang terdapat pada Renstra 2025-2029 dan tidak memerlukan review ataupun revisi target kinerja.

G. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Terhadap pelaksanaan program-program yang mendukung capaian Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM dilakukan monitoring tindak lanjut sebagai berikut :

Tabel 3.100 Matriks Tindak Lanjut Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi setelah rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Time Line		
1.	Melaksanakan rapat tim MR untuk mereview data dukung tindakan perbaikan risiko oleh ketua tim	-	Mereview data dukung tindakan perbaikan risiko oleh ketua tim	TW II		Daftar risiko telah direview
2.	Melaksanakan rapat bersama seluruh pegawai	-	Membahas risiko semester I dan yang akan dilaporkan di semester II	TW II		Telah dilakukan rapat bersama seluruh pegawai membahas risiko semester I dan akan dilaporkan sebelum tanggan 20 Juli 2025
3.	Melaporkan daftar risiko semester II	-	Melaporkan daftar risiko semester II di SAPA APIP	TW III	Belum terdapat perubahan kondisi secara signifikan karena rencana aksi belum terlaksana pada triwulan II	-

3.2. Realisasi Anggaran

Tabel 3.101 Realisasi Anggaran per Jenis Program/Kegiatan

KODE	JENIS PROGRAM / KEGIATAN	PAGU	REALISASI	CAPAIAN
3165.DR	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1.452.529.000	262.758.469	18,09%

6384.WA	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2.229.859.000	1.128.611.473	50,61%
	TOTAL	**3.682.388.000**	**1.391.369.942**	**37.78%**

Dalam rangka pencapaian 9 sasaran kegiatan tersebut Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat memperoleh alokasi anggaran pada TA 2025 sebesar Rp 3.682.388.000 setelah adanya penambahan anggaran karena adanya penambahan CPNS, sedangkan berdasarkan alokasi anggaran awal pagu sebesar 3.431.507.000,- sesuai DIPA awal yang diterbitkan pada tanggal 02 Desember 2024.

Pada triwulan II T.A 2025 terdapat beberapa kali revisi anggaran yaitu 1 kali revisi pemutakhiran hal III DIPA pada bulan Apri;, dan 2 kali revisi pemutakhiran POA pada bulan mei dan juni awal, terakhir dilaksanakan juga revisi penambahan anggaran bagi CPNS yaitu terkait belanja pegawai, belanja keperluan kantor CPNS, dan belanja perjadin CPNS pada akhir Juni 2025, sehingga per tanggal 07 Juli 2025 anggaran yang dimiliki sebesar Rp 3.682.388.000. Adapun realisasi anggaran jika dihitung berdasarkan pagu setelah diblokir adalah sebesar 24,28% dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.102 Realisasi Anggaran per Jenis Program/Kegiatan
(Pagu Setelah Blokir Anggaran)

KODE	JENIS PROGRAM / KEGIATAN	PAGU	REALISASI	CAPAIAN
3165.DR	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	759.610.000	209.299.783	27,55%
6384.WA	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	1.962.236.000	1.024.071.025	52,19%
	TOTAL	**2.721.846.000**	**1.233.370.808**	**45,31%**

Kualitas penyerapan anggaran dan pemanfaatan anggaran Loka POM Kab. Kotawaringin Barat di Triwulan II tidak hanya direfleksikan dari besarnya penyerapan pagu anggaran, tetapi mempertimbangkan pula ketercapaian *output*, upaya efisiensi (*reducing cost*), peningkatan nilai tambah (*value added*), serta memberikan dampak signifikan dan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. Loka POM di Kabupaten

Kotawaringin Barat melaksanakan 20 (dúa puluh) kegiatan utama dengan hasil sebagian besar kegiatan memiliki kategori efisien. Namun ada beberapa kegiatan yang belum dapat didefinisikan termasuk kategori efisien atau tidak efisien dikarenakan belum ada realisasi output maupun realisasi anggaran yaitu output dari RO CAN dan CAB. Hal ini dikarenakan terdapat blokir dalam rangka efisiensi anggaran sehingga kegiatan belum dapat terlaksana. Selain itu terdapat 3 (tiga) RO yang masuk kategori tidak efisien dikarenakan adanya *input* namun belum terdapat *output* dari kegiatan atau RO (rincian *output*) seperti PJAS Aman (QDB.001), Desa Aman (QDB.002), dan Pasar Aman (DQB.003). Selain itu terdapat 1 RO yang dalam pelaksanaannya tidak efisien dikarenakan besarnya penggunaan anggaran dibandingkan perencanaan awal dikarenakan adanya kegiatan yang harus terlaksana tidak sesuai renlak dan tidak menjadi output daripada RO Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT (QIC.003 Disisi lain dari segi indikator kinerja terdapat 11 indikator kinerja dengan kategori efisien dan 1 indikator kinerja yang tidak efisien, 11 indikator kinerja belum dapat didefinisikan kategori efisien ataupun tidak dikarenakan belum ada *input* dan *output*nya (terlampir pada tabel tingkat efisiensi anggaran sasaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025).

Beberapa upaya yang telah dilakukan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah :

- Penyusunan dan pelaksanaan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan nilai *indicator* pendukung pada Nilai Kinerja Anggaran (NKA)
- Pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi anggaran dan perencanaan secara berkala
- Perkuatan *supporting* data dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut
- Penyusunan perencanaan kegiatan dan anggaran dilaksanakan periodik setiap triwulan
- Percepatan pengadaan barang dan jasa

Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen penetapan kinerja/perjanjian sebagai berikut:

Tabel 3.103 Pagu dan Realisasi Anggaran Per Indikator Kinerja Tahun 2025

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,5	99,48	123,58	105.816.000	29.916.605	28,27	4,37	1	3,37	Efisien
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,0	90	120,00	39.064.000	5.284.157	13,53	8,87	1	7,87	Efisien
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,0	0	0,00	19.532.000	2.642.078	13,53	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,0	100,00	117,65	39.064.000	5.284.157	13,53	8,70	1	7,70	Efisien

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99,3	100	100,70	35.893.200	11.220.750	31,26	3,22	1	2,22	Efisien
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,0	100,00	111,11	1.090.400	165.000	15,13	7,34	1	6,34	Efisien
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,0	100	111,11	6.542.400	990.000	15,13	7,34	1	6,34	Efisien
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan	95,3	101,19	106,24	33.389.000	13.767.750	41,23	2,58	1	1,58	Efisien

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
		ditindaklanjuti sesuai ketentuan										
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,0	93,64	124,85	27.789.000	8.055.750	28,99	4,31	1	3,31	Efisien
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	84,0	100,00	119,10	24.065.000	5.975.300	24,83	4,80	1	3,80	Efisien
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,0	80	100,00	2.480.000	2.320.000	93,55	1,07	1	0,07	Efisien

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	10,2	11,72	114,45	114.114.000	10.120.000	8,87	12,91	1	11,91	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84,5	79,03	93,50	113.680.000	13.496.700	11,87	7,88	1	6,88	Efisien
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	75,0	75,00	100,00	91.235.000	8.285.000	9,08	11,01	1	10,01	Efisien
		Jumlah desa pangan aman	25,0	25	100,00	145.728.000	11.200.000	7,69	13,01	1	12,01	Efisien
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	75,0	75	100,00	96.218.000	1.885.000	1,96	51,04	1	50,04	Efisien

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	76,3	76,25	100,00	30.505.000	3.976.000	13,03	7,67	1	6,67	Efisien
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	15,0	55	0,00	107.716.000	28.280.793	26,25	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,0	50	100,00	54.000.000	4.488.800	8,31	12,03	1	11,03	Efisien

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
	wilayah kerja UPT											
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	0,0	0	#DIV/0!	50.608.000	9.724.000	19,21	#DIV/0!	1	#DIV/0!	#DIV/0!
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	50,0	50	100,00	1.459.956.600	731.618.641	50,11	2,00	1	1,00	Efisien
		Nilai Akuntanbilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di Loka POM Kab. Kotawaringin Barat	0,0	0	0,00	299.259.800	110.209.526	36,83	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0,0	0	0,00	460.287.600	212.616.628	46,19	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0,0	0	0,00	71.474.000	7.802.423	10,92	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien

Tabel 3.104 Pagu dan Realisasi Anggaran Per Sasaran Strategis Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)		
		Pagu	Realisasi	% capaian
a	b	c	d	e (d/c x 100)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	332.245.000	85.456.547	25,72
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	2.480.000	2.320.000	93,55
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	114.114.000	10.120.000	8,87
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	446.861.000	34.866.700	7,80
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	30.505.000	3.976.000	13,03
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	107.716.000	28.280.793	26,25
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	54.000.000	4.488.800	8,31
8	Layanan Publik UPT yang prima	50.608.000	9.724.000	19,21
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	2.290.978.000	1.062.247.218	46,37

Tabel 3.105 Pagu dan Realisasi Anggáran Rincian *Output* (RO) Tahun 2025

No	Program/Kegiatan/Output	Anggaran (Rp)		
		Pagu	Realisasi	% capaian
a	b	c	d	e (d/c x 100)
063	Pengawasan Obat dan Makanan			
3165	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia			
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa	18.895.350	13.210.392	69,91
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	1.650.000	1.650.000	100,00
QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	880.000	2.320.000	263,64
QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	32.407.200	12.612.200	38,92
AEA	Laporan Dukungan Teknis Investigasi dan Penyidikan Obat dan Makanan	7.288.800	4.488.800	61,58
PDD	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	67.635.000	1.720.000	2,54
QCD	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah	42.283.000	7.357.000	17,40
QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar	29.917.000	4.495.800	15,03
BAH	Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan	11.875.000	0	0,00
BDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat - KIE	21.644.000	720.000	3,33
BMB	Komunikasi Publik - Publikasi Keamanan OM	3.772.700	272.700	7,23
CAB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	0	0	#DIV/0!
BKB	Pemantauan Produk - Laporan Koordinasi OM	40.225.693	23.885.693	59,38

No	Program/Kegiatan/Output	Anggaran (Rp)		
		Pagu	Realisasi	% capaian
a	b	c	d	e (d/c x 100)
QDG	Fasilitas dan Pembinaan UMKM - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	5.175.000	300.000	5,80
QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	8.285.000	0	0,00
QDB.002	Desa Pangan Aman	11.200.000	0	0,00
QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1.885.000	0	0,000%
CAN	Sasaran Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi - Perangkat pengolah Data dan Komunikasi	0	0	#DIV/0!
EBA.956	Layanan BMN	150.000	150.000	100,00
EBA.994	Layanan Perkantoran	1.031.250.743	564.499.033	54,74

3.3. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan *input*, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan *output* yang sama/lebih besar atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar, atau persentase capaian *output* sama/lebih tinggi daripada persentase *input* yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE).

Indeks Efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian *output* terhadap persentase capaian *input* (dalam laporan ini, yang dimaksud capaian *input* adalah realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\%\ capaian\ output}{\%\ capaian\ input}$$

Standar Efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\%\ Rencana\ capaian\ output}{\%\ Rencana\ capaian\ input} 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika IE > SE, maka kegiatan dianggap efisien

Jika IE < SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur Tingkat Efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidak efisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat efisiensi kegiatan yang dilaksanakan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2024 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 3.106 Tingkat efisiensi anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025

No	Program/Kegiatan/Output	Rata-rata % capaian target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa	69,91	100,00	1,43	1	0,43	Efisien
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	100,00	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	263,64	100,00	0,38	1	-0,62	Tidak Efisien
QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	100,50	110,34	1,10	1	0,10	Efisien

No	Program/Kegiatan/Output	Rata-rata % capaian target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
AEA	Laporan Dukungan Teknis Investigasi dan Penyidikan Obat dan Makanan	61,58	100,00	1,62	1	0,62	Efisien
PDD	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	14,96	100,00	6,68	1	5,68	Efisien
QCD	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah	66,88	100,00	1,50	1	0,50	Efisien
QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar	100,00	100,87	1,01	1	0,01	Efisien
BAH	Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan	81,89	166,67	2,04	1	1,04	Efisien
BDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat - KIE	61,10	63,49	1,04	1	0,04	Efisien
BMB	Komunikasi Publik - Publikasi Keamanan OM	7,23	125,00	17,29	1	16,29	Efisien
CAB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	1	#DIV/0!	#DIV/0!
BKB	Pemantauan Produk - Laporan Koordinasi OM	94,90	100,00	1,05	1	0,05	Efisien
QDG	Fasilitas dan Pembinaan UMKM - UMKM yang didampingi dalam	76,83	133,33	1,74	1	0,74	Efisien

No	Program/Kegiatan/Output	Rata-rata % capaian target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
	pemenuhan standar oleh UPT						
QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	100,00	0	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien
QDB.002	Desa Pangan Aman	100,00	0	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien
QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	100,00	0	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien
CAN	Sasaran Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi - Perangkat pengolah Data dan Komunikasi	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	1	#DIV/0!	#DIV/0!
EBA.956	Layanan BMN	100,00	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
EBA.994	Layanan Perkantoran	99,29	100,00	1,01	1	0,01	Efisien

Pada tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melaksanakan 20 (dua puluh) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 9 sasaran kegiatan dengan hasil sebagian besar kegiatan memiliki kategori efisien, namun ada beberapa kegiatan yang belum dapat didefinisikan termasuk kategori efisien atau tidak efisien dikarenakan belum ada realisasi output maupun realisasi anggaran yaitu output dari RO CAN dan CAB. Hal ini dikarenakan terdapat blokir dalam rangka efisiensi anggaran sehingga kegiatan belum dapat terlaksana. Selain itu terdapat 3 (tiga) RO yang masuk kategori tidak efisien dikarenakan adanya *input* namun belum terdapat *output* dari kegiatan atau RO (rincian *output*) seperti PJAS Aman (QDB.001), Desa Aman (QDB.002), dan Pasar Aman (DQB.003). Selain itu terdapat 1 RO yang dalam pelaksanaannya tidak efisien dikarenakan besarnya penggunaan anggaran dibandingkan perencanaan awal dikarenakan adanya kegiatan yang harus terlaksana

tidak sesuai renlak dan tidak menjadi output daripada RO Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT (QIC.003). Keberhasilan dalam mencapai kategori efisiensi pada seluruh kegiatan utama di Loka POM Kab. Kotawaringin Barat disebabkan karena secara keseluruhan target TW II pada rincian *output* sudah mencapai realisasi dan telah sesuai dalam realisasi anggaran dibandingkan dengan perencanaannya (RPD).

Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisiensi setelah dievaluasi oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara *output* dan *input*, dalam bentuk anggaran. Ke depannya pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan *input* yang lain dengan dukungan data yang memadai seperti penggunaan indikator kinerja *output* yang sudah tertuang pada DIPA yaitu penggunaan indikator kinerja sasaran kegiatan yang telah digunakan dalam pengukuran efisiensi pada penilaian Efektivitas Kinerja Anggaran (EKA) pada smArt DJA.

Nilai efisiensi sasaran diperoleh dari rata-rata nilai efisiensi indikator kinerja yang telah digunakan dalam pengukuran indikator kinerja Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat pada sasaran kegiatan kesembilan yaitu terkelolanya keuangan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat secara akuntabel sebagai berikut:

Tabel 3.107 Tingkat efisiensi anggaran per indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Rata-rata % capaian target		IE	SE	TE	Kategori
			Input	Output				
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	28,27	123,58	4,37	1	3,37	Efisien
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	13,53	120,00	8,87	1	7,87	Efisien
		Persentase sampel KLB keracunan pangan	13,53	0,00	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien

		yang diuji sesuai standar oleh UPT						
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	13,53	117,65	8,70	1	7,70	Efisien
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	31,26	100,70	3,22	1	2,22	Efisien
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	15,13	111,11	7,34	1	6,34	Efisien
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	15,13	111,11	7,34	1	6,34	Efisien
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	41,23	106,24	2,58	1	1,58	Efisien
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	28,99	124,85	4,31	1	3,31	Efisien
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	24,83	119,10	4,80	1	3,80	Efisien
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,55	100,00	1,07	1	0,07	Efisien
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai	8,87	114,45	12,91	1	11,91	Efisien

	di wilayah kerja UPT	Standar Kemampuan Laboratorium						
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	11,87	93,50	7,88	1	6,88	Efisien
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	9,08	100,00	11,01	1	10,01	Efisien
		Jumlah desa pangan aman	7,69	100,00	13,01	1	12,01	Efisien
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,96	100,00	51,04	1	50,04	Efisien
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	13,03	100,00	7,67	1	6,67	Efisien
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	26,25	0	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	8,31	100,00	12,03	1	11,03	Efisien
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	19,21	0	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	50,11	100,00	2,00	1	1,00	Efisien

		Nilai Akuntanbilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di Loka POM Kab. Kotawaringin Barat	36,83	0	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	46,19	0	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	10,92	0	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien

Tabel 3.108 Tingkat efisiensi anggaran per sasaran
Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Rata-rata % capaian target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	25,72	103,43	4,13	1	3,13	Efisien
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	93,55	100,00	1,07	1	0,07	Efisien
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	8,87	114,45	12,91	1	11,91	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	7,80	93,50	11,98	1	10,98	Efisien
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	13,03	100,00	7,67	1	6,67	Efisien
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	26,25	366,67	13,97	1	12,97	Efisien
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	8,31	100,00	12,03	1	11,03	Efisien
8	Layanan Publik UPT yang prima	19,21	0	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien

9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	46,37	100,00	2,16	1	1,16	Efisien

Berdasarkan perhitungan Tingkat efisiensi baik terhadap indikator kinerja maupun sasaran kegiatan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat didapatkan hasil bahwa Sebagian besar indikator kinerja dan sasaran kegiatan telah dilaksanakan secara efisien. Namun terdapat 1 (satu) indikator kinerja yang masuk kategori tidak efisien dikarenakan sudah terdapat realisasi anggaran (*input*), namun belum ada *output* karena output baru akan disampaikan di akhir periode T.A 2025 yaitu Indeks Pelayanan Publik UPT dengan Sasaran Strategis Layanan Publik UPT yang prima. Secara keseluruhan pada TW II, tingkat efisiensi pada sasaran kegiatan yang ada di Loka POM Kab. Kotawaringin Barat telah mencapai efisien. Keberhasilan pencapaian efisiensi ini ditunjang dari ketercapaian kinerja yang telah mencapai target.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

1) Tahun 2025 merupakan tahun pertama dari periode Rencana Strategis Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025-2029. Pada Triwulan II tahun 2025 ini evaluasi kinerja didasarkan pada Perjanjian Kerja Tahun 2025, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dan DIPA Tahun 2025.

2) Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat pada Triwulan II tahun 2025 sebesar 104,76% dengan predikat Istimewa. Dari 9 sasaran kegiatan tahun 2025, 5 sasaran memiliki kategori baik, 3 sasaran memiliki kategori tidak dapat disimpulkan, dan 1 sasaran dikecualikan dari perhitungan NKO karena tidak ada target dan realisasi di Triwulan II yaitu sasaran kegiatan Layanan Publik UPT yang Prima. Hasil capaian tiap sasaran strategis Triwulan II tahun 2025 adalah sebagai berikut:

   a) Capaian pada sasaran kegiatan meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 114,93% dengan kategori Tidak dapat disimpulkan;

   b) Capaian pada sasaran kegiatan meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi sebesar 100% dengan kategori Baik;

   c) Capaian pada sasaran kegiatan meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 98.37% dengan kategori Baik;

   d) Capaian pada sasaran kegiatan meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu sebesar 100% dengan kategori Baik;

   e) Capaian pada sasaran kegiatan Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT sebesar 366.67% dengan kategori tidak dapat disimpulkan;

f) Capaian pada sasaran kegiatan terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 100% dengan kategori Baik;

g) Capaian pada sasaran kegiatan Layanan Publik UPT yang Prima belum dapat didefinisikan karena belum ada realisasi dan target;

h) Capaian pada sasaran kegiatan menguatnya lab pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 114,45% dengan kategori Tidak dapat disimpulkan;

i) Capaian pada sasaran kegiatan terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal sebesar 100% dengan kategori Baik.

3) Dari 24 (dua puluh empat) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang diukur pada Triwulan II, 8 IKU dengan kategori baik, 2 IKU dengan kategori sangat baik, 9 IKU dengan kategori tidak dapat disimpulkan karena capaian lebih dari 110%, 1 IKU dikecualikan dalam perhitungan NKO, dan 4 IKU tidak dihitung dalam NKO Triwulan II. Hasil capaian tiap IKU pada Triwulan II tahun 2025 adalah sebagai berikut:

a) Capaian pada IKU persentase sampel sediaan farmasi yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 123,58% dengan kategori Tidak dapat disimpukan;

b) Capaian pada IKU persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 120,00% dengan kategori Tidak dapat disimpulkan;

c) Capaian pada IKU persentase sampel KLB keracunan pangan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dikecualikan dalam penilaian NKO;

d) Capaian pada IKU persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 117,65% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan;

e) Capaian pada IKU persentase keputusan /rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang disampaikan ke *stakeholder* tepat waktu sebesar 100,70% dengan kategori Sangat Baik;

f) Capaian pada IKU persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 111,11% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan;

g) Capaian pada IKU persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 111,11% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan;

h) Capaian pada IKU persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 106,24% dengan kategori Sangat Baik;

i) Capaian pada IKU persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 124,85% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan;

j) Capaian pada IKU Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 119,10% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan;

k) IKU Indeks Pelayanan Publik Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat tidak dihitung dalam NKO;

l) Capaian pada IKU persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100% dengan kategori Baik;

m) Capaian pada IKU tingkat efektivitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan sebesar 93,50% dengan kategori Baik;

n) Capaian pada IKU jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sebesar 100,00% dengan kategori Baik;

o) Capaian pada IKU jumlah desa pangan aman sebesar 100,00% dengan kategori Baik;

p) Capaian pada IKU jumlah pasar pangan aman sebesar 100,00% dengan kategori Baik;

q) Capaian pada IKU persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik yang baik dan/ atau IP CPPOB pangan olahan sebesar 100,00% dengan kategori Baik;

r) Capaian pada IKU Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sebesar 366,67% dengan kategori Tidak dapat disimpulkan;

s) Capaian pada IKU laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar sebesar 100,00% dengan kategori Baik;

t) Capaian pada IKU nilai pemenuhan lab pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sebesar 114,45% dengan kategori Tidak dapat disimpulkan;

u) Capaian pada IKU persentase implementasi rencana aksi reformasi birokrasi di Lingkup UPT sebesar 100,00% dengan kategori Baik;

v) IKU nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) UPT tidak dihitung dalam NKO;

w) IKU Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM tidak dihitung dalam NKO;

x) IKU Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM tidak dihitung dalam NKO.

4) Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II tahun 2025 adalah Rp **1.391.369.942**,- atau **37.78%** jika dibandingkan dengan pagu anggaran per tahun (setelah blokir) Rp 2.493.399.000,-.

5) Kualitas penyerapan anggaran dan pemanfaatan anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sampai dengan Triwulan II tahun 2025 diperoleh 14 Indikator Kinerja utama dengan kategori efisien, 2 Indikator Kinerja Utama dengan kategori belum dapat didefinisikan karena belum ada *input* dan *output*nya, dan 4 Indikator Kinerja Utama dengan kategori tidak efisien yaitu Layanan pemeriksaaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh

UPT, Layanan sarana dan Prasaraná Internal, Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman, dan Desa Pangan Aman.

4.2 SARAN

1) Melakukan tindak lanjut dengan berbagai upaya terhadap sasaran kegiatan yang belum mencapai kategori sangat baik atau baik agar target Triwulan III tahun 2025 dan tahun 2025 dapat tercapai;
2) Melakukan pemantauan terhadap tingkat efisiensi IKU agar seluruh IKU memiliki kategori efisien untuk nilai penggunaan sumber daya/ anggaran dalam mencapai kinerja.

LAMPIRAN I

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: CHATULIS INDRA JAYA
Jabatan	: Kepala Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pangkalan Bun, 12 Februari 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	Kepala Badan Pengawas Obat Makanan RI
CHATULIS INDRA JAYA	TARUNA IKRAR

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.5 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99.3 persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.25 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	83.96 Persentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan	11.5 Nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84.52 Persentase
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Jumlah Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Jumlah Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Jumlah Pasar
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80 Persentase
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96 persentase
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.6 Indeks
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	76.7 Persentase
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.75 Indeks
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 3,431,507,000 (Tiga Miliar Empat Ratus Tiga Puluh Satu Juta Lima Ratus Tujuh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,452,529,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	1,978,978,000

Pangkalan Bun, 12 Februari 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kab.
Kotawaringin Barat

CHATULIS INDRA JAYA

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat
Makanan RI

TARUNA IKRAR

BADAN POM

MATRIKS A2 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024	ⓘ						
DR.3165.01.01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	0	✓	80.5	100.00	80.50	**Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 80,50% untuk indikator ini. Pada tahun 2025 sampel sediaan farmasi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 53 sampel sehingga diproyeksikan minimal 43 sampel akan dapat ditindaklanjuti**	⊙	ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								sesuai ketentuan melalui upaya monitoring dan evaluasi secara rutin dan konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan.		
DR.3165.01.03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89	0	✓	75	100.00	75.00	Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 75%. Pada tahun 2025 sampel Pangan Olahan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 32 sampel sehingga diproyeksikan 24 sampel Pangan Olahan akan dapat ditindaklanjuti sesuai ketentuan melalui upaya monitoring dan evaluasi secara	⚙	ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								rutin dan konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan.		
DR.3165.01.04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	0	0		100	100.00	100.00	Target baru di tahun 2025. **Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 100%. Pada tahun 2025 sampel KLB Keracunan Pangan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan tindak lanjut terhadap adanya laporan KLB Keracunan Pangan dengan melakukan sampel yang diduga penyebab Keracunan Pangan, kemudian dikirim**		agar dilengkapi justifikasi

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								ke Balai Koordinator untuk diuji.		

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
DR.3165.01.05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	✓	85	100.00	85.00	**Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 85%. Pada tahun 2025 sampel PIRT berisiko Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 4 sampel sehingga diproyeksikan 4 sampel Pangan Olahan akan dapat ditindaklanjuti sesuai ketentuan melalui upaya monitoring dan evaluasi secara rutin dan konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan.**		ok
DR.3165.01.06	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan	99	99		Masih menunggu	100.00	99.30	**Berdasarkan baseline realisasi 2022-2024 tidak**		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder				target dari unit pengampu			**terdapat peningkatan yang signifikan untuk indikator ini, maka tahun 2025 diproyeksikan target sebesar 99,3%. Target tersebut didapat dari perhitungan estimasi akan ada 76 rekomendasi yang ditindaklanjuti dari total 77 sarana produksi dan distribusi yang diperiksa.**		
DR.3165.01.07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	73	76		22.5	100.00	90.00	**Berdasarkan baseline tahun sebelumnya target yang diberikan oleh unit pengampu bisa dicapai. Pada tahun 2025 untuk indikator ini juga memiliki perubahan DO indikator menjadi diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan,**		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								sehingga kemungkinan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat dapat mencapai target yang diusulkan oleh unit pengampu.		
DR.3165.01.08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	73	76		90	100.00	90.00	Terdapat perubahan definisi operasional dan cara pengukuran kinerja untuk indikator terkait pemeriksaan sarana produksi, yang mana indikator dinilai berdasarkan jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Di tahun 2025, Loka POM Kab. Kotawaringin Barat memiliki target 9 sarana produksi pangan yang akan diperiksa dan ditindaklanjuti		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								sesuai ketentuan sehingga target dari unit pengampu sebesar 90 dapat disetujui.		
DR.3165.01.09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	✓	71	100.00	95.25	Indikator kinerja baru di tahun 2025. **Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 95,25% untuk indikator ini. Pada tahun 2025 target sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa oleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 43 sarana sehingga diproyeksikan minimal 41 sarana akan dapat ditindaklanjuti sesuai ketentuan**		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								melalui upaya analisis risiko sarana yang akan diperiksa.		
DR.3165.01.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	✓	75	100.00	75.00	Indikator Kinerja Baru di tahun 2025. Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 95,25% untuk indikator ini. Pada tahun 2025 target sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa oleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 43 sarana sehingga diproyeksikan minimal 41 sarana akan dapat ditindaklanjuti sesuai ketentuan melalui upaya analisis risiko		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								sarana yang akan diperiksa.		
DR.3165.01.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	0	0	✓	83.96	100.00	83.96	**Indikator Kinerja Baru di Tahun 2025. Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 83,96% untuk indikator ini. Pada tahun 2025 target iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi oleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat hingga bulan Februari belum seluruhnya ditentukan oleh Unit Pengampu, namun diproyeksikan akan tercapai melalui upaya monitoring dan evaluasi secara**		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								rutin dan konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan.		
DR.3165.02.01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	89		80	100.00	80.00	Pada periode renstra tahun 2022-2024 belum terdapat indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang diampu, namun berdasarkan baseline tahun 2024 terdapat realisasi sebesar 89,46. Usulan target dari unit pengampu sebesar 80% disetujui disebabkan cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang ada di wilayah kerja Loka POM di kab.		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								kotawaringin barat sebanyak 5 sarana, dengan RO yang menjadi target diperiksa di tahun 2025 sebanyak 4 sarana, maka dapat disetujui target tersebut dengan kemungkinan 4 target sarana di tahun 2025 akan diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.		
DR.3165.03.01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0	0	✓	11	11.00	11.50	Belum ada Indikator Kinerja ini sebelumnya. Namun **setelah dilakukan exercise dengan menghitung pemenuhan komponen Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2025 yaitu dengan menjumlahkan persentase pemenuhan SRL, persentase**	●	ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024					**pemenuhan peralatan dan persentase pemenuhan kompetensi laboratorium, maka Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat bisa mencapai 11,5 dengan upaya monitoring dan evaluasi secara rutin dan konsisten setiap triwulan untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan.**		
DR.3165.04.01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	92	94		84.52	93.00	84.52	Kertas kerja dan matriks dari unit pengampu. Terdapat perubahan tools penilaian yang hasilnya setelah diuji coba eksperimen menghasilkan nilai lebih rendah. Sehingga target dari unit pengampu dilakukan perhitungan 90%		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								dari baseline 2024 dan Loka POM Kab. Kotawaringin menyetujui karena mengikuti perhitungan tools yang baru.		
DR.3165.04.02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0	0		2	2.00	2.00	Indikator Kinerja Baru di Tahun 2025. Loka POM Kab. Kotawaringin Barat mengajukan target yang lebih rendah yaitu 1 jumlah sekolah dikarenakan sekolah yang dapat diintervensi di wilayah kerja tidak terlalu banyak dan juga ada satu kabupaten yang menjadi wilayah kerja loka kotawaringin barat sudah diintervensi oleh Balai Besar. Namun usulan tidak disetujui unit pengampu. Mengingat adanya efisiensi di tahun 2025,		agar diperbaiki tagging nya

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat sedikit pesimis terhadap ketercapaian target, namun tetap akan dilaksanakan kegiatan semaksimal mungkin untuk mencapai target.		
DR.3165.04.03	Jumlah desa pangan aman	0	0		1	1.00	1.00	Sesuai usulan unit pengampu karena belum ada baseline tahun sebelumnya dan disetujui 1 target karena Desa diwilayah kerja Loka POM Kab. Kotawaringin Barat terbatas mengingat hanya 3 kabupaten yang dapat menjadi cakupan pendampingan dan ada 2 kabupaten yang telah diintervensi oleh Balai Besar. Target dari januari s/d maret masih kosong dikarenakan		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								masih proses kegiatan koordinasi yang dimulai di bulan februari.		
DR.3165.04.04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	0		1	1.00	1.00	Sesuai usulan unit pengampu karena belum ada baseline tahun sebelumnya dan Loka POM Kab. Kotawaringin Barat menyetujui 1 target dikarenakan Pasar diwilayah kerja Loka POM Kab. Kotawaringin Barat terbatas mengingat hanya 3 kabupaten yang dapat menjadi cakupan pendampingan dan ada 2 kabupaten yang telah diintervensi oleh Balai Besar. Target RAPK dari januari s/d maret masih kosong dikarenakan masih proses kegiatan koordinasi yang		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								dimulai di bulan februari.		
DR.3165.05.01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100	100		80	85.00	80.00	Loka POM Kab. Kotawaringin Barat mengusulkan 0 target pada tahun 2025 & 2026 dikarenakan terbatasnya UMKM Komoditi Oba Kos diwilayah kerja. Mengingat tahun 2024 terdapat 1 UMKM Kos yang mengundurkan diri dari pendampingan. **Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat menyetujui target dari unit pengampu karena berdasarkan baseline tahun-tahun sebelumnya rata-rata realisasi diatas 80%.**		ok
DR.3165.06.01	Persentase Keberhasilan	100	100		100	100.00	96.00	**Pada tahun 2025 Loka POM di Kab.**		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
	Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT							**Kotawaringin Barat mengusulkan sebesar 100% menyesuaikan dengan *baseline* realisasi pada periode renstra tahun 2022-2024. Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat setuju dengan usulan target oleh unit pengampu sebesar 96% sesuai dengan kesepakatan. Hal tersebut dikarenakan adanya kemungkinan tidak tercapainya target realisasi.**		
DR.3165.07.01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100	0	✓	90	14.00	90.00	Indikator Kinerja merupakan indikator kinerja baru di tahun 2025. Target RKT satuannya masih menggunakan dokumen berdasarkan usulan dari unit pengampu		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024					sebelum disusun renstras, sedangkan untuk **target PK yang diusulkan oleh unit pengampu sebesar 90% disetujui dikarenakan sebelum menjadi IKU, kegiatan-kegiatan terkait sudah dilaksankan. Akan tetapi untuk satu kegiatan yang belum tentu terealisasi 100% yakni Laporan tindak lanjut rekomendasi Cegah Tangkal. Pelaksanaan tindak lanjut tergantung pada kondisi di masing-masing wilayah, sehingga ada kemungkinan tidak terealisasi sepenuhnya.**		
DR.3165.08.01	Indeks Pelayanan Publik UPT	0	91		3.75	3.75	3.60	**Pada tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin**		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								Barat telah melakukan *exercise* terkait Lembar Penilaian Pemantauan Kinerja dan Evaluasi Penyelenggaraan Pelayanan Publik BPOM dan sudah dilakukan penilaian oleh Unit Pengampu dengan nilai 3,68 sehingga untuk tahun 2025 diajukan target sebesar 3,60 dengan kenaikan sebesai 0,1 tiap tahunnya untuk target berikutnya pada periode Renstra 2025-2029 sesuai dengan yang telah disepakati dengan Unit Pengampu.		
DR.3165.09.02	Nilai AKIP UPT BPOM	74	77		77.62	76.45	76.70	Berdasarkan baseline data 2023 dan 2024 terdapat realisasi 76,62, dan UPT mengusulkan penurunan target		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								karena berdasarkan self assesment penilaian 90,96, namun penilaian dari APIP turun sebesar 76,62.		
DR.3165.09.03	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	92	99		5	91.50	5.00	Berdasarkan baseline tahun 2023 dan 2024 jika dikonversikan realisasi nilai 5. **Loka POM Kab. Kotawaringin Barat menyetujui usulan target dari unit pengampu karena berdasarkan *history* / baseline data ditahun-tahun sebelumnya realisasi kinerja atas Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat rata-rata diatas 90,01, sehingga target Nilai Konversi 5 (lima) kemungkinan akan tercapai.**		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
DR.3165.09.04	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	3		Usulan dari UPT	3.00	2.75	Berdasarkan self assesment 2024 nilai 3,210 namun berdasar penilaian unit pengampu dari tahun 2023 dan 2024 sebesar 2,719. Maka tahun 2025 diusulkan target 2,75 dan kenaikan 5% setiap tahunnya.		ok
DR.3165.09.05	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100		100	100.00	100.00	Berdasarkan baseline tahun 2022-2024 **diketahui bahwa capaian Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2022, 2023, dan 2024 adalah 100% dengan kategori baik. Hal tersebut menunjukkan adanya komitmen dan**		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								konsistensi dari pegawai dan Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat untuk melaksanakan rencana aksi RB yang sudah dibuat secara optimal.		

Pangkalan Bun, 12 February 2025

Kepala Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat

CHATULIS INDRA JAYA

KERTAS KERJA INDIKATOR
PERJANJIAN KINERJA 2025

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	88,50	84,72	90,50	93,75	94,00	96,82	**100**	**80,50**

Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru di tahun 2025 sehingga penetapan target PK menggunakan baseline indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat. Namun pada periode renstra 2025-2029 terdapat perubahan definisi operasional dan cara pengukuran kinerja untuk indikator, yang mana indikator dinilai berdasarkan jumlah sampel berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 80,50% untuk indikator ini. Pada tahun 2025 sampel sediaan farmasi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 53 sampel sehingga diproyeksikan minimal 43 sampel akan dapat ditindaklanjuti sesuai ketentuan melalui upaya monitoring dan evaluasi secara rutin dan konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan.

2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	97,70	97,53	97,90	96,97	98,10	92,59	**100**	**75**

Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru di tahun 2025 sehingga penetapan target dari PK menggunakan baseline sampel makanan yang memenuhi syarat. Namun pada periode renstra 2025-2029 terdapat perubahan definisi operasional dan cara pengukuran kinerja

untuk indikator, yang mana indikator dinilai berdasarkan jumlah sampel berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 75%. Pada tahun 2025 sampel Pangan Olahan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 32 sampel sehingga diproyeksikan 24 sampel Pangan Olahan akan dapat ditindaklanjuti sesuai ketentuan melalui upaya monitoring dan evaluasi secara rutin dan konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan.

3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

Persentase sampel KLB Keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	-	-	-	-	-	-	**100**	**100**

Indikator Persentase sampel KLB Keracunan pangan yang diuji sesuai standar merupakan indikator baru di tahun 2025. Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 100%. Pada tahun 2025 sampel KLB Keracunan Pangan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan tindak lanjut terhadap adanya laporan KLB Keracunan Pangan dengan melakukan sampel yang diduga penyebab Keracunan Pangan, kemudian dikirim ke Balai Koordinator untuk diuji.

4. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	-	-	-	-	-	-	**100**	**85**

Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru di tahun 2025. Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 85%. Pada tahun 2025 sampel PIRT berisiko Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 4 sampel sehingga diproyeksikan 4 sampel Pangan Olahan akan dapat ditindaklanjuti sesuai ketentuan melalui upaya *monitoring* dan evaluasi secara rutin dan konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan.

5. Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Disampaikan ke Stakeholder Tepat Waktu

Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Disampaikan ke Stakeholder Tepat Waktu	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	96	96	98	98,74	99	99,23	**100**	**99,3**

Capaian persentase rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu tahun 2022 tercapai 100%, sedangkan capaian pada tahun 2023 dan 2024 masing-masing sebesar 100,75% dan 100,23%. Data tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2023 dan 2024 realisasi telah melampaui target yang ditetapkan.

Pada tahun 2024, realisasi persentase rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 100,23% diperoleh dari hasil CAPA (*Corrective Action and Preventive Action*) yang dikirimkan stakeholder sejumlah 131 dibagi dengan surat tindak lanjut yang dikirimkan ke stakeholder sejumlah 130. Keberhasilan dari pencapaian kinerja pada indikator ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

1) Pelaku usaha sudah paham cara menyusun dan menerapkan *Corrective And Preventive Action* (CAPA) terhadap hasil temuan pemeriksaan.
2) Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha terhadap standar pedoman dan ketentuan yang berlaku.
3) Penerapan Cara Produksi / Distribusi yang Baik secara konsisten sehingga tidak ditemukan temuan yang berulang pada saat inspeksi.
4) Petugas pemeriksaan tekah melakukan *feedback* terhadap surat tindak lanjut yang telah dikirim kepada pelaku usaha.

Berdasarkan baseline realisasi 2022-2024 tidak terdapat peningkatan yang signifikan untuk indikator ini, maka tahun 2025 diproyeksikan target sebesar 99,3%. Target tersebut didapat dari perhitungan estimasi akan ada 76 rekomendasi yang ditindaklanjuti dari total 77 sarana produksi dan distribusi yang diperiksa.

6. Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	55,00	62,50	60,00	73,33	75,00	76,47	**100**	**90**

Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru di tahun 2025 sehingga penetapan target PK menyetujui usulan dari unit pengampu karena berdasarkan baseline tahun sebelumnya target yang diberikan bisa dicapai. Pada tahun 2025 untuk indikator ini juga memiliki perubahan DO indikator menjadi diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, sehingga kemungkinan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat dapat mencapai target yang diusulkan oleh unit pengampu. Pada periode renstra 2022-2024, Indikator ini bergabung dengan Sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 90%. Pada tahun 2025 sarana produksi Sediaan Farmasi di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 1 sampel sehingga diproyeksikan 1 sarana produksi sediaan Farmasi diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan melalui upaya monitoring dan evaluasi secara rutin dan konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan.

7. Persentase sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	55	62,5	60	73,33	75	76,47	**100**	**90**

Realisasi tahun 2022-2024 berdasarkan indikator kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada renstra 2022-2024. Terdapat perubahan definisi operasional dan cara pengukuran kinerja untuk indikator terkait pemeriksaan sarana produksi, yang mana indikator dinilai berdasarkan jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Di tahun 2025, Loka POM Kab. Kotawaringin

Barat memiliki target 9 sarana produksi pangan yang akan diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sehingga target dari unit pengampu sebesar **90** dapat disetujui.

8. Persentase fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	63,00	68,29	66,00	68,36	68,00	71,34	**100**	**95,25**

Indikator Persentase fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru di tahun 2025 sehingga penetapan target PK menggunakan baseline indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan. Namun pada periode renstra 2025-2029 terdapat perubahan definisi operasional dan cara pengukuran kinerja untuk indikator terkait pemeriksaan sarana distribusi, yang mana indikator dinilai berdasarkan jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 95,25% untuk indikator ini. Pada tahun 2025 target sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa oleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 43 sarana sehingga diproyeksikan minimal 41 sarana akan dapat ditindaklanjuti sesuai ketentuan melalui upaya analisis risiko sarana yang akan diperiksa.

9. Persentase sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	63,00	68,29	66,00	68,36	68,00	71,34	**100**	**75**

Indikator Persentase sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru di tahun 2025 sehingga penetapan target PK menggunakan baseline indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan. Namun pada periode renstra 2025-2029 terdapat perubahan

definisi operasional dan cara pengukurán kinerja untuk indikator terkait pemeriksaan sarana distribusi, yang mana indikator dinilai berdasarkan jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 75% untuk indikator ini. Pada tahun 2025 target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa oleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 24 sarana sehingga diproyeksikan minimal 81 sarana akan dapat ditindaklanjuti sesuai ketentuan melalui upaya analisis risiko sarana yang akan diperiksa.

10. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	87,00	79,05	88,00	89,22	90,00	95,33	**100**	**83,96**

Indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan merupakan indikator baru di tahun 2025 sehingga penetapan target PK menggunakan baseline indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan. Namun pada periode renstra 2025-2029 terdapat perubahan definisi operasional dan cara pengukuran kinerja untuk indikator terkait pengawasan iklan, yang mana indikator dinilai berdasarkan jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 83,96% untuk indikator ini. Pada tahun 2025 target iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi oleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat hingga bulan Februari belum seluruhnya ditentukan oleh Unit Pengampu, namun diproyeksikan akan tercapai melalui upaya monitoring dan evaluasi secara rutin dan konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan.

11. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	-	-	-	-	-	89,46	**100**	**80**

Pada periode renstra tahun 2022-2024 belum terdapat indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang diampu, namun berdasarkan baseline tahun 2024 terdapat realisasi sebesar 89,46. Usulan target dari unit pengampu sebesar 80% disetujui disebabkan cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang ada di wilayah kerja Loka POM di kab. kotawaringin barat sebanyak 5 sarana, dengan RO yang menjadi target diperiksa di tahun 2025 sebanyak 4 sarana, maka dapat disetujui target tersebut dengan kemungkinan 4 target sarana di tahun 2025 akan diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

12. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	-	-	-	-	-	-	**11**	**11,5**

Indikator nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium merupakan indikator yang baru ada di tahun 2025.Untuk pemenuhan nilai Standar Kemampuan Laboratorium, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat masuk dalam SKL tingkat 1. Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 11,5 untuk indikator ini yang sebelumnya ditargetkan sebesar 11. Setelah dilakukan exercise dengan menghitung pemenuhan komponen Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2025 yaitu dengan menjumlahkan persentase pemenuhan SRL, persentase pemenuhan peralatan dan persentase pemenuhan kompetensi laboratorium, maka Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat bisa mencapai 11,5 dengan upaya

monitoring dan evaluasi secara rutin dan konsisten setiap triwulan untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan.

13. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	94,9	92,58	95,9	92,88	93	93,91	**93**	**84,52**

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan diukur atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi yang dilakukan oleh BPOM. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau pernah mendapatkan KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan.Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria yaitu ragam kegiatan, minat, manfaat, dan pemahaman. Survei dilakukan secara daring dengan memberikan tautan survei dari aplikasi https://evaluasikie.pom.go.id/ pada peserta KIE. Untuk tahun 2025 pelaksanaan survei efektifitas KIE juga ditujukan untuk masyarakat umum untuk melihat tingkat kesadaran masyarakat terkait kegiatan penyebaran informasi yang telah Loka POM di Kab.Kotawaringin Barat lakukan di media lain. Adanya penurunan target PK 2025 karena adanya perubahan tools dan borang survey sehingga terdapat penurunan indeks sebesar 10 persen dari nilai indeks sebelumnya berdasarkan exercise yang dilakukan oleh Biro Hukum dan Kerjasama, sehingga didapat target Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat adalah 84,52. Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat menyetujui target tersebut karena menyesuaikan tools pengukuran terbaru dari unit pengampu.

14. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	-	-	-	-	-	-	**2**	**2**

Indikator jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah salah satu indikator dari program Prioritas Nasional yang pada tahun 2025 mulai

dilaksanakan oleh Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat. Sasaran kegiatan ini adalah sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan yang ada di wilayah kerja dengan tujuan program berupa terbentuknya kader keamanan pangan di sekolah, tersedianya dokumen rencana program keamanan pangan mandiri sekolah, dan terbentuknya sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di sekolah. Adapun tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan yaitu :

1. Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah
2. Sosoalisasi Keamanan Pangan
3. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
4. Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan Pembudayaa Keamanan Pangan

Berdasarkan target dari unit pengampu ditetapkan target sebesar 2 (dua) sekolah di tahun 2025. Pada awalnya Loka POM Kab. Kotawaringin Barat mengusulkan target yang lebih rendah yaitu 1 jumlah sekolah dikarenakan sekolah yang dapat diintervensi di wilayah kerja tidak terlalu banyak dan juga ada satu kabupaten yang menjadi wilayah kerja loka kotawaringin barat sudah diintervensi oleh Balai Besar. Namun usulan tidak disetujui unit pengampu. Mengingat adanya efisiensi di tahun 2025, Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat sedikit pesimis terhadap ketercapaian target, namun tetap akan dilaksanakan kegiatan semaksimal mungkin untuk mencapai target.

15. Jumlah desa pangan aman

Jumlah desa pangan aman	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	-	-	-	-	-	-	**1**	**1**

Indikator jumlah desa pangan aman adalah indikator untuk salah satu program Prioritas Nasional Gerakan Keamanan Pangan Desa yang mulai dilakukan oleh Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat pada tahun 2025. Program ini dilakukan untuk memberikan intervensi keamanan pangan kepada masyarakat yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat. Sasaran kegiatan Intervensi keamanan pangan difokuskan untuk mendukung program percepatan penurunan stunting (SDGs Desa ke-2: desa tanpa kelaparan) dan untuk percepatan pencapaian tujuan SDGs Desa yaitu SDGs Desa ke-3 (desa sehat dan sejahtera) dan SDGs Desa ke-12 (konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan). Diharapkan dari kegiatan ini nantinya akan terbentuk Kader Keamanan Pangan Desa yang aktif, terlaksananya intervensi keamanan pangan di wilayah desa, tersedianya

dokumen rencana program keamanan pangan mandiri desa. Desa atau kelurahan yang pada tahun ini telah dilakukan intervensi akan tetap dilakukan pengawalan pada periode program selanjutnya dan sesuai usulan unit pengampu karena belum ada baseline tahun sebelumnya maka disetujui 1 target untuk Loka POM Kab. Kotawaringin Barat. Hal ini dikarenakan Desa diwilayah kerja Loka POM Kab. Kotawaringin Barat masih terbatas mengingat hanya 3 kabupaten yang dapat menjadi cakupan pendampingan dan ada 2 kabupaten yang telah diintervensi oleh Balai Besar.

16. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Jumlah desa pangan aman	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	-	-	-	-	-	-	**1**	**1**

Indikator jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas adalah indikator untuk salah satu program Prioritas Nasional yang mulai dilaksanakan oleh Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat pada tahun 2025. Sebagai pusat perekonomian masyarakat, pasar rakyat harus menerapkan keamanan pangan dalam setiap aktivitasnya dengan melibatkan seluruh komunitas pasar dan aman dari bahan berbahaya. Adapun tahapan dan mekanisme program dan kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar
2. Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar
3. Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Pasar
4. Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi

Sasaran kegiatan program dari indikator kinerja ini adalah pasar tradisional atau modern di wilayah Pemerintahan Kabupaten Kotawaringin Barat. Sesuai usulan unit pengampu karena belum ada baseline tahun sebelumnya dan Loka POM Kab. Kotawaringin Barat menyetujui 1 target dikarenakan Pasar diwilayah kerja Loka POM Kab. Kotawaringin Barat terbatas mengingat hanya 3 kabupaten yang dapat menjadi cakupan pendampingan dan ada 2 kabupaten yang telah diintervensi oleh Balai Besar.

17. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	75	63,30	79	100	100	100	**85**	**80**

Rata-rata realisasi tahun 2022-2024 sebesar 87,77% namun di tahun 2025 karena adanya efisiensi anggaran sesuai dengan Inpres No. 1 tahun 2025 maka untuk indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan diajukan perubahan target menjadi 80% yang telah disepakati dengan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan. Target 80% ini merupakan *exercise* target dari komoditi Pangan Olahan, sedangkan untuk target UMKM Komoditi OBA Kosmetik diusulkan 0 target pada tahun 2025 & 2026 dikarenakan terbatasnya UMKM Komoditi OBA Kos diwilayah kerja. Mengingat tahun 2024 terdapat 1 UMKM Kos yang mengundurkan diri dari pendampingan. Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat menyetujui target dari unit pengampu karena berdasarkan baseline tahun-tahun sebelumnya rata-rata realisasi diatas 80%.

18. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100	150	99	100	100	100	**100**	**96**

Realisasi presentase keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat pada tahun 2022 adalah 150%. Hal tersebut dikarenakan target jumlah perkara pada tahun berjalan adalah 2 (dua) perkara dan terealisasikan 3 (tiga) perkara tanpa *carry over*. Pada tahun 2023 terdapat

penurunan target realisasi perkara ménjadi 99%, namun demikian perkara yang ditangani dapat terealisasikan 100%. Sedangkan pada tahun akhir periode renstra 2022-2024, target perkara Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat dinaikan menjadi 3 (tiga). Kenaikan target dipicu adanya kenaikan tren kasus pembelian/peredaran Obat-Obat Tertentu yang disalahgunakan (OOT) di wilayah kerja Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat pada tahun 2023.

Target presentase keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, pada tahun 2025 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat mengusulkan sebesar 100% menyesuaikan dengan *baseline* realisasi pada periode renstra tahun 2022-2024. Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat setuju dengan usulan target oleh unit pengampu sebesar 96% sesuai dengan kesepakatan. Hal tersebut dikarenakan adanya kemungkinan tidak tercapainya target realisasi. Namun dengan memiliki tren yang positif terhadap realisasi periode renstra *a quo*, tetap optimis dapat direalisasikan sebesar 100%.

19. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	-	-	-	-	-	-	**14**	**90**

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar merupakan IKU baru yang sebelumnya tidak ada pada renstra Badan POM periode 2022-2024. Target realisasi yang diusulkan oleh unit pengampu sebesar 90% disetujui dikarenakan sebelum menjadi IKU, kegiatan-kegiatan terkait sudah dilaksankan. Akan tetapi untuk satu kegiatan yang belum tentu terealisasi 100% yakni Laporan tindak lanjut rekomendasi Cegah Tangkal. Pelaksanaan tindak lanjut tergantung pada kondisi di masing-masing wilayah, sehingga ada kemungkinan tidak terealisasi sepenuhnya.

20. Indeks Pelayanan Publik UPT

Indeks Pelayanan Publik UPT	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	-	-	-	-	88,25	90,7	**3,75**	**3,60**

Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat pada tahun 2022 dan 2023 belum mendapatkan target terkait Indeks Pelayanan Publik, di tahun 2024 mendapatkan target 88,25 dan tercapai realisasi 90,7. Pada tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat telah melakukan *exercise* terkait Lembar Penilaian Pemantauan Kinerja dan Evaluasi Penyelenggaraan Pelayanan Publik BPOM dan sudah dilakukan penilaian oleh Unit Pengampu dengan nilai 3,68 sehingga untuk tahun 2025 diajukan target sebesar 3,60 dengan kenaikan sebesai 0,1 tiap tahunnya untuk target berikutnya pada periode Renstra 2025-2029 sesuai dengan yang telah disepakati dengan Unit Pengampu.

21. Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	-	-	82,20	74,45	74,29	76,62	**76,45**	**76,7**

Realisasi Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2023 sebesar 74,45 dengan target 82,20. Hal ini menunjukkan adanya ketidaktercapaian indikator kinerja di tahun 2023 dikarenakan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat baru mengampu indikator kinerja tersebut sehingga masih banyak rekomendasi perbaikan dari APIP terkait penilaian implementasi SAKIP di wilayah kerja Loka POM Kab. Kotawaringin Barat. Pada tahun 2024 telah dilaksanakan tindak lanjut perbaikan atas rekomendasi yang ada pada Laporan Hasil Evaluasi AKIP tahun 2023, sehingga Loka POM Kab. Kotawaringin Barat mendapatkan kenaikan nilai AKIP sebesar 2,91% menjadi 76,62. Target RKT 2025 sebesar 76,45 didapatkan pada usulan target indikator UPT Tahun 2025-2029 dari unit pengampu https://docs.google.com/spreadsheets/d/1mJpazuWpK-T3dLbpuqTZC4yA2of-2JTvHI-bENN kmA0/edit?gid=0#gid=0 dan kemudian setelah dilakukan desk terkait target renstra 2025-2029 dibuka usulan terkait target Nilai AKIP dengan nilai target harus melebihi realisasi tahun 2024, sehingga Loka POM Kab. Kotawaringin Barat mengusulkan target sebesar 76,7. Pengajuan target yang tidak sampai dengan 1% dari realisasi 2024, dikarenakan Tim SAKIP Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat pada tahun 2024 telah

melakukan *self assessment* pada form LKE dan mendapat nilai sebesar 90,96 , namun setelah dilakukan desk dengan APIP terdapat nilai final sebesar 76,62. Hal ini yang

mendasari dalam penentuan target sedikit pesimisi di tahun 2025 serta tidak terlalu jauh dari realisasi 2024.

22. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	90,60	89,22	91,80	92,06	91,30	99,19	**91,50**	**5**

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat tahun 2024 adalah 99,19 dari target 91,30 sehingga capaian indikator adalah 109%, sedangkan dibandingkan dengan realisasi tahun 2022 sebesar 89,22, terdapat peningkatan sebesar 10,05% dan jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2023 sebesar 92,06, terdapat peningkatan 7,18%. Peningkatan ini disebabkan adanya perubahan cara pengukuran indikator Nilai Kinerja Anggaran di tahun 2024, dimana ditahun sebelumnya proporsi realisasi Nilai Kinerja Anggaran dihitung dari 40% Nilai EKA dan 60% Nilai IKPA, sedangkan proporsi di Tahun 2024 menjadi 50% EKA dan 50% IKPA. Selain itu yang mendukung peningkatan realisasi karena adanya penilaian efisiensi terhadap RO SBK, sehingga nilai EKA di Tahun 2024 tercapai 98,40, sedangkan di Tahun 2023 nilai EKA sebesar 86,79.

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024 keluar di bulan Januari 2025, sehingga saat penyusunan RKT 2025 di akhir tahun 2024, Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat mengacu pada target tahun 2024 yaitu dengan kenaikan 0,2% menjadi 91,5 dengan kemungkinan adanya nilai IKPA yang rendah di tahun 2025 karena berdasarkan fenomena akhir tahun 2024 terdapat blokir anggaran yang menyebabkan rendahnya nilai IKPA dari segi penyerapan anggaran dan adanya isu di tahun 2025 terkait efisiensi yang menyebabkan rendahnya penyerapan dan akan mempengaruhi nilai IKPA. Namun setelah dilakukan desk dengan unit pengampu, terdapat perubahan indikator penilaian terhadap nilai kinerja anggaran dimana target nilai dikonversi menjadi **5 (lima)** untuk range nilai 90,01 s/d 100. Loka POM Kab. Kotawaringin Barat menyetujui usulan target dari unit pengampu karena berdasarkan *history* / baseline data ditahun-tahun sebelumnya realisasi kinerja atas Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat rata-rata diatas 90,01, sehingga target **Nilai Konversi 5 (lima)** kemungkinan akan tercapai.

23. Indeks Manajemen Risiko Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

Indeks Manajemen Risiko Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	-	-	-	2,719	-	2,719	**3**	**2,75**

Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat pada tahun 2023 dan 2024 belum mendapatkan target terkait Indeks Manajemen Risiko, namun telah melakukan penilaian mandiri dan telah diberi penilaian oleh unit pengampu atas *self assessment* manajemen risiko di Loka POM Kab. Kotawaringin Barat. Berdasarkan *self assesment* tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat mendapat nilai 3,210 namun berdasarkan penilaian unit pengampu dari tahun 2023 dan 2024 sebesar 2,719 yang artinya dari tahun 2023 sampai dengan tahun 2024 tidak terdapat peningkatan nilai kinerja Indeks Manajemen Risiko. Oleh karena itu pada tahun 2025, Tim Manajemen Risiko mengusulkan target 2,75 dan kenaikan 5% setiap tahunnya untuk target tahun berikutnya pada periode renstra 2025-2029.

25. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	100	100	100	100	100	100	**100**	**100**

Definisi operasional dari indikator kinerja Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT adalah rencana aksi dalam rangka implementasi RB yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan, yang capaiannya dihitung dari persentase hasil perbandingan antara jumlah rencana aksi RB yang diimplementasikan dengan total jumlah rencana aksi RB yang ada pada tahun berjalan.

Berdasarkan tabel target dan realisasi dari tahun 2022 sampai dengan 2024 di atas, diketahui bahwa capaian Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2022, 2023, dan 2024 adalah 100% dengan kategori baik. Hal tersebut menunjukkan adanya komitmen dan konsistensi dari pegawai dan Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat untuk melaksanakan rencana aksi RB yang sudah dibuat secara optimal.

Dengan demikian, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat optimis untuk membuat target sebesar 100% pada tahun 2025 dimana Rencana aksi RB yang dilaksanakan meliputi pokja manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan akuntabilitas, penguatan pengawasan, dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Pangkalan Bun, 12 Februari 2025

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Kotawaringin Barat,



Chatulis Indra Jaya, S.Farm., Apt., M.A.B.

BADAN POM

LAPORAN EVALUASI INTERNAL

LOKA POM di KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

S/D TRIWULAN II TAHUN 2025

BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL
S/D TRIWULAN II TAHUN 2025

Pada hari Senin tanggal empat belas bulan juli tahun dua ribu dua puluh lima, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Chatulis Indra Jaya, S.Farm, Apt., M.A.B
   NIP : 19870101 201012 1 006
   Jabatan : Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

Telah melaksanakan evaluasi internal terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja pada Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat periode 2 Januari 2024 sampai dengan 30 Juni 2025 dengan hasil sebagai berikut :

A. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output s/d Triwulan II Tahun 2025

No	Program/Kegiatan/Output	Unit	Volume (Output)			Anggaran (Rp)		
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)
063	Pengawasan Obat dan Makanan							
3165	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia							
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa	loka	60	60	100,00	18.895.350	13.210.392	69,91
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	loka	7	7	100,00	1.650.000	1.650.000	100,00
QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	loka	4	4	100,00	880.000	2.320.000	263,64
QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	loka	58	64	110,34	32.407.200	32.570.300	100,50
AEA	Laporan Dukungan Teknis Investigasi dan Penyidikan Obat dan Makanan	loka	6	6	100,00	7.288.800	4.488.800	61,58
PDD	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	loka	0,5	0,5	100,00	67.635.000	10.120.000	14,96
QCD	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah	loka	1	1	100,00	42.283.000	28.280.793	66,88
QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar	loka	115	116	100,87	29.917.000	29.916.605	100,00
BAH	Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan	loka	3	5	166,67	11.875.000	9.724.000	81,89

QDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat - KIE	loka	63	40	63,49	21.644.000	13.224.000	61,10
BMB	Komunikasi Publik - Publikasi Keamanan OM	loka	8	10	125,00	3.772.700	272.700	7,23
CAB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	loka	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
BKB	Pemantauan Produk - Laporan Koordinasi OM	loka	0,5	0,5	100,00	40.225.693	38.176.193	94,90
QDG	Fasilitas dan Pembinaan UMKM - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	loka	3	4	133,33	5.175.000	3.976.000	76,83
QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	loka	0	0	#DIV/0!	8.285.000	8.285.000	100,00
QDB.002	Desa Pangan Aman	loka	0	0	#DIV/0!	11.200.000	11.200.000	100,00
QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	loka	0	0	#DIV/0!	1.885.000	1.885.000	100,00
CAN	Sasaran Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi - Perangkat pengolah Data dan Komunikasi	loka	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
EBA.956	Layanan BMN	loka	0,5	0,5	100,00	150.000	150.000	100,00
EBA.994	Layanan Perkantoran	loka	0,5	0,5	100,00	1.031.250.743	1.023.921.025	99,29
total			330	319	96,67%	Rp1.336.419.486	Rp1.233.370.808	92,29%

A. Capaian

No								% capaian ([vrg x 100]
a								
063	Per							
3165	Per							
QIA.001	Sar							69,91
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	loka	7	7	100,00	1.650.000	1.650.000	100,00
QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan tertifikasi yang diperiksa oleh UPT	loka	4	4	100,00	880.000	2.320.000	263,64
QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	loka	58	64	110,34	32.407.200	32.570.300	100,50
AEA	Laporan Dukungan Teknis Investigasi dan Penyidikan Obat dan Makanan	loka	6	6	100,00	7.288.800	4.488.800	61,58
PDD	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	loka	0,5	0,5	100,00	67.635.000	10.120.000	14,96
QCD	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah	loka	1	1	100,00	42.283.000	28.280.793	66,88
QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar	loka	115	116	100,87	29.917.000	29.916.606	100,00
BAH	Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan	loka	3	5	166,67	11.875.000	9.724.000	81,89

B. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan s/d Triwulan II tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)		
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,5	99,48	123,58	105.816.000	29.916.605	28,27
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,0	90	120,00	39.064.000	5.284.157	13,53
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0,00	19.532.000	2.642.078	13,53
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100,00	117,65	39.064.000	5.284.157	13,53
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99,30	100	100,70	35.893.200	11.220.750	31,26
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100,00	111,11	1.090.400	2.320.000	212,77
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100	111,11	6.542.400	990.000	15,13

A. Capaian

No								% capaian (h/g x 100)
a								
063	Per							
3165	Sar							
QIA.001	Sar							69,91
QIC.001	Sar Diperiksa	loka	7	7	100,00	1.650.000	1.650.000	100,00
QIC.003	Layanan Pemeriksaan sarana Produksi pangan tersertifikasi yang diperiksa oleh UPT	loka	4	4	100,00	880.000	2.320.000	263,64
QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	loka	58	64	110,34	32.407.200	32.570.300	100,50
AEA	Laporan Dukungan Teknis Investigasi dan Penyidikan Obat dan Makanan	loka	6	6	100,00	7.288.800	4.488.800	61,58
PDD	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	loka	0,5	0,5	100,00	67.635.000	10.120.000	14,96
QCD	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah	loka	1	1	100,00	42.283.000	28.280.793	66,88
QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar	loka	115	116	100,87	29.917.000	29.916.605	100,00
BAH	Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan	loka	3	5	166,67	11.875.000	9.724.000	81,89

		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,25	101,19	106,24	33.389.000	13.767.750	41,23
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	93,64	124,85	27.789.000	8.055.750	28,99
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	83,96	100,00	119,10	24.065.000	5.975.300	24,83
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,0	80	100,00	2.480.000	2.320.000	93,55
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	10,24	11,72	114,45	114.114.000	10.120.000	8,87
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84,52	79,03	93,50	113.680.000	13.496.700	11,87
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	75,00	75,00	100,00	91.235.000	8.285.000	9,08
		Jumlah desa pangan aman	25,00	25	100,00	145.728.000	11.200.000	7,69
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	75,00	75	100,00	96.218.000	1.885.000	1,96

A. Capaian

No								% capaian (thrg x 100)
a								
063	Pe							
3165	Sa							
QIA.001	Sa							69,91
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	loka	7	7	100,00	1.650.000	1.650.000	100,00
QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	loka	4	4	100,00	880.000	2.320.000	263,64
QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	loka	58	64	110,34	32.407.200	32.570.300	100,50
AEA	Laporan Dukungan Teknis Investigasi dan Penyidikan Obat dan Makanan	loka	6	6	100,00	7.288.800	4.488.800	61,58
PDD	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	loka	0,5	0,5	100,00	67.635.000	10.120.000	14,96
QCD	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah	loka	1	1	100,00	42.283.000	28.280.793	66,88
QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar	loka	116	116	100,87	29.917.000	29.916.606	100,00
BAH	Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan	loka	3	5	166,67	11.875.000	9.724.000	81,89

5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	76,25	76,25	100,00	30.505.000	3.976.000	13,03
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	15,00	55	366,67	107.716.000	28.280.793	26,25
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100,00	54.000.000	4.488.800	8,31
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	0	0	#DIV/0!	50.608.000	9.724.000	19,21
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	50	50	100,00	1.459.956.600	731.618.641	50,11
		Nilai Akuntanbilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di Loka POM Kab. Kotawaringin Barat	0,0	0	#DIV/0!	299.259.800	110.209.526	36,83
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0,00	0	#DIV/0!	460.287.600	212.616.628	46,19
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0,00	0	#DIV/0!	71.474.000	7.802.423	10,92

A. Capaian

No								% capaian (thrg x 100)
a								
063	Pe							
3165	Pe							
QIA.001	Sa							69,91
QIC.001	Sa	Diperiksa	Loka	1	1	100,00	1.650.000	100,00
QIC.003	Layanan Pemeriksaan sarana Produksi pangan tertikasi yang diperiksa oleh UPT		loka	4	4	100,00	880.000	2.320.000	263,64
QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa		loka	58	64	110,34	32.407.200	32.570.300	100,50
AEA	Laporan Dukungan Teknis Investigasi dan Penyidikan Obat dan Makanan		loka	6	6	100,00	7.288.800	4.488.800	61,58
PDD	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise		loka	0,5	0,5	100,00	67.635.000	10.120.000	14,96
QCD	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah		loka	1	1	100,00	42.283.000	28.280.793	66,88
QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar		loka	116	116	100,87	29.917.000	29.916.606	100,00
BAH	Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan		loka	3	5	166,67	11.875.000	9.724.000	81,89

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkalan Bun, 14 Juli 2025
Kepala Loka POM di Kab. Kotawaringin barat

Chatulis Indra Jaya, S.Farm., Apt., M.A.B

A. Capaian

No								% capaian (thrg x 100)
a								
063	Pe							
3165	Pe							
QIA.001	Sa							69,91
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	loka	7	7	100,00	1.650.000	1.650.000	100,00
QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan tertifikasi yang diperiksa oleh UPT	loka	4	4	100,00	880.000	2.320.000	263,64
QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	loka	58	64	110,34	32.407.200	32.570.300	100,50
AEA	Laporan Dukungan Teknis Investigasi dan Penyidikan Obat dan Makanan	loka	6	6	100,00	7.288.800	4.488.800	61,58
PDD	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	loka	0,5	0,5	100,00	67.635.000	10.120.000	14,96
QCD	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah	loka	1	1	100,00	42.283.000	28.280.793	66,88
QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar	loka	115	116	100,87	29.917.000	29.916.606	100,00
BAH	Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan	loka	3	5	166,67	11.875.000	9.724.000	81,89

Lampiran 1.

CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
S/D JUNI TAHUN 2025

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume		
			Target	Realisasi	Capaian
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,5	99,48	123,58
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,0	90	120,00
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0,00
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100,00	117,65
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99,30	100	100,70
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100,00	111,11
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100	111,11
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,25	101,19	106,24
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	93,64	124,85

		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	83,96	100,00	119,10
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,0	80	100,00
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	10,24	11,72	114,45
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84,52	79,03	93,50
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	75,00	75,00	100,00
		Jumlah desa pangan aman	25,00	25	100,00
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	75,00	75,00	100,00
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	76,25	76,25	100,00
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	15,00	55	366,67
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100,00
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	0	0	#DIV/0!

9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	50	50	100,00
		Nilai AKIP UPT BPOM	0,0	0	#DIV/0!
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0,00	0	#DIV/0!
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0,00	0	#DIV/0!

Pangkalan Bun, 10 Juli 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

Chatulis Indra Jaya, S.Farm., Apt., M.A.B

Lampiran 2. Notulen dan Dokumentasi Rapat

Hari/tanggal	: Jum'at , 11 Juli 2025
Tempat	: Kantor Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat
Pimpinan Rapat	: Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat
Peserta	: Seluruh pegawai di lingkungan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat Kepala Loka POM di KabupatenKotawaringin Barat

No	Output/Sasaran Kegiatan/Indikator	Analisa Keberhasilan/Kegagalan	Rencana Tindak Lanjut
A	Capaain Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output		
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa	Jumlah sampel makanan yang diperiksa s/d TW II terealisasi 60 sampel pangan. Realisasi ini telah mencapai target tw II. Keberhasilan realisasi atas output dikarenakan petugas telah melaksanakan kegiatan sesuai renlak.	Kegiatan telah terlaksana sesuai renlak dan perlu dipertahankan ketercapaian target di TW III. Arahan pimpinan : Tetap dipertahankan pemeriksaan sampel sesuai renlak yang telah disusun dan masing-masing katim diharapkan senantiasa memantau RPD yang telah disusun.

QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	Jumlah sarana produksi yang diperiksa s/d triwulan II sebesar 7 sarana. Realisasi ini telah mencapai target. Keberhasilan realisasi atas output dikarenakan petugas telah melaksanakan kegiatan sesuai renlak.	Kegiatan telah terlaksana sesuai renlak dan perlu dipertahankan ketercapaian target di TW III. Telah dilakukan komunikasi dengan sarana kosmetik (nadeo) untuk proses perpanjang NA. Arahan pimpinan : Tetap dipertahankan pemeriksaan sampel sesuai renlak yang telah disusun dan masing-masing katim diharapkan senantiasa memantau RPD yang telah disusun. Terkait nadeo tetap difasilitasi untuk usahanya.
QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	Target dan realisasi pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi s/d triwulan 2 sebanyak 4 sarana dan secara keseluruhan telah dilakukan pemeriksaan sehingga capaian terhadap target renlak sebesar 100%. Keberhasilan realisasi atas output dikarenakan petugas telah melaksanakan kegiatan sesuai renlak.	Kegiatan telah terlaksana sesuai renlak dan telah selesai di TW II. Arahan pimpinan : Untuk sisa anggaran yang ada dapat dioptimalisasikan ke kegiatan lainnya.
QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	Jumlah sarana distribusi yang diperiksa s/d triwulan II sebesar 64 sarana. Realisasi ini telah mencapai target s/d TW II sebesar 58, sehingga capaiannya 110,34. Keberhasilan realisasi atas output dikarenakan petugas telah melaksanakan kegiatan sesuai renlak dan Realisasi melebihi target karena adanya surat intensifikasi pengawasan RS dan PKM dari Kepala BPOM RI di Bulan Mei serta adanya pemeriksaan IFK dalam pelatihan Inspektur CDOB Junior (di renlak awal tahun yang disusun pemeriksaan sarana tersebut tidak dilaksanakan	Kegiatan telah terlaksana sesuai renlak dan perlu dipertahankan ketercapaian target di TW III. Arahan pimpinan : Tetap dipertahankan pemeriksaan sarana sesuai renlak yang telah disusun dan masing-masing katim diharapkan senantiasa memantau RPD yang telah disusun.

Lampiran
Hari/Wang
Tempat
Pimpinan
Peserta

No			
A	Capaain Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output		
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa	Jumlah sampel makanan yang diperiksa s/d TW II terealisasi 69 sampel pangan. Realisasi ini telah mencapai target TW II. Keberhasilan realisasi atas output dikarenakan petugas telah melaksanakan kegiatan sesuai renlaK.	Kegiatan telah terlaksana sesuai renlak dan perlu dipertahankan. Ketercapaian target di TW III. Arahan pimpinan : Tetap dipertahankan pemeriksaan sampel sesuai renlak yang telah disusun dan masing-masing katim diharapkan senantiasa memantau RPD yang telah disusun.

		bulan Mei sehingga pemeriksaan di bulan Juni dimajukan ke Mei).	
AEA	Laporan Dukungan Teknis Investigasi dan Penyidikan Obat dan Makanan	Laporan yang telah disusun s/d triwulan II telah terealisasi sesuai target yaitu 6 laporan. Laporan ini terdiri dari laporan patroli siber bulan januari s/d juni. Keberhasilan realisasi atas output dikarenakan petugas telah konsisten melaporkan laporan patroli siber setiap bulannya.	Kegiatan telah terlaksana sesuai renlak dan perlu dipertahankan ketercapaian target di TW III. Arahan pimpinan : Konsistensi dalam penyusunan laporan intelijen tetap dipertahankan dan untuk kegiatan koordinasi dengan lintas sektor dapat dilaksanakan sesuai dengan POA dan RPD yang telah disusun.
PDD	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	Sampai dengan TW II telah terlaksana kegiatan laboratorium keliling di wilayah kerja Loka POM. Kab. Kotawaringin Barat. Laboratorium Keliling dilaksanakan di CFD Taman Manis Pangkalan Bun Jl. HM Rafi'i dengan tema "Cek Produkmu Bersama BPOM" pada Hari Minggu tanggal 19 Januari 2025 dan Melaksanakan laboratorium keliling terkait tahu toxic pada Pabrik Tahu Bu Syam, Pabrik tahu Pak Yatno, Pabrik Tahu Pak No dan Pabrik Tahu Sanusi tanggal 19 Mei 2025.	Kegiatan telah terlaksana sesuai renlak dan perlu dipertahankan ketercapaian target di TW III. Arahan pimpinan : Kegiatan laboratorium keliling diharapkan dapat dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar di Kab. Kotawaringin Barat karena adanya info dari linsek bahwa banyak pedagang kaki lima yang jualan disekitar sekolah.

Lampiran
Hari/Mang
Tempat
Pimpinan
Peserta

No			
A	Capaain Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output		
GIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa	Jumlah sampel makanan yang diperiksa s/d TW II terealisasi 60 sampel pangan. Realisasi ini telah mencapai target TW II. Keberhasilan realisasi atas output dikarenakan petugas telah melaksanakan kegiatan sesuai renlaK.	Kegiatan telah terlaksana sesuai renlak dan perlu dipertahankan. Ketercapaian target di TW III. Arahan pimpinan : Tetap dipertahankan pemeriksaan sampel sesuai renlak yang telah disusun dan masing-masing kasus diharapkan senantiasa memantau RPD yang telah disusun.

QCD	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah	Pada triwulan II telah tercapai 1 perkara dengan progress pada tahap I. Terealisasinya 1 perkara diartikan target telah tercapai sehingga memperoleh capaian 100%.	Kegiatan penindakan sudah terlaksana di TW II dan akan proses tahap II di bulan Juli. Arahan pimpinan : Harapannya dapat menambah target perkara. Dan apabila ada informasi intelijen dari Pusat maka dapat tetap ditindaklanjuti.
QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar	Jumlah sampel Obat yang diperiksa s/d TW II terealisasi 116 sampel Obat dari target sampel sebesar 115, sehingga memperoleh capaian 100,87. Keberhasilan realisasi atas output dikarenakan petugas telah melaksanakan kegiatan sesuai renlak.	Kegiatan telah terlaksana sesuai renlak dan perlu dipertahankan ketercapaian target di TW III. Arahan pimpinan : Tetap dipertahankan pemeriksaan sampel sesuai renlak yang telah disusun dan masing-masing katim diharapkan senantiasa memantau RPD yang telah disusun.
BAH	Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan	Loka POM Kab. Kotawaringin Barat s/d TW II telah berhasil menerbitkan 2 izin penerapan CPPOB skala UMKM, 2 hasil pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan izin Penerapan CPPOB untuk UMK, dan 1 Hasil Pemeriksaaan Sertifikasi SMKPO.	Kegiatan telah terlaksana sesuai renlak dan perlu dipertahankan ketercapaian target di TW III. Arahan pimpinan : Masing-masing katim diharapkan senantiasa memantau RPD yang telah disusun agar dapat diserap sesuai RPD yang ada.

Lampiran
Hari/Mang
Tempat
Pimpinan
Peserta

No			
A	Capaain Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output		
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa	Jumlah sampel makanan yang diperiksa s/d TW II terealisasi 99 sampel pangan. Realisasi ini telah mencapai target TW II. Keberhasilan realisasi atas output dikarenakan petugas telah melaksanakan kegiatan sesuai renlaK.	Kegiatan telah terlaksana sesuai renlak dan perlu dipertahankan ketercapaian target di TW III. Arahan pimpinan : Tetap dipertahankan pemeriksaan sampel sesuai renlak yang telah disusun dan masing-masing katim diharapkan senantiasa memantau RPD yang telah disusun.

QDC	Failitas dan Pembinaan Masyarakat - KIE	Telah terlaksana kegiatan KIE dalam rangka Forum Konsultasi Publik tanggal 20 Juni 2025 di Aula Sangga Banua Kantor Bupati Kab. Kotawaringin Barat pada bulan Juni dengan peserta 40 orang, sehingga capaian atas Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat - KIE s/d triwulan II sebesar 63,49. Hal ini dikarenakan awalnyaKIE ditargetkan sebesar 63 peserta.	Kegiatan KIE telah terlaksana di TW II dengan peserta 40 orang (tidak mencapai target). Hal ini dikarenakan banyak undangan kegiatan yang disebar H-1 kegiatan sehingga info yang didapat terlambat. Arahan pimpinan : Untuk kedepannya terkait penyebaran undangan dan persiapan dapat dilaksanakan segera H-3 kegiatan dan diharapkan kegiatan KIE di TW III dapat mencapai target peserta sesuai POA. Tim KIE diminta untuk dapat menginventarisir responden KIE media dengan minimal 75 orang.
BMB	Komunikasi publik - Publikasi Keamanan OM	Terdapat 10 layanan publikasi yang telah dilakukan oleh Loka POM Kab. Kotawaringin Barat s/d Juni 2025. Realisasi ini telah mencapai target yang telah direncanakan pada POA. Layanan publikasi yang telah dilakukan pada tw 2 setiap bulannya yaitu KIE melalui media sosial, ULPK setiap bulan, Penyebaran informasi pada SBTV dengan topik Intensifikasi Pengawasan Pangan menjelang Hari Raya, dan Publikasi di TVRI Kalteng terkait kegiatan Forum Konsultasi Publik Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat.	Kegiatan telah terlaksana sesuai renlak dan perlu dipertahankan ketercapaian target di TW III. Arahan pimpinan : Diharapkan untuk bisa melobby media cetak maupun media elektonik agar dapat mempublikasikan kegiatan Loka POM Kab. Kotawaringin Barat minimal sebulan sekali.
CAB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Belum ada realisasi di TW II karena anggaran masih di blokir.	Pengadaan akan dilaksanakan segera setelah adanya buka blokir.

Lampiran
Hari/Mang
Tempat
Pimpinan
Peserta

No			
A	Capaain Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output		
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa	Jumlah sampel makanan yang diperiksa s/d TW II terealisasi 60 sampel pangan. Realisasi ini telah mencapai target TW II. Keberhasilan realisasi atas output dikarenakan petugas telah melaksanakan kegiatan sesuai renlaK.	Kegiatan telah terlaksana sesuai renlak dan perlu dipertahankan Ketercapaian target di TW III. Arahan pimpinan : Tetap dipertahankan pemeriksaan sampel sesuai renlak yang telah disusun dan masing-masing katim diharapkan senantiasa memantau RPD yang telah disusun.

BKB	Pemantauan Produk - Laporan Koordinasi OM	Sampai dengan TW II, walaupun adanya efisiensi terhadap RO ini terutama pada anggaran perjalanan dinas, namun Loka POM Kab. Kotawaringin Barat tetap dapat melaksanakan kegiatan secara maksimal seperti peningkatan kesehatan jasmani pegawai, pengembangan kompetensi pegawai, serta koordinasi yang dilakukan pimpinan.	Melakukan kegiatan secara konsisten dan maksimal dengan penggunaan anggaran secara efisien. Arahan pimpinan : Tahun 2025 dapat menentukan skala prioritas, bagi kegiatan yang bisa dilakukan secara daring maka dapat diutamakan untuk daring. Hal ini dalam rangka efisiensi anggaran 2025.
QDG	Fasilitas dan Pembinaan UMKM - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	Terdapat 3 UMKM yang telah mendapat fasilitasi pendampingan penerapan CPPOB pada komoditi pangan, dan 1 UMKM Kosmetik yang telah mendapat Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator.	Masih banyak kegiatan pendampingan UMKM yang mau dilaksanakan namun terdapat keterbatasan anggaran. Arahan pimpinan : Dapat dikomunikasikan dengan pihak-pihak yang berwenang untuk meloby dalam penambahan anggaran karena banyak kegiatan yang masih harus dilakukan seperti Manggala jilid II. Dapat juga bersurat ke sestama.
QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	Belum ada target dan realisasi untuk TW II, namun telah terdapat progress pelaksanaan kegiatan advokasi dengan lintas sektor di bulan april, Sosialisasi Keamanan Pangan dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah yang terlaksana di bulan Juni.	Kegiatan PRO PN sudah terlaksana semua s/d sosialisasi dan bimtek sehingga tinggal melakukan monitoring dan evaluasi. Kecuali Desa Pangan Aman yang baru akan dilaksanakan di TW III ini. Arahan pimpinan : Untuk kegiatan Desa Pangan Aman dapat saling berkordinasi dengan katim terkait kapan kegiatan akan terlaksana, sehingga dalam penyerapan RPD dapat terlaksana dengan baik.
QDB.002	Desa Pangan Aman	Belum ada target dan realisasi untuk TW II, namun telah terdapat progress pelaksanaan kegiatan advokasi dengan lintas sektor di bulan april.	

Lampiran
Hari/Mang
Tempat
Pimpinan
Peserta

No			
A	Capaain Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output		
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa	Jumlah sampel makanan yang diperiksa s/d TW II terealisasi 60 sampel pangan. Realisasi ini telah mencapai target TW II. Keberhasilan realisasi atas output dikarenakan petugas telah melaksanakan kegiatan sesuai renjak.	Kegiatan telah terlaksana sesuai renjak dan perlu dipertahankan. Ketercapaian target di TW III. Arahan pimpinan : Tetap dipertahankan pemeriksaan sampel sesuai renjak yang telah disusun dan masing-masing katim diharapkan senantiasa memantau RPD yang telah disusun.

QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Belum ada target dan realisasi untuk TW II, namun telah terdapat progress pelaksanaan kegiatan advokasi dengan lintas sektor di bulan april, Sosialisasi Keamanan Pangan dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah yang terlaksana di bulan Juni.	
CAN	Sasaran Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi - Perangkat pengolah Data dan Komunikasi	Belum ada realisasi di TW II karena anggaran masih di blokir.	Pengadaan akan dilaksanakan segera setelah adanya buka blokir.
EBA.956	Layanan BMN	Kegiatan layananan BMN telah terlaksana secara maksimal walaupun sebagian besar anggaran diblokir karena adanya arahan efisiensi.	Telah dilakukan penyusunan laporan BMN. Arahan pimpinan : Perhatikan dateline terkait pelaporan BMN dan segera dilaporkan secara tepat waktu.
6384.EBA	Layanan Perkantoran	Kegiatan layanan perkantoran yang terlaksana s/d TW II yaitu pengadaan keperluan sehari-hari perkantoran, pembayaran honor PPNPN, pembayaran honor pengelola keuangan, pengadaan jasa outsourcing, pembayaran langganan daya dan jasa, pemeliharaan sarana dan prasarana gedung, pemeliharaan kendaraan bermotor, pengadaan sewa sarana prasarana kerja,pemeriksaan kesehatan, dan pengadaan pakaian dinas pegawai.	Kegiatan layanan perkantoran telah terlaksana maksimal walaupun terdapat blokir anggaran dalam rangka efisiensi pada layanan operasional. Arahan pimpinan : Kegiatan layanan perkantoran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
B	Capaian Kinerja dan Sasaran Strategis		

Lampiran
Hari/Mang
Tempat
Pimpinan
Peserta

No			
A	Capaain Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output		
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa	Jumlah sampel makanan yang diperiksa s/d TW II terealisasi 60 sampel pangan. Realisasi ini telah mencapai target TW II. Keberhasilan realisasi atas output dikarenakan petugas telah melaksanakan kegiatan sesuai renjaK.	Kegiatan telah terlaksana sesuai renjak dan perlu dipertahankan. Ketercapaian target di TW III. Arahan pimpinan : Tetap dipertahankan pemeriksaan sampel sesuai renjak yang telah disusun dan masing-masing kasie diharapkan senantiasa memantau RPD yang telah disusun.

	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan memiliki realisasi s/d triwulan II sebesar 99,48. Loka POM Kab. Kotawaringin Barat pada tw II telah mencapai target indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.	Kendala : Realisasi kinerja telah melampaui target, namun capaian yang terlalu tinggi menyebabkan capaian lebih dari 110% dan masuk dalam kategori tidak dapat disimpulkan. TL Hasil diskusi : Telah dilakukan revisi terkait kenaikan target kinerja namun baru akan berlaku setelah renstra ditetapkan dan kemungkinan di triwulan III. Arahan pimpinan : Untuk kedepannya tetap dipertahankan pola pengawasan yang dilakukan oleh katim secara berjenjang dan terus dimonitor terkait timeline sampel dengan jumlahnya sesuai manual IKU yang ada.
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan memiliki realisasi s/d triwulan II sebesar 90. Loka POM Kab. Kotawaringin Barat pada tw II telah mencapai target indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Nilai maksimal terhadap IKU ini adalah 90% karena Loka POM Kab. Kotawaringin Barat belum melakukan pengujian.	Kendala : Berdasarkan rapat monev kinerja dengan pusat diberitaukan bahwa Loka POM Kobar mendapat evaluasi UPT terendah dalam SLA Pengujian. Peringkat 6 terbawah. TL Hasil diskusi : Adanya keterbangkalaian sampel Loka di Balai disebabkan adanya keterbatasan biaya operasional karena efisiensi di balai seperti listrik dsbnya. Sehingga perlu diupayakan komunikasi dengan Kepala Balai Palangkaraya. Arahan pimpinan : Pimpinan akan berkoordinasi dengan kepala balai apakah perlu dibuat penjadwalan pengiriman sampel untuk dilakukan pengujian secara berkala.

Lampiran
Hari/Wang
Tempat
Pimpinan
Peserta

No			
A	Capaain Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output		
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa	Jumlah sampel makanan yang diperiksa s/d TW II terealisasi 99 sampel pangan. Realisasi ini telah mencapai target TW II. Keberhasilan realisasi atas output dikarenakan petugas telah melaksanakan kegiatan sesuai renlak.	Kegiatan telah terlaksana sesuai renlak dan perlu dipertahankan. Ketercapaian target di TW III. Arahan pimpinan : Tetap dipertahankan pemeriksaan sampel sesuai renlak yang telah disusun dan masing-masing katim diharapkan senantiasa memantau RPD yang telah disusun.

		Belum terdapat realisasi terhadap indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT karena form penilaian belum fix dari unit pengampu, namun berdasarkan data dari kertas kerja penilaian mandiri tidak terdapat peristiwa KLB s/d triwulan II.	Kendala :.Tidak ada KLB sampai pada periode ini sehingga capaian dan realisasi 0. Rekomendasi : Capaian KLB akan di exclude dalam penilaian NKO jika belum terdapat kejadian keracunan pangan di wilayah kerja Loka POM Kab. Kotawaringin Barat dan akan melaksanakan sesuai pedoman sampling dan renlak. TL Hasil diskusi : Di Kotawaringin Barat baru launching MBG sehingga perlu dibentuk tim KLB. Arahan pimpinan : Akan dilakukan pembentukan tim KLB.
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan memiliki realisasi s/d triwulan II sebesar 100. Loka POM Kab. Kotawaringin Barat pada tw II telah mencapai target indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.	Kendala : Sampel PIRT sudah memenuhi target pertahun hal ini karena kegiatan sudah dilakukan sesuai renlak. TL Hasil diskusi : Seluruh target PIRT selama setahun sudah terealisasi semua di TW II sehingga realisasi tercapai 100. Dan untuk IKU ini diusulkan untuk kenaikan target. Arahan pimpinan : Coba di *exercise* agar capaian maksimal 110, maka target perlu disesuikan di TW III.

Lampiran
Hari/Mang
Tempat
Pimpinan
Peserta

No			
A	Capaain Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output		
OIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa	Jumlah sampel makanan yang diperiksa s/d TW II terealisasi 60 sampel pangan. Realisasi ini telah mencapai target TW II. Keberhasilan realisasi atas output dikarenakan petugas telah melaksanakan kegiatan sesuai renlaK.	Kegiatan telah terlaksana sesuai renlak dan perlu dipertahankan Ketercapaian target di TW III. Arahan pimpinan : Tetap dipertahankan pemeriksaan sampel sesuai renlak yang telah disusun dan masing masing ketua diharapkan senantiasa memantau RPD yang telah disusun.

		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder memiliki realisasi 100 dengan target 99,30 sehingga mendapat capaian sebesar 100,70. Realisasi didapatkan dari 53 rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha terdapat 53 rekomendasi yang telah ditindaklanjuti oleh pelaku usaha. Selain itu terdapat 1 jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor dibandingkan 1 jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor.	Kendala : Target yang disusun terlalu rendah karena mengikut pada manual IKU yang mengarahkan untuk penyusunan target secara akumulatif perbulan sehingga katim melakukan breakdown target perbulan bagi dengan target tahunan (1/12 x target tahunan). Hal ini menyebabkan perbedaan dalam penetapan target RAPK dengan target SKP anggota tim pemeriksaan. TL Hasil diskusi : 1. Telah dilakukan penyesuaian target di triwulan II menjadi target flat 99,3. 2. Tetap dilakukan pengejaran terhadap TL yang diberikan kepada pelaku usaha agar target yang dicapai sesuai dengan target SKP. Arahan pimpinan : Adanya penolakan dalam penurunan target karena baseline di tahun sebelumnya maka untuk kedepannya akan dibuat strategi, jika target 99,3 terlalu berat maka akan disesuaikan untuk adanya ketidakcapaian. Tetap optimis untuk dapat mencapai target di TW III.
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mendapat realisasi 100. Realisasi 100 terdiri dari pemeriksaan sarana produksi komoditi kosmetik sebanyak 1 sarana sesuai dengan target pada renlak. Pada Loka POM Kab. Kotawaringin Barat hanya ada 1 sarana produksi sediaan farmasi (kosmetik) di wilayah pengawasannya.	Kendala : Terdapat perubahan target indikator kinerja. TL Hasil diskusi : Berdasarkan desk penetapan target iksk dengan rorenkeu, tahun 2025 disetujui target menjadi 91% dan berlaku mulai triwulan 3. Arahan pimpinan : Pada tahun 2025 sudah selesai untuk IKU ini dan telah terealisasi 100%, dan karena sarana kosmetik tidak jadi mengundurkan diri maka di tahun depan akan menjadi target IKU sehingga tetap difasilitasi usaha dari sarana tsb.

Lampiran
Hari/Mang
Tempat
Pimpinan
Peserta

No			
A	Capaain Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output		
GIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa	Jumlah sampel makanan yang diperiksa s/d TW II terealisasi 99 sampel pangan. Realisasi ini telah mencapai target TW II. Keberhasilan realisasi atas output dikarenakan petugas telah melaksanakan kegiatan sesuai renlaK.	Kegiatan telah terlaksana sesuai renlak dan perlu dipertahankan Ketercapaian target di TW III. Arahan pimpinan : Tetap dipertahankan pemeriksaan sampel sesuai renlak yang telah disusun dan masing-masing katim diharapkan senantiasa memantau RPD yang telah disusun.

		Realisasi terhadap indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100 dengan target 90, maka indikator kinerja ini memiliki capaian 111,11%. Adapun capaian tersebut tercapai dari hasil pemeriksaan sarana sebanyak 7 sarana dengan hasil ketepatan waktu 100%, ketepatan tindak lanjut 100%, evaluasi ketepatan grading 100%, sehingga diperoleh rata-rata realisasi IKU sebesar 100%.	Kendala : Kekurangan inspektur pangan yang sudah tersertifikasi TL Hasil diskusi : Pelatihan petugas untuk inspektur pangan junior Arahan pimpinan : sesuaikan dengan renlak yang telah dibuat dan dijadikan pedoman. Untuk kedepannya tetap dipertahankan pola pengawasan yang dilakukan oleh katim secara berjenjang dan terus dimonitor terkait timeline sampel dengan jumlahnya sesuai manual IKU yang ada.
		Realisasi terhadap indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh sebesar 101,19 dengan target sebesar 95,25 sehingga capaian sebesar 106,24. Adapun capaian tersebut tercapai dari hasil pemeriksaan sarana sebanyak 23 sarana distribusi obat, 5 sarana distribusi obat tradisional, 2 sarana distribusi Suplemen Kesehatan, dan 12 sarana kosmetik. Dari keseluruhan sarana tersebut yang diperiksa, terdapat realisasi 100% pada masing2 komoditi (Oba, SK, dan Kosmetik), dan terdapat 1 komoditi obat yang realisasinya sebesar 104,76. Realisasi melebihi target karena adanya surat intensifikasi pengawasan RS dan PKM dari Kepala BPOM RI di Bulan Mei serta adanya pemeriksaan IFK dalam pelatihan Inspektur CDOB Junior (di renlak awal tahun yang disusun pemeriksaan sarana tersebut tidak dilaksanakan bulan Mei sehingga pemeriksaan di bulan Juni dimajukan ke Mei)	Kendala : Upaya yang telah dilakukan : 1. Pengambilan kesimpulan hasil pemeriksaan sudah sesuai dengan pedoman 2. Pelaporan melalui SIPT sudah sesuai timeline 3. Telah dilakukan monitoring oleh Katim mulai dari rencana pemeriksaan, pelaksanaan, pengambilan kesimpulan, dan pelaporan sesuai timeline TL Hasil diskusi : 1. Melaksanakan pengawasan on the track sesuai renlak 2. Diseminasi dan diskusi terkait pengambilan kesimpulan hasil pemeriksaan sesuai pedoman 3. Monitoring pelaporan melalui SIPT agar sesuai timeline Arahan pimpinan : Untuk kedepannya tetap dipertahankan pola pengawasan yang dilakukan oleh katim secara berjenjang dan terus dimonitor terkait timeline sampel dengan jumlahnya sesuai manual IKU yang ada. Untuk kedepannya tetap dipertahankan pola pengawasan yang dilakukan oleh katim secara berjenjang dan terus dimonitor terkait timeline sampel dengan jumlahnya sesuai manual IKU yang ada.

Lampiran
Hari/Mang
Tempat
Pimpinan
Peserta

No			
A	Capaain Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output		
OIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa	Jumlah sampel makanan yang diperiksa s/d TW II terealisasi 99 sampel pangan. Realisasi ini telah mencapai target TW II. Keberhasilan realisasi atas output dikarenakan petugas telah melaksanakan kegiatan sesuai renlak.	Kegiatan telah terlaksana sesuai renlak dan perlu dipertahankan. Kelercapaian target di TW III: Arahan pimpinan : Tetap dipertahankan pemeriksaan sampel sesuai renlak yang telah disusun dan masing-masing katim diharapkan senantiasa memantau RPD yang telah disusun.

		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan memiliki realisasi s/d triwulan II sebesar 93,64. Loka POM Kab. Kotawaringin Barat pada tw II telah mencapai target indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.	Kendala : Masih terdapat kesalahan dalam pengambilan kesimpulan. TL Hasil diskusi : Kedepannya petugas harus mempelajari kembali pedoman dalam pengambilan kesimpulan agar tidak salah lagi. Arahan pimpinan : Katim lebih aware terhadap realisasi disesuaikan dengan pedoman dan manual iku. Untuk kedepannya tetap dipertahankan pola pengawasan yang dilakukan oleh katim secara berjenjang dan terus dimonitor terkait timeline sampel dengan jumlahnya sesuai manual IKU yang ada.
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan memiliki realisasi s/d triwulan II sebesar 100. Loka POM Kab. Kotawaringin Barat pada tw II telah mencapai target indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan. Realisasi tersebut didapat dari perhitungan masing-masing komoditi yang terealisasi 100% dari indikator penilaian per komoditi.	Kendala : Terdapat perbedaan pengukuran penilaian kinerja setiap komoditi. TL Hasil diskusi : Katim memperhatikan pengukuran kinerja menyesuaikan manual iku selain itu sudah mengajukan untuk usulan kenaikan target agar capaian tidak terlampau tinggi. Arahan pimpinan : Perlu dipantau untuk usulan kenaikan target agar capaian tidak terlalu tinggi dan kategori dapat disimpulkan.

Lampiran
Hari/Wang
Tempat
Pimpinan
Peserta

No			
A	Capaain Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output		
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa	Jumlah sampel makanan yang diperiksa s/d TW II terealisasi 99 sampel pangan. Realisasi ini telah mencapai target TW II. Keberhasilan realisasi atas output dikarenakan petugas telah melaksanakan kegiatan sesuai renlak.	Kegiatan telah terlaksana sesuai renlak dan perlu dipertahankan. Ketercapaian target di TW III. Arahan pimpinan : Tetap dipertahankan pemeriksaan sampel sesuai renlak yang telah disusun dan masing-masing katim diharapkan senantiasa memantau RPD yang telah disusun.

	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan memiliki realisasi 80%. Realisasi ini tercapai dari 5 Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT terdapat 4 sarana yang telah diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.	Kendala : Tidak ada kendala, karena telah terlaksana sesuai renlak. Seluruh sarana sudah diperiksa di TW II. TL Hasil diskusi : Telah dilakukan kegiatan pemeriksaan sarana di TW II untuk keseluruhan sarana, sehingga target telah selesai keseluruhan. Arahan pimpinan : Kegiatan telah selesai, terimakasih untuk kinerja tim dan ketua tim.
	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium memiliki realisasi 11,72 dan telah melampaui target. Realisasi ini berasal dari hasil penilaian 3 komponen Standar Kemampuan Laboratorium sebagai berikut; 1. Standar Ruang Lingkup (6,25%) 2. Standar Peralatan (18.75%) 3. Standar Kompetensi Laboratorium (20%)	Kendala : Capaian yang terlalu tinggi sehingga tidak dapat disimpulkan namun kegiatan telah terlaksana semua. TL Hasil diskusi : Kegiatan SKL sudah selesai semua, tinggal melaksanakan laboratorium keliling selama tahun 2025. Arahan pimpinan : Kegiatan laboratorium keliling diharapkan dapat dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar di Kab. Kotawaringin Barat karena adanya info dari linsek bahwa banyak pedagang kaki lima yang jualan disekitar sekolah.

Lampiran
Hari/Wang
Tempat
Pimpinan
Peserta

No			
A	Capaain Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output		
OIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa	Jumlah sampel makanan yang diperiksa s/d TW II terealisasi 60 sampel pangan. Realisasi ini telah mencapai target TW II. Keberhasilan realisasi atas output dikarenakan petugas telah melaksanakan kegiatan sesuai renlaK.	Kegiatan telah terlaksana sesuai renlak dan perlu dipertahankan. Ketercapaian target di TW III. Arahan pimpinan : Tetap dipertahankan pemeriksaan sampel sesuai renlak yang telah disusun dan masing-masing ketua diharapkan senantiasa memantau RPD yang telah disusun.

	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT mendapat realisasi sebesar 79,03 dengan target 84,52, sehingga realisasi di TW. II belum mencapai target. Hal ini dikarenakan Terdapat keterlambatan dalam pembagian link survey saat kegiatan FKP di bulan Juni, yang mana ada beberapa kuisioner yang diisi pada bulan juli. Selain itu terdapat kurangnya nilai KIE dari segi aspek pemahaman dan manfaat.	Kendala : Penilaian rendah karena survei dilakukan dengan kegiatan dinas kesehatan sukamara, yang mana aplikasi saat pengisian error. Selain itu sarana dan prasarana saat kegiatan merupakan fasilitas dari dinas kesehatan sukamara sehingga penilaian saat itu tidak mencerminkan dari sepenuhnya kegiatan KIE Loka POM Kab. Kotawaringin Barat. TL Hasil diskusi : Terdapat keterlambatan dalam pembagian link survey saat kegiatan FKP di bulan Juni, yang mana ada beberapa kuisioner yang diisi pada bulan juli. Selain itu terdapat kurangnya nilai KIE dari segi aspek pemahaman dan manfaat sehingga perlu dilakukan beberapa trik dalam peningkatan nilai KIE, seperti memberi materi yang ringan dilanjutkan pengisian kuisioner. Arahan pimpinan : Perlu adanya trik dalam peningkatan nilai KIE baik secara luring maupun KIE media. Selain itu perlu dilakukan peningkatan nilai pada kegiatan KIE di TW III dan kemungkinan perlu adanya kegiatan di TW IV walaupun terdapat keterbatasan anggaran. Kegiatan bisa dengan berkolaborasi dengan lintas sektor. Tim KIE juga diminta untuk menginventarisir responden KIE Media dengan minimal 75 orang.

Lampiran
Hari/Mang
Tempat
Pimpinan
Peserta

No			
A	Capaain Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output		
OIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa	Jumlah sampel makanan yang diperiksa s/d TW II terealisasi 60 sampel pangan. Realisasi ini telah mencapai target TW II. Keberhasilan realisasi atas output dikarenakan petugas telah melaksanakan kegiatan sesuai renlak.	Kegiatan telah terlaksana sesuai renlak dan perlu dipertahankan. Ketercapaian target di TW III. Arahan pimpinan : Tetap dipertahankan pemeriksaan sampel sesuai renlak yang telah disusun dan masing-masing ketua diharapkan senantiasa memantau RPD yang telah disusun.

		S/d Juni progress sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan telah terealisasi 75% dengan progress pelaksanaan kegiatan advokasi dengan lintas sektor di bulan april, Sosialisasi Keamanan Pangan dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah yang terlaksana di bulan Juni.	Kendala : Kegiatan sudah terlaksana sesuai renlak dan terdapat perubahan target bulanan RAPK dikarenakan adanya ketidak sesuaian dengan tahapan-tahapan kegiatan Pro PN. TL Hasil diskusi : Telah dilakukan revisi target sehingga sudah sesuai dengan tahapan di manual IKU, sehingga capaian kegiatan dapat tercapai 100%. Arahan pimpinan : Untuk PJAS dan Pasar telah selesai 75% tinggal melakukan monev saja, sedangkan desa masih 25% sehingga akan dilakukan kegiatan selanjutnya di bulan Juli. Mohon untuk anggota Tim KIE dapat membantu kegiatan Desa Pangan Aman.
		S/d Juni progress desa pangan aman telah terealisasi 25% dengan progress pelaksanaan kegiatan advokasi dengan lintas sektor di bulan april. Dan untuk kegiatan lainnya direncanakan dilaksanakan pada bulan agustus dan oktober.	
		S/d juni pasar pangan aman berbasis komunitas telah terealisasi 75% dengan progress pelaksanaan kegiatan advokasi dengan lintas sektor di bulan april, Sosialisasi Keamanan Pangan dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah yang terlaksana di bulan Juni.	

Lampiran
Hari/Wang
Tempat
Pimpinan
Peserta

No			
A	Capaain Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output		
GIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa	Jumlah sampel makanan yang diperiksa s/d TW II terealisasi 60 sampel pangan. Realisasi ini telah mencapai target TW II. Keberhasilan realisasi atas output dikarenakan petugas telah melaksanakan kegiatan sesuai renlaK.	Kegiatan telah terlaksana sesuai renlak dan perlu dipertahankan Kelercapaian target di TW III. Arahan pimpinan : Tetap dipertahankan pemeriksaan sampel sesuai renlak yang telah disusun dan masing-masing kotim diharapkan senantiasa memantau RPD yang telah disusun.

	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan mendapat realisasi sebesar 76,25 dengan target 76,25. Realisasi telah mencapai target dan pada triwulan 2 telah dilakukan revisi terhadap target IKU sehingga capaiannya bisa tercapai 100%. Selain itu keberhasilan realisasi IKU didukung oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan seperti terdapat 3 UMKM yang telah mendapat fasilitasi pendampingan penerapan CPPOB pada komoditi pangan, dan 1 UMKM Kosmetik yang telah mendapat Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator.	Masih banyak kegiatan pendampingan UMKM yang mau dilaksanakan namun terdapat keterbatasan anggaran. Arahan pimpinan : Dapat dikomunikasikan dengan pihak-pihak yang berwenang untuk meloby dalam penambahan anggaran karena banyak kegiatan yang masih harus dilakukan seperti Manggala jilid II. Dapat juga bersurat ke sestama.
	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan telah terealisasi 55% dengan status progress keberhasilan penindakan pada tahap I. Dan saat ini telah menerima P-19 dari jaksa dan sudah dipenuhi. Saat ini masih menunggu pemeriksaan berkas dari JPU dan bersiap untuk Tahap II	Kendala : Perencanaan target diplot mulai bulan dengan persentase 15%, padahal kegiatan telah berprogress mulai bulan april. Hal ini menyebabkan jumlah capaian yang terlalu tinggi, sehingga perlu dilakukan penyesuaian target di triwulan III. TL Hasil diskusi : Akan dilakukan revisi terkait target menyesuaikan realisasi yang ada agar capaian tidak terlampau tinggi. Arahan pimpinan : Kegiatan sudah selesai dan tahap II akan dilakukan di TW III. Memungkinkankah apabila menambah perkara dan berjaga-jaga apabila ada informasi intelijen dari pusat, namun tetap memastikan capaian masih dibawah 110%.

Lampiran
Hari/Wang
Tempat
Pimpinan
Peserta

No			
A	Capaain Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output		
GIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa	Jumlah sampel makanan yang diperiksa s/d TW II terealisasi 60 sampel pangan. Realisasi ini telah mencapai target TW II. Keberhasilan realisasi atas output dikarenakan petugas telah melaksanakan kegiatan sesuai renlak.	Kegiatan telah terlaksana sesuai renlak dan perlu dipertahankan. Ketercapaian target di TW III. Arahan pimpinan : Tetap dipertahankan pemeriksaan sampel sesuai renlak yang telah disusun dan masing-masing ketua diharapkan senantiasa memantau RPD yang telah disusun.

	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar memiliki realisasi 50 dengan target 50 sehingga telah mencapai target.	Kendala : Tidak ada kendala karena setiap bulan telah dilakukan pelaporan patroli siber setiap bulannya. TL Hasil diskusi : Senantiasa dilakukan pelaporan secara tepat waktu. Arahan pimpinan : Monitoring kegiatan dan lakukan pelaporan setiap bulan secara tepat waktu.
	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT belum ada realisasi.	Kendala : Tidak ada kendala di TW II. TL Hasil diskusi : Akan dilakukan perbaikan terhadap penilaian IPP tahun 2024. Arahan pimpinan : Belum terdapat nilai untuk TW II, namun diharapkan kita dapat predikat terkait pelayanan prima dengan adanya peningkatan sarana dan prasarana yang telah kita penuhi.
	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat telah mencapai target dengan realisasi 50% dan berprogress setiap bulannya. Adapun keberhasilan realisasi didukung oleh terlaksananya rencana aksi berdasarkan Monev RB seperti pada link berikut: https://docs.google.com/spreadsheets/d/1tcWwVA5_d0fV5xg9d8bRrZ5W7SLhwHWf/edit?gid=1606416496#gid=1606416496	Kendala : Tidak ada kendala karena rencana aksi telah direalisasikan sesuai jadwal. TL Hasil diskusi : Lebih tertib lagi terhadap pelaporan rencana aksi yang sudah terealisasi pada monev RB. Arahan pimpinan : RB sudah baik. AOC dapat melakukan kegiatan baru dan inovasi program terkait peningkatan pelayanan publik. Dan terkait EOM dapat konsisten dilaksanakan setiap triwulan.

Lampiran
Hari/Mang
Tempat
Pimpinan
Peserta

No			
A	Capaain Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output		
OIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa	Jumlah sampel makanan yang diperiksa s/d TW II terealisasi 60 sampel pangan. Realisasi ini telah mencapai target TW II. Keberhasilan realisasi atas output dikarenakan petugas telah melaksanakan kegiatan sesuai renjaK.	Kegiatan telah terlaksana sesuai renjak dan perlu dipertahankan. Kelercapaian target di TW III. Arahan pimpinan : Tetap dipertahankan pemeriksaan sampel sesuai renjak yang telah disusun dan masing-masing kasie diharapkan senantiasa memantau RPD yang telah disusun.

		Nilai Akuntanbilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di Loka POM Kab. Kotawaringin Barat belum memiliki realisasi.	Kendala : Telah diperbaiki atas rekomendasi atas tindak lanjut tahun 2024. TL Hasil diskusi : Di TW II sudah dilakukan penilaian mandiri AKIP 2025 dan masih menunggu jadwal untuk audit AKIP. Arahan pimpinan : Dipersiapkan untuk triwulan III akan dilakukan audit AKIP 2025.
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM belum ada realisasi.	Kendala : Pada TW II terdapat beberapa kali perubahan anggaran karena adanya blokir anggaran dan buka anggaran sehingga harus sering melakukan revisi anggaran termasuk revisi dalam perencanaan penggunaan anggaran (RPD). TL Hasil diskusi : Monitoring secara berkala RPD yang disusun dan dapat direalisasikan sesuai perencanaan karena di TW II nilai hal III DIPA tidak dapat tercapai 100%. Arahan pimpinan : Evaluasi di TW II, nilai hal III DIPA rendah sehingga dihimbau untuk para ketua tim agar memperhatikan lagi kegiatannya dan apabila ada yang bergeser kegiatannya dapat disampaikan kepada tim anggaran sehingga dapat disesuaikan untuk revisi hal III Dipa.

Lampiran
Hari/Wang
Tempat
Pimpinan
Peserta

No			
A	Capaain Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output		
OIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa	Jumlah sampel makanan yang diperiksa s/d TW II terealisasi 60 sampel pangan. Realisasi ini telah mencapai target TW II. Keberhasilan realisasi atas output dikarenakan petugas telah melaksanakan kegiatan sesuai renlaK.	Kegiatan telah terlaksana sesuai renlak dan perlu dipertahankan Kelercapaian target di TW III. Arahan pimpinan : Tetap dipertahankan pemeriksaan sampel sesuai renlak yang telah disusun dan masing-masing ketua diharapkan senantiasa memantau RPD yang telah disusun.

		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM belum ada realisasi.	Kendala : Tidak ada kendala dan kegiatan manrisk telah dilakukan identifikasi risiko di TW II. TL Hasil diskusi : Akan dilakukan pelaporan pada TW III. Arahan pimpinan : Sudah dilaksanakan assesment risiko, semoga apa yang kita sudah siapkan optimis target akan tercapai dan bahkan melampaui.

Notulis,

Eria Latifalia Erzha, S.E

Lampiran
Hari/Wang
Tempat
Pimpinan
Peserta

No			
A	Capaain Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output		
OIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa	Jumlah sampel makanan yang diperiksa s/d TW II terealisasi 60 sampel pangan. Realisasi ini telah mencapai target TW II. Keberhasilan realisasi atas output dikarenakan petugas telah melaksanakan kegiatan sesuai renisK.	Kegiatan telah terlaksana sesuai renisk dan perlu dipertahankan. Ketercapaian target di TW III. Arahan pimpinan : Tetap dipertahankan pemeriksaan sampel sesuai renisk yang telah disusun dan masing-masing kasie diharapkan senantiasa memantau RPD yang telah disusun.

Lampiran 3. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan II

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Penyesuaian target Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder agar bisa dilakukan secara rata-rata untuk meningkatkan kinerja sesuai dengan target SKP, karena jika mengikuti manual IKU, realisasi akan rendah walau dalam laporan RAPK Capaiannya terlihat tinggi.	Telah dilaksanakan koordinasi dengan rorenkeu dan unit pengampu dan target terhadap IKU telah berubah menjadi flat s/d akhir tahun. Manual IKU juga telah dilakukan perubahan oleh rorenkeu dan unit pengampu.	-	-
2.	Meningkatkan nilai realiasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.	-	1. Pendampingan dalam pengisian kuisioner evaluasi KIE 2. Petugas mendalami tools pengukuran evaluasi KIE 3. Persuasi sebelum pelaksaan kegiatan KIE dimulai terkait KIE Medsos 4. Pemberian materi yang ringan dilanjutkan pengisian kuisioner.	TW III
3.	Meningkatkan realisasi UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan.	Telah dilaksanakan Bimtek dan Pendampingan UMKM, serta terdapat revisi target RAPK bulanan sehingga capaian telah tercapai 100%.	-	-
4.	Penyesuaian terhadap target Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan agar capaian tidak terlalu tinggi.	-	Akan dilakukan pengajuan revisi target bulanan RAPK.	TW III

Lampiran 2. N
Hari/Mangga
Tempat
Pimpinan Rap
Peserta

No	C K		
A	Capaain Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output		
OIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa	Jumlah sampel makanan yang diperiksa s/d TW II terealisasi 60 sampel pangan. Realisasi ini telah mencapai target TW II. Keberhasilan realisasi atas output dikarenakan petugas telah melaksanakan kegiatan sesuai renlak.	Kegiatan telah terlaksana sesuai renlak dan perlu dipertahankan. Ketercapaian target di TW III. Arahan pimpinan : Tetap dipertahankan pemeriksaan sampel sesuai renlak yang telah disusun dan masing-masing kasie diharapkan senantiasa memantau RPD yang telah disusun.

BADAN POM

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

Jl. Utama Pasir Panjang No.8, Desa Pasir Panjang, Kec. Arut Selatan, Pangkalan Bun 74181
Telp/Fax(0532) 6616679, Email: loka_kotawaringinbarat@pom.go.id;
lokapom.kotawaringinbarat@gmail.com
Website : www.pom.go.id

Nomor : B-PR.10.01.15C.07.25.19 Pangkalan Bun, 04 Juli 2025
Lampiran : -
Hal : Rapat Monev Capaian Kinerja Triwulan II

Yth. Seluruh Pegawai di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat
di Pangkalan Bun

Dalam rangka Rapat Monev Capaian Kinerja Triwulan II, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri kegiatan ini yang akan diselenggarakan pada:

Pada hari/tanggal	:	Jum'at / 11 Juli 2025
Waktu	:	14.00
Tempat	:	Aula Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat
Acara	:	Rapat Monev Capaian Kinerja Triwulan II

Atas Kehadirannya diucapkan terima kasih.

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan
di Kabupaten Kotawaringin Barat,

Chatulis Indra Jaya, S.Farm., Apt., M.A.B

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

DAFTAR HADIR

Hari, Tanggal : Jumat, 11 Juli 2025

Waktu : 14.00 - Selesai

Acara : Rapat Monitoring dan Evaluasi Triwulan II

No	Nama Pegawai	NIP	Jabatan	Jenis Kelamin	Tanda Tangan
1	Chatulis Indra Jaya, S.Farm, Apt., M.A.B	19870101 201012 1 006	Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Pria	
2	Ajie Norman Desantas, S.Farm, Apt	19951208 201903 1 002	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	Pria	
3	Anna Tresia Siahaan, S.Gz	19950502 202506 2 007	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	Wanita	
4	Annisa Safitri, S.Gz	20011120 202506 2 008	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	Wanita	
5	Apt. Septi Syela, S.Farm.	19920917 202421 2 012	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	Wanita	
6	Ardi Setia Nugraha, A.Md.	19950612 201903 1 004	Pranata Komputer Terampil	Pria	- sakit -
7	Arief Danang Febriansyah, A.Md	19900217 202506 1 002	Pranata SDM Aparatur Terampil	Pria	
8	Elizabath, A.Md	19941017 202203 2 002	Pranata Keuangan APBN Terampil	Wanita	
9	Eria Latifalia Erzha, SE., M.Ak.	19930422 201903 2 002	Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	Wanita	
10	Fitri Apriani, S.Farm., Apt.	19910430 201903 2 006	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	Wanita	
11	Frederikus Ferris Wibawanto, SKM	19960430 202321 1 011	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	Pria	
12	Hanindhiya Ailsha, S.Si	20010411 202506 2 011	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	Wanita	

No	Nama Pegawai	NIP	Jabatan	Jenis Kelamin	Tanda Tangan
13	Husna Rehlati, S.Ak	19980420 202506 2 010	Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	Wanita	
14	Jamaludin, SH	19950224 201903 1 003	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	Pria	
15	Nena Junainah, SKM	19940522 201903 2 004	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	Wanita	
16	Nursita Galih Permatasari, S.T.P	19940516 201903 2 004	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	Wanita	—
17	Putri Yulianti, A.Md	20010728 202506 2 013	Penata Laksana Barang Terampil	Wanita	
18	Rahayu Rachmawati, S.I.P.	19970317 202506 2 005	Perencana Ahli Pertama	Wanita	
19	Ruth Melda Simanjuntak, S.Si	19940409 201903 2 009	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	Wanita	—
20	Shareeva Putri Ardia Muharam, S.Farm, Apt	19950615 201903 2 006	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	Wanita	
21	Tata Wulan Nugrahaini, S.Kom	20030216 202506 2 005	Pranata Komputer Ahli Pertama	Wanita	
22	Wijaya Cahyaningrum, S.Si	19880308 201903 2 002	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	Wanita	
23	Winda Aryani, S.Ak.		PPNPN	Wanita	

Pangkalan Bun, 11 Juli 2025
Mengetahui,
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan
Di Kabupaten Kotawaringin Barat

Chatulis Jasta Jaya, S.Farm., Apt
NIP 19870101 201012 1 006

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	105,816,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGIRIMAN SAMPEL KE BALAI	13,100,000	13,100,000
2	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	C - PEMERIKSAAN SAMPEL	1,300,000	1,300,000
3	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - PENGADAAN SAMPEL	69,520,000	69,520,000
4	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI SAMPLING	1,256,000	1,256,000
5	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - KOORDINASI DALAM RANGKA PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN SAMPEL	20,640,000	20,640,000

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	39,064,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGIRIMAN SAMPEL KE BALAI	8,050,000	3,220,000
2	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - KOORDINASI DALAM RANGKA PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN SAMPEL	17,440,000	6,976,000
3	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI SAMPLING	2,330,000	932,000
4	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGADAAN SAMPEL	68,340,000	27,336,000
5	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	C - PEMERIKSAAN SAMPEL	1,500,000	600,000

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	19,532,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI SAMPLING	2,330,000	466,000
2	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGADAAN SAMPEL	68,340,000	13,668,000
3	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - KOORDINASI DALAM RANGKA PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN SAMPEL	17,440,000	3,488,000
4	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	C - PEMERIKSAAN SAMPEL	1,500,000	300,000
5	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGIRIMAN SAMPEL KE BALAI	8,050,000	1610,000

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	8585	85	85	85	85	85	85	39,064,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGIRIMAN SAMPEL KE BALAI	8,050,000	3,220,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		9	18	27	36	45	54	63	72	81	90	99.3	35,893,200

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - KOORDINASI DALAM RANGKA PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN SAMPEL	17,440,000	6,976,000
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI SAMPLING	2,330,000	932,000
4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGADAAN SAMPEL	68,340,000	27,336,000
5.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	C - PEMERIKSAAN SAMPEL	1,500,000	600,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN	5,424,000	1,627,200
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, NAPZA, PREKURSOR, MAKANAN DAN BAHAN BERBAHAYA	4,380,000	1,314,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - MONITORING DAN EVALUASI TINDAK LANJUT HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI YANG TELAH DILAKSANAKAN	900,000	270,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN IDUL FITRI DAN NATAL	16,700,000	1,670,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - MONITORING DAN EVALUASI TINDAK LANJUT HASIL INSPEKSI SARANA DISTRIBUSI YANG TELAH DILAKSANAKAN	10,820,000	10,820,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - INTENSIFIKASI PENGAWASAN DALAM RANGKA TINDAK LANJUT PROGRAM UNIT PUSAT	8,060,000	8,060,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN MAKANAN	30,780,000	3,078,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PEMBINAAN DAN MONITORING KINERJA KABUPATEN KOTA SESUAI DENGAN DANA ALOKASI KHUSUS TAHUN 2022	2,565,000	2,565,000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	21,540,000	5,385,000
10.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI DAN PELAPORAN ELEKTRONIKNYA	200,000	60,000
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KOSMETIK	10,440,000	1,044,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	1,090,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI DAN PELAPORAN ELEKTRONIKNYA	200,000	20,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, NAPZA, PREKURSOR, MAKANAN DAN BAHAN BERBAHAYA	4,380,000	438,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - MONITORING DAN EVALUASI TINDAK LANJUT HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI YANG TELAH DILAKSANAKAN	900,000	90,000
4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN	5,424,000	542,400

		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	6,542,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - MONITORING DAN EVALUASI TINDAK LANJUT HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI YANG TELAH DILAKSANAKAN	900,000	540,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN	5,424,000	3,254,400
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, NAPZA, PREKURSOR, MAKANAN DAN BAHAN BERBAHAYA	4,380,000	2,628,000
4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI DAN PELAPORAN ELEKTRONIKNYA	200,000	120,000

		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	33,389,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	21,540,000	5,385,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAPORAN ELEKTRONIKNYA	280,000	140,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KOSMETIK	10,440,000	9,396,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik,	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika,	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN MAKANAN	30,780,000	18,468,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO / RO / KOMPONEN / SUB KOMPONEN / ANGGARAN / KONTRIBUSI													
		Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT — NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya													
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	29,789,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN MAKANAN	30,780,000	9,234,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	21,540,000	5,385,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN IDUL FITR DAN NATAL	16,700,000	15,030,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAPORAN ELEKTRONIKNYA	280,000	140,000

		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	24,065,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - PENGAWASAN PERIKLANAN OMKA/ROKOK	6,760,000	6,760,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	21,540,000	5,385,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PENGAWASAN LABEL HALAL, PENANDAAN OMKA/ROKOK SERTA MONITORING HARGA	11,920,000	11,920,000

2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	2,480,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, NAPZA, PREKURSOR, MAKANAN DAN BAHAN BERBAHAYA	2,480,000	2,480,000

3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			9.07	9.07	9.07	10.24	10.24	10.24	10.24	10.24	10.24	11.5	114,114,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Perencanaan Penyusunan Analisis	220,000	220,000
8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - PERTEMUAN/BIMTEK YANG DISELENGGARAKAN OLEH DIREKTORAT PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN	19,240,000	19,240,000
9.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Rapat Perencanaan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	220,000	220,000
10.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	14,500,000	14,500,000
11.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	C - Evaluasi Kegiatan Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	220,000	220,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.6	50,608,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	C - PERTEMUAN NASIONAL/RAPAT TERPADU/KOORDINASI/EVALUASI/BIMTEK/PELATIHAN/BENCHMARKING	33,100,000	33,100,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - SOSIALISASI DAN DESK REGISTRASI DALAM RANGKA JEMPUT BOLA REGISTRASI PANGAN OLAHAN	3,388,000	3,388,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - SERTIFIKASI SARANA PRODUKSI/DISTRIBUSI/LAYANAN BBPOM	14,120,000	14,120,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	76.7	299,259,800

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - PENYUSUNAN DOKUMEN SAKIP (RENCANA STRATEGIS, PERENCANAAN KINERJA DAN LAPORAN KINERJA)	10,190,000	10,190,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - PENYUSUNAN LAPORAN TAHUNAN 2022	500,000	500,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN	27,710,000	27,710,000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN SARANA PRASARANA GEDUNG	9,900,000	990,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMBERSIHAN LAHAN TANAH LOKA	25,000,000	2,500,000
6.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - SOSIALISASI BMN	4,900,000	490,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL	6,020,000	1,505,000
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PEMELIHARAAN KENDARAAN BERMOTOR	35,300,000	3,530,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - LANGGANAN DAYA DAN JASA	87,380,000	8,738,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	6,020,000	1,505,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - JASA POS/ GIRO/ SERTIFIKAT	1,200,000	120,000
12.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - INVENTARISASI BARANG MILIK NEGARA	3,100,000	310,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - KONSULTASI DAN KOORDINASI PIMPINAN LOKA	80,568,000	20,142,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - SEWA SARANA PRASARANA KERJA LOKA	261,000,000	26,100,000
15.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA (HARDWARE)	65,000,000	19,500,000
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGADAAN PAKAIAN DINAS	13,500,000	1,350,000
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - Pembayaran Gaji dan Tunjangan PPPK	155,588,000	15,558,800
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR	26,340,000	2,634,000
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - ASISTENSI PENYUSUNAN PERENCANAAN, PENGANGGARAN, MONEV PELAKSANAAN KEGIATAN, BIMTEK, SAI, DAN LAPORAN KEUANGAN	7,410,000	7,410,000
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan	753,390,000	75,339,000
21.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	43,000,000	12,900,000
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - OPERASIONAL PERKANTORAN	562,968,000	56,296,800
23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	39,412,000	3,941,200

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM														5	460,287,600

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR	26,340,000	5,268,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - LANGGANAN DAYA DAN JASA	87,380,000	17,476,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - OPERASIONAL PERKANTORAN	562,968,000	112,593,600
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - Pembayaran Gaji dan Tunjangan PPPK	155,588,000	31,117,600
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan	753,390,000	150,678,000
6.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - SOSIALISASI BMN	4,900,000	980,000
7.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - INVENTARISASI BARANG MILIK NEGARA	3,100,000	620,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PELATIHAN PENGADAAN BARANG DAN JASA	12,180,000	12,180,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - SOSIALISASI DAN BIMTEK RKAKL DAN DESK RKAKL PAGU ANGGARAN	2,800,000	2,800,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - BIMTEK UKPBJ BADAN POM TA 2025	4,760,000	4,760,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL	6,020,000	1,505,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	6,020,000	1,505,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - KONSULTASI DAN KOORDINASI PIMPINAN LOKA	80,568,000	20,142,000
14.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	43,000,000	8,600,000
15.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA (HARDWARE)	65,000,000	13,000,000
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN SARANA PRASARANA GEDUNG	9,900,000	1,980,000
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMBERSIHAN LAHAN TANAH LOKA	25,000,000	5,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGADAAN PAKAIAN DINAS	13,500,000	2,700,000
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	39,412,000	7,882,400
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - SEWA SARANA PRASARANA KERJA LOKA	261,000,000	52,200,000
21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - JASA POS/ GIRO/ SERTIFIKAT	1,200,000	240,000
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PEMELIHARAAN KENDARAAN BERMOTOR	35,300,000	7,060,000

04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM — 2.75 — 71,474,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	6,020,000	1,505,000
2.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA (HARDWARE)	65,000,000	13,000,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PEMELIHARAAN DAN PENINGKATAN QMS ISO 9001:2015	11,812,000	11,812,000
4.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	43,000,000	8,600,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL	6,020,000	1,505,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - KONSULTASI DAN KOORDINASI PIMPINAN LOKA	80,568,000	20,142,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - PELATIHAN/BIMTEK KEARSIPAN	14,910,000	14,910,000

05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT — 8.33 | 16.67 | 25 | 33.33 | 41.67 | 50 | 58.33 | 66.67 | 75 | 83.33 | 91.67 | 100 — 1,459,956,600

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMBERSIHAN LAHAN TANAH LOKA	25,000,000	17,500,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - MONEV INTERNAL PELAKSANAAN KEGIATAN DAN KINERJA	6,000,000	6,000,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI PEGAWAI	3,600,000	3,600,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - PELATIHAN TEKNIS PRANATA KOMPUTER TERAMPIL	4,760,000	4,760,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - BIMTEK PENGELOLAAN BMN	4,760,000	4,760,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL	6,020,000	1,505,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	6,020,000	1,505,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - KONSULTASI DAN KOORDINASI PIMPINAN LOKA	80,568,000	20,142,000
9.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	43,000,000	12,900,000
10.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA (HARDWARE)	65,000,000	19,500,000
11.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - INVENTARISASI BARANG MILIK NEGARA	3,100,000	2,170,000
12.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - SOSIALISASI BMN	4,900,000	3,430,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan	753,390,000	527,373,000
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - Pembayaran Gaji dan Tunjangan PPPK	155,588,000	108,911,600

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				A - OPERASIONAL PERKANTORAN				562,968,000		394,077,600
		16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				B - LANGGANAN DAYA DAN JASA				87,380,000		61,166,000
		17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				C - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR				26,340,000		18,438,000
		18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				D - PEMELIHARAAN SARANA PRASARANA GEDUNG				9,900,000		6,930,000
		19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				E - PEMELIHARAAN KENDARAAN BERMOTOR				35,300,000		24,710,000
		20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				F - JASA POS/ GIRO/ SERTIFIKAT				1,200,000		840,000
		21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				G - SEWA SARANA PRASARANA KERJA LOKA				261,000,000		182,700,000
		22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				H - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN				39,412,000		27,588,400
		23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				I - PENGADAAN PAKAIAN DINAS				13,500,000		9,450,000
														Total	3,431,507,000

Pengkalan Bun, 12 February 2025

Kepala Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat

CHATURIS INDRA JAYA

SURAT EDARAN PENGUKURAN DAN PELAPORAN KINERJA TAHUN 2025 LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

BADAN POM
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

Yth.

1. Pejabat Pimpinan Tinggi Madya di lingkungan BPOM;
2. Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama di lingkungan BPOM; dan
3. Kepala UPT di seluruh Indonesia

SURAT EDARAN

NOMOR: PR.09.01.2.03.25.10 TAHUN 2025

TENTANG

PENGUKURAN DAN PELAPORAN KINERJA UNIT/SATUAN KERJA

DI LINGKUNGAN BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

1. Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan kinerja organisasi di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), diperlukan suatu mekanisme pengukuran dan pelaporan kinerja yang sistematis dan terstandarisasi. Pengelolaan kinerja yang baik akan mendukung peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam penyelenggaraan pemerintahan serta memastikan pencapaian tujuan strategis organisasi.

Sejalan dengan berbagai regulasi terkait sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, antara lain Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, diperlukan pedoman yang dapat menjadi acuan bagi unit/satuan kerja dalam melaksanakan pengukuran dan pelaporan kinerja secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, diterbitkannya Surat Edaran ini bertujuan untuk memberikan panduan dalam melakukan pengukuran dan pelaporan kinerja unit/satuan kerja di lingkungan BPOM guna mendukung peningkatan akuntabilitas kinerja organisasi.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

2. Maksud dan Tujuan

Maksud:

Surat Edaran ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi unit/satuan kerja di lingkungan BPOM dalam melaksanakan pengukuran dan pelaporan kinerja guna memastikan ketercapaian target organisasi secara terstruktur dan akuntabel. Surat Edaran ini menjadi acuan dalam pelaksanaan SAKIP di lingkungan BPOM hingga diterbitkannya revisi Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Tujuan:

1. Memberikan panduan bagi unit/satuan kerja dalam menyusun, mengukur, mengevaluasi, dan melaporkan kinerja secara berkala sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan.
2. Meningkatkan efektivitas sistem pengelolaan kinerja untuk mendukung peningkatan kualitas layanan publik dan tata kelola pemerintahan yang baik.
3. Memastikan keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kinerja dengan kebijakan strategis BPOM.
4. Mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam pencapaian sasaran kinerja organisasi.

3. Ruang Lingkup

Surat Edaran ini mencakup:

1. **Pengukuran Kinerja** – Proses pengukuran kinerja menggunakan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan mengacu pada mekanisme evaluasi capaian kinerja.
2. **Pelaporan Kinerja** – Prosedur pelaporan kinerja yang mencakup jenis, frekuensi, serta batas waktu pelaporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. **Mekanisme Evaluasi** – Langkah-langkah evaluasi dan validasi data kinerja untuk memastikan akurasi serta kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan.
4. **Penggunaan Sistem Informasi** – Pemanfaatan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) sebagai sarana pencatatan dan pelaporan kinerja unit/satuan kerja.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

4. Dasar Hukum

1. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
2. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
3. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 1 Tahun 2023 tentang Tata Cara Pemantauan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 77);
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 1078);
7. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

5. Isi Edaran

A. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel. Pengukuran Kinerja

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan disahkan.

Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/ semesteran) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengukuran kinerja yaitu:

1. Syarat Pengukuran Kinerja:
   a. Terdapat Perjanjian Kinerja;
   b. Terdapat rincian Target Indikator Kinerja;
   c. Terdapat Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja;
   d. Manual pengukuran dan pengumpulan data Indikator Kinerja;
   e. Terdapat pedoman atau tata cara pengumpulan data kinerja yang dituangkan pada Surat Keputusan/SOP Mikro.
   f. Terdapat penanggung jawab data yang jelas.
   g. Sumber data yang valid dan mudah telusur.
   h. Dukungan sistem informasi
2. Capaian Indikator Kinerja

   Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja.

   Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

   a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

      Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

      (1) Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan

      (2) Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

3. Mekanisme Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:

a) Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (*Raw Data*) dengan tertib.

b) Menghitung Realisasi Indikator Kinerja.

c) Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu *e-Performance* melalui tautan: https://simetris.pom.go.id/eperformance_new. Data realisasi indikator kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS merupakan data final hasil evaluasi internal dan digunakan dalam penyusunan laporan evaluasi internal, sehingga tidak terdapat perbedaan data realisasi indikator kinerja.

d) Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:

(1) valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;

(2) *reliable*, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan

(3) obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan.

e) Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja sesuai dengan manual indikator kinerja melalui aplikasi SIMETRIS.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

B. Nilai Kinerja Organisasi

1) Jenis Nilai Kinerja Organisasi

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

a) NKO Periodik

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai. Contoh perhitungan NKO periodik sebagai berikut:

No	Sasaran	Indiktor Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (1)	Normalisasi Capaian PK (2)
1					186,52%	110%
2					194,82%	110%
3					83,33%	83,33%
4					N/A	-
5					105,08%	105,08%
6					112,01%	110%
Total Capaian PK (4)						518,41%
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)						=(518,41%/5) =103,68%
Predikat NKO (6)						Istimewa

b) NKO tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi BIrokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

(1) Capaian Perjanjian Kinerja

Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.

(2) Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

PAN RB setiap tahunnya kepada seluruh Instansi Pemerintah. Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam Kementerian/Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.

Perhitungan NKO tahunan sebagaimana tertuang dalam matriks berikut:

Matriks NKO

No	Sasaran	Indiktor Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK (1)	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP (2)	Nilai Akhir Capaian PK (3) {(1)x(100%-(2))x100}
	Total Capaian PK (4)							
	Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)							
	Predikat NKO (6)							

Keterangan:

(1) Normalisasi Capaian PK mengacu pada poin 2. Capaian Indikator Kinerja

(2) Koreksi Normalisasi Capaian PK, merupakan hasil normalisasi capaikan PK dikoreksi dengan memperhatikan predikat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (AKIP) yang bersumber dari hasil evaluasi sebagaimana gambar berikut.

Sumber Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah



Predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menjadi faktor koreksi besaran capaian perjanjian kinerja yang

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

disampaikan melalui laporan kinerja. Semakin tinggi predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menunjukkan bahwa manajemen kinerja organisasi semakin baik, sehingga semakin tinggi pula capaian perjanjian kinerja yang diakui. Sebaliknya, semakin rendah predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah semakin rendah pula capaian perjanjian kinerja yang diakui sebagaimana yang tertera pada tabel berikut.

Predikat AKIP	**Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi**
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

(3) Nilai Akhir Capaian Perjanjian Kinerja

Nilai akhir capaian perjanjian kinerja merupakan hasil perkalian nilai normalisasi capaian perjanjian kinerja (poin 1) dengan hasil pengurangan 100% dengan nilai koreksi capaian perjanjian kinerja berdasarkan predikat AKIP (poin 2), dikalikan 100.

Nilai Akhir: {(1)x[(100%-(2)]x100)

(4) Total Capaian Perjanjian Kinerja

Total capaian perjanjian kinerja merupakan hasil penjumlahan seluruh nilai akhir capaian perjanjian kinerja (poin 3) pada setiap indikator kinerja.

(5) Nilai Kinerja Organisasi

Nilai kinerja organisasi merupakan hasil penghitungan dari total capaian perjanjian kinerja (poin 4) dibagi dengan jumlah indikator kinerja (rata-rata).

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Contoh perhitungan NKO tahunan sebagai berikut:

1. Satuan kerja dengan predikat AKIP 'BB'

No	Sasaran	Indiktor Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK (1)	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP (2)	Nilai Akhir Capaian PK (3) {(1)x[(100%-(2)]x100}
1					186,52%	110%	10%	99%
2					194,82%	110%	10%	99%
3					83,33%	83,33%	10%	75%
4					112,01%	110%	10%	99%
5					105,08%	105,08%	10%	94,57%
	Total Capaian PK (4)							466,57%
	Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)							93,31
	Predikat NKO (6)							Baik

2. Satuan kerja dengan predikat AKIP 'A'

No	Sasaran	Indiktor Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK (1)	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP (2)	Nilai Akhir Capaian PK (3) {(1)x[(100%-(2)]x100}
1					186,52%	110%	0%	110%
2					194,82%	110%	0%	110%
3					83,33%	83,33%	0%	83,33%
4					112,01%	110%	0%	110%
5					105,08%	105,08%	0%	105,08%
	Total Capaian PK (4)							518,41%
	Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)							=(518,41/5) =103,68
	Predikat NKO (6)							Istimewa

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

2) Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut.

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>110%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

C. Pelaporan Kinerja

Jenis, frekuensi, dan batas waktu pelaporan kinerja sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

No	Jenis Pelaporan (*online* dan manual)	Frekuensi	Batas Waktu
1	Input Capaian Kinerja aplikasi *e-performance*	Bulanan	Tanggal 10 bulan berikutnya*
2	*e-Monev* Bappenas	Bulanan	Tanggal 10 bulan berikutnya*
3	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)**	Bulanan	Tanggal 10 bulan berikutnya*
4	Laporan Evaluasi Internal	Triwulanan	Tanggal 15 setelah triwulan bersangkutan berakhir*
5	Laporan Kinerja Interim	Triwulanan	Tanggal 20 setelah triwulan bersangkutan berakhir*

Keterangan:

*: Jika tanggal tersebut jatuh pada sabtu/minggu/libur nasional/cuti bersama maka batas waktu penyampaian laporan mengikuti informasi yang disampaikan melalui surat resmi (nota dinas).

**:Pelaporan RHPK untuk bulan Januari-Maret 2025 dilaksanakan secara mandiri oleh masing-masing unit/satuan kerja sampai informasi lebih lanjut disampaikan dari Biro Perencanaan dan Keuangan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

6. Penutup

Surat Edaran ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan dipergunakan sebagai acuan implementasi SAKIP di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan hingga diterbitkannya revisi Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 11 Maret 2025

SEKRETARIS UTAMA,



JAYADI

Tembusan:
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

SK TIM MONITORING DAN EVALUASI DAN PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA TAHUN 2025 LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

BADAN POM
LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
Jl. Utama Pasir Panjang No.8, Desa Pasir Panjang, Kec. Arut Selatan, Kab. Kotawaringin Barat 74117
Telp/Fax(0532) 6616679, Email: loka_kotawaringinbarat@pom.go.id;
lokapom.kotawaringinbarat@gmail.com
Website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
NOMOR HK.02.02.20C.01.25.06 TAHUN 2025
TENTANG
PEMBENTUKAN TIM MONITORING DAN EVALUASI DAN PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA DI LINGKUNGAN LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, perlu menetapkan keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Kotawaringin Barat;

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96);
3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1842);

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
6. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan;
9. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 Tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT TENTANG PEMBENTUKAN TIM MONITORING DAN EVALUASI DAN PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA DI LINGKUNGAN LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT.

Kesatu : Membentuk dan mengesahkan Pembentukan Tim

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Monitoring dan Evaluasi dan Penyusunan Laporan Kinerja di Lingkungan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Kotawaringin Barat, dengan susunan keanggotaan sebagaimana tercantum dalam Lampiran 1 yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Tim Monitoring dan Evaluasi dan Penyusunan Laporan Kinerja di Lingkungan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Kotawaringin Barat sebagaimana disebut dalam diktum Kesatu melaksanakan tugas melakukan monitoring dan evaluasi kinerja masing-masing tim kerja dan menyusun laporan kinerja sesuai dengan pedoman.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Pangkalan Bun
pada tanggal 31 Januari 2025

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT,



CHATULIS INDRA JAYA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT NOMOR HK.02.02.20C.01.25.06 TAHUN 2025 TENTANG PEMBENTUKAN TIM MONITORING DAN EVALUASI DAN PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA DI LINGKUNGAN LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

SUSUNAN KEANGGOTAAN TIM MONITORING DAN EVALUASI DAN PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA DI LINGKUNGAN LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

No.	Nama	Jabatan	Jabatan dalam Tim
1.	Chatulis Indra Jaya, S.Farm., Apt., M.A.B.	Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Pengarah
2.	Wijaya Cahyaningrum, S.Si.	PFM Ahli Pertama	Ketua
3.	Eria Latifalia Erzha, S.E., M.Ak.	Analis Pengelola Keuanngan APBN Ahli Pertama	Sekretaris
4.	Ajie Norman Desantas, S.Farm., Apt.	PFM Ahli Muda	Anggota
5.	Fitri Apriani, S. Farm., Apt.	PFM Ahli Muda	Anggota
6.	Shareeva Putri Ardia M., S.Farm., Apt.	PFM Ahli Muda	Anggota
7.	Nursita Galih Permatasari, S.T.P.	PFM Ahli Pertama	Anggota
8.	Ruth Melda Simanjuntak, S.Si.	PFM Ahli Pertama	Anggota
9.	Jamaludin, S.H.	PFM Ahli Pertama	Anggota
10.	Frederikus Ferris Wibawanto, SKM.	PFM Ahli Pertama	Anggota
11.	Apt. Septi Syela, S.Farm.	PFM Ahli Pertama	Anggota
12.	Ardi Setia Nugraha, A. Md	Pranata Komputer Terampil	Anggota

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT,



CHATULIS INDRA JAYA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	105,816,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	39,064,000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	19,532,000
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	39,064,000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan		9	18	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	35,893,200

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder													
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	1,090,400
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	6,542,400
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	33,389,000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	29,789,000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	24,065,000
2.	02 - Meningkatnya	01 - Persentase cakupan sarana		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	2,480,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			9.07	9.07	9.07	10.24	10.24	10.24	10.24	10.24	10.24	11.5	114,114,000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	113,680,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				25	25	75	100	100	100	100	100	2	91,235,000
		03 - Jumlah desa pangan aman				25	25	25	25	50	50	75	100	1	145,728,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	25	75	100	100	100	100	100	1	96,218,000
5.	05 - Meningkatnya	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan		25	35	35	40	78.25	80	80	80	80	80	80	30,505,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan													
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT						15	55	85	96	96	96	96	107,716,000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	54,000,000
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												3.6	50,608,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												76.7	299,259,800
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	460,287,600
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.75	71,474,000
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	8.33	16.67	25	33.33	41.67	50	58.33	66.67	75	83.33	91.67	100	1,459,956,600
														Total	3,431,507,000

Pangkalan Bun, 18 June 2025

Kepala Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat

CHATULIS INDRA JAYA

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	105,816,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - KOORDINASI DALAM RANGKA PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN SAMPEL	20,640,000	20,640,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - PENGADAAN SAMPEL	69,520,000	69,520,000
3.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	C - PEMERIKSAAN SAMPEL	1,300,000	1,300,000
4.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGIRIMAN SAMPEL KE BALAI	13,100,000	13,100,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT				
5.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI SAMPLING	1,256,000	1,256,000

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	39,064,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI SAMPLING	2,330,000	932,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGADAAN SAMPEL	68,340,000	27,336,000
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - KOORDINASI DALAM RANGKA PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN SAMPEL	17,440,000	6,976,000
4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	C - PEMERIKSAAN SAMPEL	1,500,000	600,000
5.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGIRIMAN SAMPEL KE BALAI	8,050,000	3,220,000

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	19,532,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		yang diuji sesuai standar oleh UPT													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGIRIMAN SAMPEL KE BALAI	8,050,000	1,610,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - KOORDINASI DALAM RANGKA PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN SAMPEL	17,440,000	3,488,000
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI SAMPLING	2,330,000	466,000
4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGADAAN SAMPEL	68,340,000	13,668,000
5.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	C - PEMERIKSAAN SAMPEL	1,500,000	300,000

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	39,064,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - KOORDINASI DALAM RANGKA PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN SAMPEL	17,440,000	6,976,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI SAMPLING	2,330,000	932,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	C - PEMERIKSAAN SAMPEL	1,500,000	600,000
4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGADAAN SAMPEL	68,340,000	27,336,000
5.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGIRIMAN SAMPEL KE BALAI	8,050,000	3,220,000

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		9	18	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	35,893,200

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, NAPZA, PREKURSOR, MAKANAN DAN BAHAN BERBAHAYA	4,380,000	1,314,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - MONITORING DAN EVALUASI TINDAK LANJUT HASIL INSPEKSI SARANA DISTRIBUSI YANG TELAH DILAKSANAKAN	10,820,000	10,820,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN IDUL FITRI DAN NATAL	16,700,000	1,670,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - INTENSIFIKASI PENGAWASAN DALAM RANGKA TINDAK LANJUT PROGRAM UNIT PUSAT	8,060,000	8,060,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KOSMETIK	10,440,000	1,044,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PEMBINAAN DAN MONITORING KINERJA KABUPATEN KOTA SESUAI DENGAN DANA ALOKASI KHUSUS TAHUN 2022	2,565,000	2,565,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	21,540,000	5,385,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN MAKANAN	30,780,000	3,078,000
9.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI DAN PELAPORAN ELEKTRONIKNYA	200,000	60,000
10.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN	5,424,000	1,627,200
11.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - MONITORING DAN EVALUASI TINDAK LANJUT HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI YANG TELAH DILAKSANAKAN	900,000	270,000

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	1,090,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka	A - MONITORING DAN EVALUASI TINDAK LANJUT HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI YANG TELAH	900,000	90,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	pemeriksaan sarana	DILAKSANAKAN		
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI DAN PELAPORAN ELEKTRONIKNYA	200,000	20,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN	5,424,000	542,400
4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, NAPZA, PREKURSOR, MAKANAN DAN BAHAN BERBAHAYA	4,380,000	438,000

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	6,542,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA,	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI DAN PELAPORAN ELEKTRONIKNYA	200,000	120,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
		prekursor, makanan dan bahan berbahaya			
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN	5,424,000	3,254,400
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - MONITORING DAN EVALUASI TINDAK LANJUT HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI YANG TELAH DILAKSANAKAN	900,000	540,000
4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, NAPZA, PREKURSOR, MAKANAN DAN BAHAN BERBAHAYA	4,380,000	2,628,000

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	33,389,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAPORAN ELEKTRONIKNYA	280,000	140,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	21,540,000	5,385,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KOSMETIK	10,440,000	9,396,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN MAKANAN	30,780,000	18,468,000

10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	29,789,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor,	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAPORAN ELEKTRONIKNYA	280,000	140,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan yang Diperiksa oleh UPT	makanan dan bahan berbahaya			
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN MAKANAN	30,780,000	9,234,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN IDUL FITRI DAN NATAL	16,700,000	15,030,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	21,540,000	5,385,000

11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	24,065,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik,	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika,	E - PENGAWASAN LABEL HALAL, PENANDAAN OMKA/ROKOK SERTA MONITORING HARGA	11,920,000	11,920,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - PENGAWASAN PERIKLANAN OMKA/ROKOK	6,760,000	6,760,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	21,540,000	5,385,000

2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	2,480,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, NAPZA, PREKURSOR, MAKANAN DAN BAHAN BERBAHAYA	2,480,000	2,480,000

3.	03 - Menguatnya Lab	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan			9.07	9.07	9.07	10.24	10.24	10.24	10.24	10.24	10.24	11.5	114,114,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - OPERASIONAL DAN PENGELOLAAN LABORATORIUM	630,000	630,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - REKALIBRASI ALAT LABORATORIUM	14,160,000	14,160,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - PENGADAAN TEST KIT, REAGEN DAN PERLENGKAPAN LABORATORIUM	45,500,000	45,500,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - OPERASIONAL LABORATORIUM KELILING LOKA	34,424,000	34,424,000
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - PENINGKATAN KAPASITAS PENGUJIAN DI LOKA POM UNTUK KIMIA OBAT, BAHAN OBAT, NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, PREKURSOR DAN ZAT ADIKTIF	9,700,000	9,700,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	D - Bimbingan Teknis Pengembangan Kemampuan Pengujian Kimia Kosmetik untuk Balai POM dan Loka POM	9,700,000	9,700,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	113,680,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - IKLAN MEDIA CETAK/ELEKTRONIK	16,505,000	16,505,000
2.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - PENYEBARAN INFORMASI, PUBLIKASI, PAMERAN, SOSIALISASI MEDIA CETAK/ELEKTRONIK	16,886,000	16,886,000
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KIE OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS	65,770,000	65,770,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KIE OBAT DAN MAKANAN SECARA DARING	1,339,000	1,339,000
5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	052 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh Deputi I	A - RAPAT KERJA/RAPAT KOORDINASI/EVALUASI/WORKSHOP/BIMTEK/PELATIHAN DI BIDANG INFOKOM	13,180,000	13,180,000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			25	25	75	100	100	100	100	100	2	91,235,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - OPERASIONALISASI MOBLING	35,355,000	35,355,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - BIMTEK KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER SEKOLAH	23,160,000	23,160,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN	19,240,000	19,240,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - Koordinasi Lintas Sektor	13,480,000	13,480,000

03 - Jumlah desa pangan aman			25	25	25	25	50	50	75	100	1	145,728,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - ADVOKASI PROGRAM KETERPADUAN KEAMANAN PANGAN	27,460,000	27,460,000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - KOORDINASI/LAYANAN NARASUMBER EKSTERNAL DENGAN LINTAS SEKTOR	2,480,000	2,480,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA	25,470,000	25,470,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - BIMTEK KOMUNITAS DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNP)	34,168,000	34,168,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - FASILITASI KEAMANAN PANGAN BAGI KOMUNITAS DESA DAN USAHA PANGAN DESA	34,920,000	34,920,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - MONEV KEGIATAN KEAMANAN PANGAN DESA	21,230,000	21,230,000

04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	25	75	100	100	100	100	100	1	96,218,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - KAMPANYE PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	10,470,000	10,470,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - PENGADAAN RAPID TEST KIT	16,000,000	16,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - SURVEI PASAR DALAM RANGKA INTERVENSI PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	11,580,000	11,580,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - BIMTEK PETUGAS FASILITATOR PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	12,525,000	12,525,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - PENYULUHAN KOMUNITAS PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	31,073,000	31,073,000
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - MONITORING DAN EVALUASI PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	3,850,000	3,850,000
7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	B - LOMBA PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	10,720,000	10,720,000

5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		25	35	35	40	76.25	80	80	80	80	80	80	30,505,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam	051 - Advokasi dan	A - FASILITASI/PENDAMPINGAN PEMENUHAN PERSYARATAN REGISTRASI PRODUK UMKM	11,325,000	11,325,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pemenuhan standar oleh UPT	Pendampingan UMKM			
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	A - BIMTEK PENERAPAN CPPOB BAGI UMKM	6,860,000	6,860,000
3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	B - PERTEMUAN NASIONAL/RAPAT TERPADU/KOORDINASI/EVALUASI/BIMTEK/PELATIHAN/BENCHMARKING	12,320,000	12,320,000

6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT						15	55	85	96	96	96	96	107,716,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	399,000	399,000
2.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	17,912,000	17,912,000
3.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	855,000	855,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	684,000	684,000
5.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	684,000	684,000
6.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	21,848,000	21,848,000
7.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	7,228,000	7,228,000
8.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	24,639,000	24,639,000
9.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	2,456,000	2,456,000
10.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	965,000	965,000
11.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	3,600,000	3,600,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
12.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	6,220,000	6,220,000
13.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	1,140,000	1,140,000
14.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	19,086,000	19,086,000

7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	54,000,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam Rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	1,000,000	1,000,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	C - FGD Hasil Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	220,000	220,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Rapat Perencanaan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	220,000	220,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	14,500,000	14,500,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	C - Evaluasi Kegiatan Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	220,000	220,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Perencanaan Penyusunan Analisis	220,000	220,000
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	D - Penyusunan Laporan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	220,000	220,000
8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - KOORDINASI/KONSULTASI DENGAN LINTAS SEKTOR (CJS)	1,020,000	1,020,000
9.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - PERTEMUAN/BIMTEK YANG DISELENGGARAKAN OLEH DIREKTORAT CEGAH TANGKAL	11,080,000	11,080,000
10.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - PERTEMUAN/BIMTEK YANG DISELENGGARAKAN OLEH DIREKTORAT INTELIJEN OBAT DAN MAKANAN	6,060,000	6,060,000
11.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - PERTEMUAN/BIMTEK YANG DISELENGGARAKAN OLEH DIREKTORAT PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN	19,240,000	19,240,000

8.	08 - Layanan Publik UPT	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												3.6	50,608,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	yang prima														

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - SOSIALISASI DAN DESK REGISTRASI DALAM RANGKA JEMPUT BOLA REGISTRASI PANGAN OLAHAN	3,388,000	3,388,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - SERTIFIKASI SARANA PRODUKSI/DISTRIBUSI/LAYANAN BBPOM	14,120,000	14,120,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	C - PERTEMUAN NASIONAL/RAPAT TERPADU/KOORDINASI/EVALUASI/BIMTEK/PELATIHAN/BENCHMARKING	33,100,000	33,100,000

9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												76.7	299,259,800

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - SEWA SARANA PRASARANA KERJA LOKA	261,000,000	26,100,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN SARANA PRASARANA GEDUNG	9,900,000	990,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR	26,340,000	2,634,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - LANGGANAN DAYA DAN JASA	87,380,000	8,738,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - OPERASIONAL PERKANTORAN	562,968,000	56,296,800
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - Pembayaran Gaji dan Tunjangan PPPK	155,588,000	15,558,800
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan	753,390,000	75,339,000
8.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - SOSIALISASI BMN	4,900,000	490,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PEMELIHARAAN KENDARAAN BERMOTOR	35,300,000	3,530,000
10.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - INVENTARISASI BARANG MILIK NEGARA	3,100,000	310,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - PENYUSUNAN LAPORAN TAHUNAN 2022	500,000	500,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN	27,710,000	27,710,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMBERSIHAN LAHAN TANAH LOKA	25,000,000	2,500,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - ASISTENSI PENYUSUNAN PERENCANAAN, PENGANGGARAN, MONEV PELAKSANAAN KEGIATAN, BIMTEK, SAI, DAN LAPORAN KEUANGAN	7,410,000	7,410,000
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGADAAN PAKAIAN DINAS	13,500,000	1,350,000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL	6,020,000	1,505,000
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	6,020,000	1,505,000
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	39,412,000	3,941,200
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - KONSULTASI DAN KOORDINASI PIMPINAN LOKA	80,568,000	20,142,000
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - JASA POS/ GIRO/ SERTIFIKAT	1,200,000	120,000
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - PENYUSUNAN DOKUMEN SAKIP (RENCANA STRATEGIS, PERENCANAAN KINERJA DAN LAPORAN KINERJA)	10,190,000	10,190,000
22.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	43,000,000	12,900,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
23.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA (HARDWARE)	65,000,000	19,500,000

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM														5	460,287,600

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL	6,020,000	1,505,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN SARANA PRASARANA GEDUNG	9,900,000	1,980,000
3.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - INVENTARISASI BARANG MILIK NEGARA	3,100,000	620,000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	39,412,000	7,882,400
5.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	43,000,000	8,600,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	6,020,000	1,505,000
7.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA (HARDWARE)	65,000,000	13,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - JASA POS/ GIRO/ SERTIFIKAT	1,200,000	240,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMBERSIHAN LAHAN TANAH LOKA	25,000,000	5,000,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PELATIHAN PENGADAAN BARANG DAN JASA	12,180,000	12,180,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - SEWA SARANA PRASARANA KERJA LOKA	261,000,000	52,200,000
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PEMELIHARAAN KENDARAAN BERMOTOR	35,300,000	7,060,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR	26,340,000	5,268,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - SOSIALISASI DAN BIMTEK RKAKL DAN DESK RKAKL PAGU ANGGARAN	2,800,000	2,800,000
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - LANGGANAN DAYA DAN JASA	87,380,000	17,476,000
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGADAAN PAKAIAN DINAS	13,500,000	2,700,000
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - OPERASIONAL PERKANTORAN	562,968,000	112,593,600
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - BIMTEK UKPBJ BADAN POM TA 2025	4,760,000	4,760,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - Pembayaran Gaji dan Tunjangan PPPK	155,588,000	31,117,600
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan	753,390,000	150,678,000
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - KONSULTASI DAN KOORDINASI PIMPINAN LOKA	80,568,000	20,142,000
22.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - SOSIALISASI BMN	4,900,000	980,000
04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM				2.75	71,474,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	43,000,000	8,600,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PEMELIHARAAN DAN PENINGKATAN QMS ISO 9001:2015	11,812,000	11,812,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - PELATIHAN/BIMTEK KEARSIPAN	14,910,000	14,910,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL	6,020,000	1,505,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	6,020,000	1,505,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - KONSULTASI DAN KOORDINASI PIMPINAN LOKA	80,568,000	20,142,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
7.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA (HARDWARE)	65,000,000	13,000,000

05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	8.33	16.67	25	33.33	41.67	50	58.33	66.67	75	83.33	91.67	100	1,459,956,600

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PEMELIHARAAN KENDARAAN BERMOTOR	35,300,000	24,710,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - OPERASIONAL PERKANTORAN	562,968,000	394,077,600
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - MONEV INTERNAL PELAKSANAAN KEGIATAN DAN KINERJA	6,000,000	6,000,000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - LANGGANAN DAYA DAN JASA	87,380,000	61,166,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN SARANA PRASARANA GEDUNG	9,900,000	6,930,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - BIMTEK PENGELOLAAN BMN	4,760,000	4,760,000
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR	26,340,000	18,438,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI PEGAWAI	3,600,000	3,600,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGADAAN PAKAIAN DINAS	13,500,000	9,450,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	39,412,000	27,588,400
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL	6,020,000	1,505,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	6,020,000	1,505,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - SEWA SARANA PRASARANA KERJA LOKA	261,000,000	182,700,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - KONSULTASI DAN KOORDINASI PIMPINAN LOKA	80,568,000	20,142,000
15.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - INVENTARISASI BARANG MILIK NEGARA	3,100,000	2,170,000
16.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	43,000,000	12,900,000
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - JASA POS/ GIRO/ SERTIFIKAT	1,200,000	840,000
18.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - SOSIALISASI BMN	4,900,000	3,430,000
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - PELATIHAN TEKNIS PRANATA KOMPUTER TERAMPIL	4,760,000	4,760,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
20.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA (HARDWARE)	65,000,000	19,500,000
21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan	753,390,000	527,373,000
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMBERSIHAN LAHAN TANAH LOKA	25,000,000	17,500,000
23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - Pembayaran Gaji dan Tunjangan PPPK	155,588,000	108,911,600
				Total	3,431,507,000

Pangkalan Bun, 18 June 2025

Kepala Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat

CHATULIS INDRA JAYA

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

Nomor : B-PR.07.21.06.25.183 Jakarta, 5 Juni 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Hal : Tanggapan Usulan Revisi RAPK Tahun 2025

Yth. Kepala Loka POM di Kotawaringin Barat
di Pangkalan Bun

Sehubungan dengan Surat Loka POM di Kotawaringin Barat nomor PR.04.02.15C.05.25.32 pada tanggal 28 Mei 2025 perihal Usulan Perubahan Breakdown target di RAPK 2025, bersama ini kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM RI nomor 83 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM, RAPK merupakan lampiran dari Perjanjian Kinerja (PK). Adapun revisi perubahan target bulanan pada RAPK pada tahun berjalan dapat dilakukan dengan memastikan target akhir tahun (B12) tetap sesuai dengan target pada dokumen PK.
2. Biro Perencanaan dan Keuangan telah mereviu dan mempertimbangkan justifikasi usulan revisi target Bulanan pada dokumen RAPK Tahun 2025 sebagaimana terlampir.
3. Adapun tindak lanjut yang perlu segera dilakukan oleh Loka POM di Kotawaringin Barat adalah:
   a. Melakukan penyesuaian target bulanan RAPK melalui Aplikasi Simetris;
   b. Mengunggah revisi dokumen RAPK yang telah ditetapkan melalui tautan bit.ly/PK-RAPK-2025 khususnya pada folder "Revisi RAPK 2025"; dan
   c. Berkoordinasi dengan Tim Kerja Monitoring dan Pelaporan Kinerja Biro Perencanaan dan Keuangan dalam rangka penyesuaian data pada monev kinerja.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Demikian kami sampaikan, Atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan,



Dr. Ir. Antonius Tarigan, M.Si.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

- 3 -

Lampiran
Surat Dinas Kepala Biro Perencanan dan Keuangan
Nomor : B-PR.07.21.06.25.183
Tanggal : 5 Juni 2025

Hasil Reviu Biro Perencanaan dan Keuangan

Indikator	Semula/ menjadi	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	Hasil Reviu
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	**Semula**		9	18	27	36	45	54	63	72	81	90	99,3	Mempertimbangkan tren realisasi target yang telah mendekati target tahunan, maka usulan perubahan target bulanan sama dengan target tahunan **dapat disepakati.**
	Realisasi	50	32,14	23,21	75	**94,74**								
	Menjadi				99,3	99,3	99,3	99,3	99,3	99,3	99,3	99,3	99,3	
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	**Semula**		25	35	65	75	75	80	80	80	80	80	80	Mempertimbangkan justifikasi yang disampaikan bahwa pelaksanaan bimtek baru dapat terlaksana di bulan Mei, maka usulan target **b04 – b06 dapat disepakati.**
	Realisasi		16,25	18,75	18,75	40								
	Menjadi				35	40	76,25	80	80	80	80	80	80	
Jumlah sekolah yang	**Semula**				25	45	45	65	65	65	65	80	2	Mempertimbangkan justifikasi terdapat

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

- 4 -

Indikator	Semula/ menjadi	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	Hasil Reviu
melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	**Realisasi**				25	25								perubahan tahapan pelaksanaan kegiatan akibat blokir anggaran, maka usulan perubahan target **dapat disepakati dengan catatan** target bulanan s.d b11 yang telah terlaksana seluruh tahapan kegiatan-nya maka **dapat diisi 100** (bukan sama dengan target tahunan).
	Menjadi				25	25	75	2	2	2	2	2	2	
Jumlah desa pangan aman	**Semula**				27	32	49	49	49	71	83	83	1	
	Realisasi				25	25								
	Menjadi				25	25	25	25	50	50	75	1	1	
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	**Semula**				25	70	70	70	70	70	70	70	1	
	Realisasi				25	25								
	Menjadi				25	25	75	1	1	1	1	1	1	

Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan,

Dr. Ir. Antonius Tarigan, M.Si

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

BADAN POM

LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

@bpom.kotawaringinbarat

@bpom.kotawaringinbarat

@bpomkobar

Loka POM di Kotawaringin Barat

Jalan Utama Pasir Panjang No. 08, Desa Pasir Panjang
Kecamatan Arut Selatan Pangkalan Bun, Kotawaringin Barat
74181
Telp/Fax. (0532) 6616679